

**KEEFEKTIFAN STRATEGI
SURVEY- QUESTION- PREDICT- READ- RESPOND- SUMMARIZE
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
TEKS EKSPLANASI
PADA SISWA KELAS VII SMP N 1 SALAMAN
MAGELANG JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagaian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

Dzikrina Istighfaroh

NIM 11201241069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi *Survey Question Predict Read Respond Summarize (SQP2RS)* dalam Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP N 1 Salaman Magelang Jawa Tengah” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juli 2015

Pembimbing I

Drs. Hartono, M.Hum.

NIP 19660605 199303 1 006

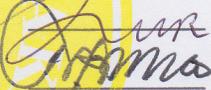
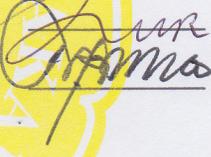
Pembimbing II

Beniati Lestyarini, M.Pd.

NIP 19860527 200812 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi *Survey Question Predict Read Respond Summarize (SQP2RS)* dalam Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP N 1 Salaman Magelang Jawa Tengah” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 10 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		24/8-15
Beniati Lestyarini, M.Pd.	Sekretaris		24/8-15
Dra. St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.	Penguji I		20/8-15
Drs. Hartono, M.Hum.	Penguji II		23/8-15

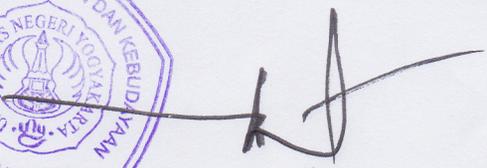
Yogyakarta, Agustus 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Dzikrina Istighfaroh**

NIM : 11201241069

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

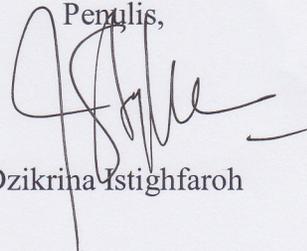
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 1 Juli 2015

Penulis,



Dzikrina Istighfaroh

MOTTO

“Sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al Insyirah: 6)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.”

(Thomas Alva Edison)

“Untuk meraih apa yang kita cita-citakan, hal pertama yang harus dilakukan adalah memulainya.”

(Penulis)

“Jangan takut atas kegagalan yang sering dialami, takutlah apabila kita tak bangkit dari kegagalan itu sendiri.”

(Penulis)

“Untuk meraih kesuksesan, yang harus ditaklukkan adalah diri sendiri.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Sebuah persembahan sebagai bukti cinta dan baktiku untuk Bapak Sugilar dan kedua Ibu Istikomahku. Terima kasih atas motivasi dan doa yang Bapak/Ibu berikan.

Almamaterku tercinta, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Terima kasih telah memberiku banyak ilmu dan pengalaman yang sangat berharga. Karya ini juga aku persembahkan untuk nusa dan bangsa. Semoga aku bisa turut andil mengharumkan namamu, Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Swt. Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan berbagai kemudahan kepada peneliti.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya peneliti sampaikan kepada kedua pembimbing, yakni Bapak Drs. Hartono, M.Hum. dan Ibu Beniati Lestiyarini, M.Pd. yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang tidak henti-hentinya disela kesibukannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Salaman Magelang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian di SMP tersebut. Bapak Kunarwan, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Salaman Magelang yang telah bekerjasama dan memberikan bantuannya selama penelitian. Terimakasih kepada Ibu Dra. Nadrawati selaku guru bahasa Indonesia kelas VII SMP N 1 Muntilan. Siswa-siswi SMP N 1 Salaman dan SMP N 1 Muntilan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Terima kasih kepada bapak Sugilar, Alm. Ibu Istikomah, Ibu Istikomah, *Mbah Sastro*, *Mbak Hesti Widiyanti*, *Mbak Lia Nurhidayah*, Arka Abrisam Pratama, dan seluruh keluarga besar saya lainnya. Terima kasih atas dukungan, motivasi, dan doa yang telah diberikan.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pula kepada teman-teman dekat di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Yuli, Lia, Resti, Aul, Evi, Oka, Uun, Dalu, *Mas Ardi* dan teman-teman PBSI lainnya. Terima kasih atas kenangan indah selama masa perkuliahan ini. Semua pihak yang tidak dapat

peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu, memberikan doa, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini peneliti ucapkan terimakasih.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Peneliti,

Dzikrina Istighfaroh

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Teks Eksplanasi.....	9
1. Pengertian Teks Eksplanasi.....	9
2. Struktur Organisasi Teks Eksplanasi.....	9
3. Struktur Kebahasaan Teks Eksplanasi.....	11
B. Strategi SQP2RS.....	12
1. Pengertian Strategi SQP2RS.....	12

2. Kelebihan dan Kekurangan Strategi SQP2RS.....	13
a. Kelebihan Strategi SQP2RS.....	13
b. Kekurangan Strategi SQP2RS.....	13
3. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Strategi SQP2RS....	14
C. Penelitian yang Relevan.....	16
D. Kerangka Pikir.....	18
E. Hipotesis.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Pendekatan Penelitian.....	20
1. Desain Penelitian.....	20
2. Paradigma Penelitian.....	21
B. Variabel Penelitian.....	22
1. Variabel Bebas.....	22
2. Variabel Terikat.....	22
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	23
1. Populasi Penelitian.....	23
2. Sampel Penelitian.....	23
E. Prosedur Penelitian.....	24
1. Tahap Praeksperimen.....	24
2. Tahap Eksperimen.....	25
3. Tahap Pascaeksperimen.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
1. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	26
2. Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Hasil Penelitian.....	29

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	29
a. Data Skor Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	29
b. Data Skor Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	32
c. Data Skor Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	34
d. Data Skor Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	37
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	39
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	41
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data.....	41
b. Hasil Uji Homogenitas Varian.....	41
3. Analisis Data.....	42
a. Uji-t Skor Pretes Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	43
b. Uji-t Skor Postes Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	44
c. Uji-t Skor Pretes dan Postes Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	44
d. Uji-t Skor Pretes dan Postes Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	45
4. Hasil Pengujian Hipotesis.....	46
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	46
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Kondisi Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	50

2. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	56
3. Keefektifan Strategi SQP2RS dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi.....	59
C. Keterbatasan Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Implikasi.....	64
C. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Desain Penelitian.....	20
Tabel 2 : Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen.....	21
Tabel 3 : Bagan Paradigma Kelompok Kontrol.....	21
Tabel 4 : Deskripsi Statistik Skor Pretes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol	30
Tabel 5: Kategori Kecenderungan Skor Pretes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	31
Tabel 6 : Deskripsi Statistik Skor Pretes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	32
Tabel 7: Kategori Kecenderungan Skor Pretes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen...	33
Tabel 8 : Deskripsi Statistik Skor Postes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	35
Tabel 9 : Kategori Kecenderungan Skor Postes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	36
Tabel 10 : Deskripsi Statistik Skor Postes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	37
Tabel 11 : Kategori Kecenderungan Skor Postes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen...	38
Tabel 12 : Perbandingan Data Statistik Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi...	40
Tabel 13 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	41
Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian.....	42
Tabel 15 : Hasil Uji-t Data Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	43
Tabel 16 : Hasil Uji-t Data Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan	

	Kelompok Eksperimen.....	44
Tabel 17 :	Uji-t Skor Pretes dan Postes Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	45
Tabel 18:	Uji-t Skor Pretes dan Postes Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen...	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	30
Gambar 2 : Diagram Kecenderungan Skor Pretes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	31
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen...	33
Gambar 4 : Diagram Kecenderungan Skor Pretes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	34
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	35
Gambar 6 : Diagram Kecenderungan Skor Postes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	36
Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	38
Gambar 8 : Diagram Kecenderungan Skor Postes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen...	39
Gambar 9 : Contoh Soal pada Tingkat Pemahaman Literal.....	51
Gambar 10: Contoh Soal pada Tingkat Pemahaman Mereorganisasi	51
Gambar 11: Contoh Soal pada Tingkat Pemahaman Inferensial.....	52
Gambar 12: Contoh Soal pada Tingkat Pemahaman Evaluasi.....	53
Gambar 13: Contoh Soal pada Tingkat Pemahaman Apresiasi.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	69
Lampiran 2 : Silabus Standar Kompetensi dan Kompetensi Inti Membaca Teks Eksplanasi SMP Kelas VII Semester 2.....	70
Lampiran 3 : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen.....	74
Lampiran 4 : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol.....	94
Lampiran 5 : Kisi-Kisi Soal Pretes dan Postes.....	110
Lampiran 6 : <i>Print Out</i> Iteman.....	112
Lampiran 7 : Hasil Analisis Pemaknaan Iteman.....	125
Lampiran 8 : Lembar Telaah Soal Pilihan Ganda.....	127
Lampiran 9 : Soal Pretes Postes Teks Eksplanasi.....	132
Lampiran 10 : Kunci Jawaban Pretes Postes Teks Eksplanasi...	146
Lampiran 11: Data Skor Pretes Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	147
Lampiran 12 : Penghitungan Kecenderungan Skor.....	148
Lampiran 13 : Data Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	150
Lampiran 14 : Normalitas Pretes Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	154
Lampiran 15 : Homogenitas Pretes Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	158
Lampiran 16 : Uji-t Pretes Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	159
Lampiran 17 : Dokumentasi Penelitian.....	163
Lampiran 18 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa.....	165
Lampiran 19 : Surat Izin Penelitian.....	177

KEEFEKTIFAN STRATEGI *SURVEY- QUESTION- PREDICT- READ- RESPOND- SUMMARIZE (SQP2RS)* DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI PADA SISWA KELAS VII SMP N 1 SALAMAN MAGELANG JAWA TENGAH

Oleh
Dzikrina Istighfaroh
NIM 11201241069

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *SQP2RS* dan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode saintifik. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan strategi *SQP2RS* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Salaman Magelang Jawa Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis eksperimen semu dengan menggunakan rancangan *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Salaman yang terbagi dalam enam kelas, sedangkan sampel penelitian adalah siswa kelas VII E sebagai kelas kontrol dan kelas VII C sebagai kelas eksperimen. Sampel penelitian tersebut dipilih teknik *simple random sampling*. Variabel penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah strategi *SQP2RS*, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan membaca pemahaman eksplanasi setelah mendapatkan pembelajaran dengan strategi *SQP2RS*. Analisis data menggunakan uji-t untuk sampel berhubungan dan uji-t untuk sampel bebas yang dihitung menggunakan program komputer SPSS versi 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman eksplanasi dengan menggunakan strategi *SQP2RS* dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman eksplanasi menggunakan metode saintifik. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji-t untuk sampel bebas berupa skor t_{hitung} sebesar 2,574, df sebesar 54, dan P sebesar 0,013. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($P 0,013 < 0,05$) maka signifikan; (2) Strategi *SQP2RS* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP N 1 Salaman Magelang. Hal tersebut ditunjukkan oleh data skor pretes dan postes kelompok eksperimen bahwa t_{hitung} sebesar 7,467, df sebesar 27, dan P sebesar 0,000. Pemahaman siswa yang dilihat dari pemahaman literal, mereorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi juga meningkat.

Kata kunci: *SQP2RS*, membaca pemahaman, teks eksplanasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, ilmu adalah faktor penting bagi kehidupan manusia. Secara umum pendidikan dapat merubah sikap, watak, dan keterampilan manusia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang yang berperan penting dalam pendidikan. Salah satu buktinya pelajaran bahasa Indonesia diberikan kepada semua jenjang pendidikan sejak kecil sampai perguruan tinggi.

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan sehari-hari, tetapi belum tentu semua orang bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Siswa beranggapan bahwa pelajaran bahasa Indonesia sangatlah mudah, namun kenyataannya justru sebaliknya. Sulit tidaknya pembelajaran tergantung pada siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, guru harus mengayomi dan meyakinkan siswa bahwa pelajaran bahasa Indonesia tidak sulit untuk dipelajari. Hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar bahasa Indonesia.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dari pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi-prestasi yang diperoleh siswa. Dalam kenyataan di lapangan, siswa belum mampu mencapai keberhasilan itu. Bahasa Indonesia banyak memiliki konsep-konsep penting yang harus dipahami. Siswa cenderung melafalkan konsep-konsep tersebut tanpa memahami maksud dan isinya. Dengan demikian, seorang guru diperlukan untuk membenahan proses pembelajaran. Guru dapat mempergunakan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep pembelajaran bahasa Indonesia.

Di dalam pembelajaran bahasa, terdapat empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. “Keempat aspek tersebut saling berhubungan satu sama lain dengan cara yang beraneka rona” (Tarigan, 2008:1). Keterampilan membaca merupakan salah satu pokok pembelajaran yang penting diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan membaca sangat diperlukan oleh siswa sebagai modal awal penguasaan materi pembelajaran. Membaca adalah kecakapan dasar yang harus dikuasai oleh semua orang (Setiawan, 2012: xxiv). Namun, strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca kurang bervariasi.

Paradigma tentang membaca selalu berkembang dinamis seiring dengan perkembangan pengetahuan manusia dan teori-teori belajar yang merupakan dasar sekaligus hasil rumusan berpikir manusia. Membaca dapat didefinisikan “penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis”. Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat (Zuchdi, 2012:3). Membaca adalah memahami wacana tertulis. Membaca adalah proses interaktif, yaitu suatu proses manakala pembaca terlibat dalam pertukaran gagasan dengan penulis melalui teks (Subadiyono, 2014).

Seiring berjalannya waktu, pembelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan. Hal ini ditandai dengan bergantinya kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pendidikan terbaru di Indonesia. Seluruh kompetensinya berbasis teks. Salah satu teks yang ada di dalam silabus yaitu teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan salah satu materi yang ada di silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP semester genap. Pemahaman terhadap teks

eksplanasi sangat diperlukan untuk memenuhi prasyarat kompetensi yang ada di pelajaran kelas VII SMP.

Teks eksplanasi menjadi salah satu teks yang kurang diminati oleh siswa-siswa SMP. Hal ini dikarenakan oleh kebiasaan siswa yang cenderung lebih suka dengan teks fiksi seperti komik, cerpen, puisi, dan novel. Walaupun demikian, teks eksplanasi ini sangat penting dikuasai oleh para siswa. Agar mampu menguasai berbagai macam teks termasuk teks eksplanasi siswa harus didorong untuk rajin membaca. Bukan hanya membaca teks fiksi namun membaca teks nonfiksi pula seperti teks berita. Apabila siswa tertarik membaca teks nonfiksi, maka pengetahuannya akan bertambah.

Guna mencapai pemahaman membaca, Marry Ellen Vogt (2000) telah mengembangkan strategi membaca yang dinamakan *Survey- Question- Predict- Read- Respond- Summarize (SQP2RS)*. Awalnya *SQP2RS* merupakan pengembangan dari strategi *Survey- Question- Read- Recite- Review (SQ3R)* sebagai kerangka instruksional bagi para guru untuk mengajar dan agar siswa dapat melakukan pembelajaran membaca secara mandiri. Strategi *SQP2RS* merupakan strategi membaca yang memiliki enam langkah pembelajaran pemahaman membaca. Keenam langkah tersebut yaitu menyurvei, menanya, memprediksi, membaca, merespon, dan meringkas.

Strategi *SQP2RS* ini akan diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. Keunggulan dari strategi *SQP2RS*, yaitu (1) dengan menyurvei teks terlebih dahulu, siswa akan mengenal organisasi tulisan dan memperoleh kesan umum dari teks bacaan, (2) pertanyaan-pertanyaan yang telah

disusun tentang apa yang siswa baca akan membangkitkan keingintahuan dan membantu siswa untuk membaca dengan tujuan mencari jawaban penting (relevan), (3) dapat melakukan kegiatan membaca secara lebih cepat karena dipandu oleh langkah-langkah sebelumnya, yaitu menyurvei teks, menyusun pertanyaan tentang bacaan dan memprediksi hal-hal yang akan dipelajari, (4) catatan-catatan tentang teks yang dibaca dapat membantu memahami bacaan secara tepat dan membantu ingatan siswa.

Berdasarkan beberapa keunggulan strategi tersebut, peneliti ingin membuktikan strategi tersebut terhadap pembelajaran teks eksplanasi. Strategi ini sesuai dengan pembelajaran membaca pemahaman. Pembelajaran membaca pemahaman membutuhkan keterampilan membaca secara mandiri. Oleh karena itu, peneliti ingin membuktikan apakah strategi *SQP2RS* ini efektif atau tidak dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

Objek penelitian adalah siswa kelas VII SMP N 1 Salaman Magelang. Objek penelitian diambil berdasarkan pertimbangan kesesuaian strategi dengan keadaan siswa di sekolah. Di samping itu, sesuai dengan pengamatan peneliti siswa yang dijadikan sampel, yaitu siswa SMP N 1 Salaman adalah siswa yang cukup cerdas dan terbuka terhadap ilmu dan strategi pembelajaran baru. Hal tersebut memungkinkan siswa terbuka dan mudah menerima strategi baru. Strategi *SQP2RS* juga belum pernah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran teks eksplanasi. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan strategi *SQP2RS* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP N 1 Salaman Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diajukan permasalahan sebagai berikut.

1. Siswa kurang memiliki ketertarikan dalam membaca teks eksplanasi.
2. Strategi yang diterapkan di kelas dalam pembelajaran membaca kurang bervariasi.
3. Kurangnya penggunaan strategi pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.
4. Strategi *SQP2RS* belum pernah diujicobakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Salaman Magelang.
5. Penerapan strategi *SQP2RS* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi perlu dibuktikan keefektifannya pada siswa kelas VII SMP N 1 Salaman Magelang.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut.

1. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi *SQP2RS* dan siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode saintifik.
2. Keefektifan penggunaan strategi *SQP2RS* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP N 1 Salaman Magelang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada dalam ruang lingkup penelitian ini meliputi hal-hal berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara siswa kelas VII SMP N 1 Salaman Magelang yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *SQP2RS* dan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode saintifik?
2. Apakah strategi *SQP2RS* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VII SMP N 1 Salaman Magelang?

E. Tujuan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Membuktikan perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *SQP2RS* dengan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode saintifik pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Salaman Magelang.
2. Membuktikan keefektifan strategi *SQP2RS* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Salaman Magelang.

F. Manfaat

Melalui penelitian ini peneliti mengharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah apakah strategi *SQP2RS* efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP N 1 Salaman Magelang atau tidak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan mengimplementasikan strategi *SQP2RS*.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai inovasi dalam pengajaran sehingga dapat meningkatkan kreativitas guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman eksplanasi. Selain itu, guru diharapkan mampu mengatasi masalah dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu sarana untuk memotivasi siswa bahwa kegiatan membaca pemahaman teks sangat penting bagi kelangsungan hidup dan pergaulan mereka. Selain itu, kebiasaan siswa dalam membaca akan membantu siswa memahami isi atau maksud setiap teks bacaan yang dibacanya.

G. Definisi Operasional

1. Keefektifan adalah suatu tindakan atau usaha yang membawa efek atau hasil yang tepat guna.
2. Teks eksplanasi adalah teks yang dibuat untuk menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa, baik fenomena alam maupun sosial secara ilmiah.
3. Strategi merupakan suatu cara, teknik, taktik, atau siasat yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.
4. Strategi *SQP2RS* merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah bacaan. Strategi ini terdiri atas enam langkah, yaitu: *survey* (penelaahan pendahuluan), *question* (bertanya), *predict* (prediksi), *read* (membaca), *respon* (menanggapi), dan *summarize* (meringkas).
5. Membaca pemahaman teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar pertama materi teks eksplanasi semester dua SMP kelas VII. Dalam penelitian ini, pemahaman siswa mengenai teks eksplanasi diukur dengan menggunakan soal pilihan ganda pretes dan postes. Tingkat pemahaman siswa dapat dilihat pada peningkatan skor pretes postes.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teks Eksplanasi

1. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan mengenai proses terjadinya atau terbentuknya suatu peristiwa atau fenomena, baik alam maupun sosial (Pardiyono, 2007:155). Peristiwa alam dan peristiwa sosial bermacam-macam, contoh peristiwa alam yaitu tsunami, gempa bumi, tanah longsor, dan banjir, contoh peristiwa sosial yaitu tawuran antarpelajar, kerukunan dalam keluarga, gotong-royong dalam suatu masyarakat dan lain sebagainya.

Knapp dan Watkins (2005:125) menyebutkan bahwa melalui teks eksplanasi, seorang pembaca dapat memahami dunia dan bagaimana dunia berjalan (berproses). Proses eksplanasi ini menggunakan logika berpikir dan fungsi fisik yang menciptakan pemahaman dan interpretasi mengenai budaya, ide-ide tentang keilmuan dan konsep yang berlaku di masyarakat. Melalui teks eksplanasi ini fenomena alam dan sosial dapat diungkapkan sehingga seseorang menjadi tahu mengenai fenomena itu dan mampu mengatasi fenomena tersebut.

2. Struktur Organisasi Teks Eksplanasi

Knapp dan Watkins (2005: 128-130) menjelaskan hal yang paling penting pertama dilakukan dalam penyusunan teks eksplanasi adalah mengklasifikasi dan menjelaskan fenomena, peristiwa, atau konsep. Akan tetapi, pada paragraf pembuka tidak disebutkan terlalu banyak klasifikasi atau deskripsi. Paragraf pembuka ini, berfungsi sebagai pengantar yang berisi informasi dari salah satu

aspek proses yang akan dijelaskan. Tahap selanjutnya adalah dalam urutan penjelasan. Adapun hal-hal yang dijelaskan dalam teks eksplanasi biasanya berupa proses yang menceritakan bagaimana dan mengapa suatu fenomena dapat terjadi. Urutan penjelasan biasanya diikuti dengan kata kerja, penjelasan/ evaluasi, kata kerja lain, dan sebagainya. Tahap yang terakhir yaitu penutup. Pada tahap ini berisi pernyataan penjas dari apa yang telah dikemukakan sebelumnya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Pardiyono (2007:158-159) juga membagi struktur teks eksplanasi menjadi tiga bagian sebagai berikut ini:

- a. *General statement* (pernyataan umum) yang berisi pernyataan umum tentang suatu topik yang akan dijelaskan proses keberadaannya, proses terjadinya, proses terbentuknya, dan lain-lain. Pada bagian ini pernyataan yang dipaparkan harus bersifat ringkas, menarik dan jelas sehingga mampu membangkitkan minat pembaca untuk membaca detailnya.
- b. *Sequence of explanation* (urutan penjelasan) merupakan penjelasan tentang proses keberadaan/ terjadinya suatu fenomena. Adapun salah satu ciri yang dapat menjelaskan bagian ini adalah dapat menjawab pertanyaan ‘bagaimana’. Ciri yang lain adalah penggunaan pertanda urutan, mengingat proses perlu dijelaskan secara bertahap misalnya dengan menggunakan kata *pertama, kedua, ketiga, kemudian, setelah itu, selanjutnya, dan akhirnya*.
- c. *Closing* (penutup). Pada bagian terakhir ini berisikan kesimpulan/ pernyataan tentang apa yang telah dijelaskan. Bagian penutup bersifat opsional.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui bukunya “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” untuk kelas VII (2013) menyebutkan struktur

teks eksplanasi terbagi menjadi tiga, bagian pertama berupa pernyataan umum (pembuka) dan bagian kedua, berupa deretan penjelas (isi) wajib ada dalam teks eksplanasi. Sementara bagian ketiga, berupa interpretasi (penutup) tidak wajib ada atau kehadirannya di dalam teks eksplanasi tidak diwajibkan.

3. Struktur Kebahasaan Teks Eksplanasi

Setiap teks memiliki ciri-ciri struktur kebahasaan masing-masing. Begitu pula dengan teks eksplanasi. Teks eksplanasi memiliki beberapa struktur kebahasaan. Struktur kebahasaan teks eksplanasi ini membedakan teks eksplanasi dengan teks yang lainnya. Ada tiga struktur dalam teks eksplanasi yaitu pernyataan umum, pernyataan penjelas, dan penutup.

Pardiyono (2007:158) menjelaskan bahwa struktur pernyataan umum teks eksplanasi bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan mengenai sesuatu yang akan dibicarakan. Struktur pernyataan umum menggunakan kata kerja kopulasi atau penghubung, contoh: *adalah, ialah, dan merupakan*.

Di dalam struktur teks eksplanasi terdapat struktur penjelas atau isi yang berisi penjelasan mengenai proses terjadinya suatu fenomena alam atau sosial. Urutan suatu proses dalam struktur tersebut diwakili dengan kata kerja dan dihubungkan dengan kata hubung sebab akibat (kausal) dan sementara (temporal). Pada bagian interpretasi menggunakan kata kerja relasional atau konjungsi yang digunakan untuk memberikan gambaran ringkas dari isi teks yang telah dibuat. Contoh dari kata kerja relasional atau konjungsi yaitu: *dan, tetapi, sehingga, dan selain itu*.

Pardiyono (2007:158) mengemukakan bahwa pada bagian pernyataan umum (*general statement*) bahasa yang digunakan bersifat ringkas, mudah dipahami, menarik sehingga dapat membangkitkan minat para pembaca untuk membaca detailnya. Pada bagian struktur penjelas (*sequence of explanations*) banyak menggunakan kalimat deklaratif *atau declarative sentence*. Struktur penjelasan sangat relatif untuk menjawab pernyataan *how*, yang jawabannya berupa pernyataan atau kalimat deklaratif.

B. Strategi SQP2RS

1. Pengertian Strategi SQP2RS

Dikutip dari Ruddell (2005), pengembang strategi SQP2RS adalah Mary Ellen Vogt. Mary Ellen Vogt mengembangkan strategi ini berdasarkan pada SQ3R, sebagai kerangka kerja instruksional bagi guru untuk menunjukkan pada siswa bagaimana melakukan sesuatu. Kemudian siswa diharapkan dapat melakukannya secara mandiri. SQP2RS menggabungkan aspek DR - TA, REQUEST, TPRC, dan strategi instruksional lain yang sejenis. Di sini guru bertugas membimbing siswa berpikir dalam setiap langkahnya.

Strategi SQP2RS adalah strategi pemahaman membaca yang terdiri dari enam langkah yaitu *Survey, Question, Predict, Read, Respond*, dan *Summarize*. Apabila diartikan dalam bahasa Indonesia keenam langkah tersebut bermakna survei, pertanyaan, prediksi, membaca, merespon, dan menyimpulkan.

2. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *SQP2RS*

a. Kelebihan

Strategi *SQP2RS* memiliki beberapa kelebihan. Melalui langkah-langkah yang dimilikinya strategi ini dapat terlihat kelebihannya. Berikut ini kelebihan dari strategi *SQP2RS*.

- 1) Siswa akan mengenal organisasi tulisan dan memperoleh kesan umum dari teks bacaan dengan mensurvei teks terlebih dahulu.
- 2) Pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tentang apa yang siswa baca akan membangkitkan keingintahuan dan membantu siswa untuk membaca dengan tujuan mencari jawaban penting (relevan).
- 3) Dapat melakukan kegiatan membaca secara lebih cepat karena dipandu oleh langkah-langkah sebelumnya, yaitu mensurvei teks, menyusun pertanyaan tentang bacaan dan memprediksi hal-hal yang akan dipelajari.
- 4) Catatan-catatan tentang teks yang dibaca dapat membantu memahami bacaan secara tepat dan membantu ingatan siswa.

b. Kekurangan

Selain memiliki beberapa kelebihan, strategi *SQP2RS* juga memiliki kekurangan. Kekurangan strategi ini yaitu penggunaan strategi *SQP2RS* tidak akan berjalan efektif apabila siswanya tidak berpikir kritis.

Strategi *SQP2RS* menuntut siswa untuk berpikir kritis terlihat dalam langkah kedua dan ketiga yaitu bertanya dan memprediksi. Apabila siswa tidak berpikir kritis maka strategi ini kurang berjalan dengan baik.

4. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Strategi *SQP2RS*

Menurut Ruddell (2005), langkah-langkah strategi *SQP2RS* adalah sebagai berikut.

a. *Survey* (Survei)

Langkah pertama strategi ini yaitu *survey* (survei). Survei dimaksudkan untuk menyurvei terlebih dahulu bacaan yang akan dipahami. Guru membimbing siswa dengan cara memberikan suatu teks untuk dibaca. Kemudian siswa dapat melihat bagaimana satu contoh teks dan mendapatkan inti dari teks tersebut.

b. *Question* (pertanyaan)

Siswa dengan bimbingan guru dapat menyatakan pertanyaan yang mungkin muncul yang dapat terjawab oleh teks. Guru memerintahkan siswa untuk menulis dua atau tiga pertanyaan yang sebelumnya tidak bisa dijawab oleh murid. Diharapkan setelah membaca teks pertanyaan itu dapat terjawab.

c. *Predict* (Prediksi)

Dalam proses prediksi, langkah yang dilakukan siswa yaitu siswa memprediksi beberapa hal pokok yang berkaitan dengan teks tersebut berdasarkan pertanyaan sebelumnya. Berdasarkan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, siswa memprediksi dua atau tiga hal yang bisa didapat dari pembelajaran membaca teks tersebut.

d. *Read* (Membaca)

Siswa membaca dengan teliti dan saksama paragraf demi paragraf. Setiap paragraf mengembangkan satu pikiran pokok. Jika siswa menggabungkan

keseluruhan pikiran pokok menjadi satu kesatuan, maka tercerminlah ide-ide utama dari serangkaian paragraf-paragraf dalam satu wacana. Jika membaca dengan teliti dirasa sulit, maka langkah membaca ini minimal untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan pada langkah *question*. Bagian ini bisa dijalankan dengan efisien dan efektif apabila siswa benar-benar memanfaatkan daftar pertanyaan tersebut yakni membaca dengan maksud mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu.

e. *Respond* (Menanggapi)

Dalam proses menanggapi, hal pertama yang dilakukan yaitu siswa langsung memperhatikan pertanyaan-pertanyaan dan prediksi yang dihasilkan sebelumnya dan mencocokkannya apakah pertanyaan dan prediksi mereka telah terjawab. Guru membimbing siswa saat mereka tidak menemukan jawaban pertanyaan atau prediksi mereka dari teks.

f. *Summarize* (Meringkas)

Langkah yang terakhir yaitu meringkas. Siswa dapat bekerja sama untuk membuat ringkasan, mungkin dalam bentuk peta konsep yang memungkinkan mereka untuk menguraikan pelajaran yang mereka dapat atau berfungsi sebagai catatan informasi yang dipelajari.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang disusun oleh Nita Agustin (2008) dengan judul “Keefektifan Strategi *SQP2RS*

dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Temanggung”. Hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor postes antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor t hitung sebesar 3,505 dengan df 58 dan nilai P sebesar 0,0001. *Gain score* kelompok eksperimen sebesar 4,00, sedangkan kelompok kontrol sebesar 1,23. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa *gain score* kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hasil yang signifikan antara kelompok yang diajar dengan strategi *SQP2RS* dengan kelompok yang diajar menggunakan strategi konvensional. Selain itu, dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa strategi *SQP2RS* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan strategi yang sama dan mengikutsertakan siswa dalam suatu kegiatan memahami teks. Hal yang membedakan adalah kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks eksplanasi.

Penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang disusun oleh Ayuning Tyas Widyaningsih (2014) dengan judul “Keefektifan Metode Kelompok Investigasi dalam Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi Berbasis Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sleman, Yogyakarta”. Hasil penghitungan uji-t yang dilakukan pada skor pretes dan postes kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor t hitung sebesar 3,432 dengan nilai P sebesar 0,002. *Gain score* kelompok eksperimen sebesar 1,8571,

sedangkan kelompok kontrol sebesar 0,4827. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa *gain score* kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hasil yang signifikan antara kelompok yang diajar dengan menggunakan strategi investigasi dengan kelompok yang diajar menggunakan strategi konvensional. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan subjek penelitian teks eksplanasi. Perbedaannya yaitu terdapat dalam strategi yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan strategi investigasi, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi *SQP2RS*.

Penelitian lainnya yang juga relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang disusun oleh Hashfi Kurniawan (2010) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Strategi *SQP2RS* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA N 7 Yogyakarta”. Hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor postes antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor t hitung sebesar 4,68 dengan df 63 dan nilai P sebesar 0,0000.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran lebih efektif menggunakan cara tradisional yaitu pendidik membacakan teks yang akan dipelajari dan mengartikan bersama-sama peserta didik dari pada menggunakan strategi *SQP2RS*. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan strategi *SQP2RS*. Perbedaannya yaitu terdapat dalam subjek penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan subjek penelitian

keterampilan membaca bahasa Jerman, sedangkan penelitian ini menggunakan subyek penelitian membaca pemahaman teks eksplanasi.

D. Kerangka Pikir

Pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu menguasai jenis-jenis teks. Penguasaan jenis-jenis teks tersebut membutuhkan suatu keterampilan, salah satunya yaitu keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dan diperlukan oleh setiap orang karena dengan membaca orang akan dapat menambah pengetahuan dan informasi yang diperlukan.

Penggunaan pembelajaran yang tepat dalam melatih dan meningkatkan kecepatan membaca siswa akan sangat membantu tugas guru dalam melakukan transfer ilmu pada siswanya. Pembelajaran membaca dalam pelajaran bahasa Indonesia ialah salah satu hal yang tidak bisa dianggap remeh. Guru harus mengembangkan suatu pembelajaran membaca yang tepat dan dipandang efektif untuk membantu siswa dalam memahami suatu bacaan.

Strategi pembelajaran *SQP2RS* merupakan strategi pemahaman yang digunakan sebelum membaca untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa dan membangun rasa ingin tahu tentang topik baru. Penggunaan strategi *SQP2RS* ini digunakan untuk membuktikan keefektifan strategi tersebut dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

Apabila dilihat dari karakteristik teks eksplanasi, strategi *SQP2RS* ini sangat berkesinambungan. Teks eksplanasi dituntut harus memiliki pengetahuan

awal mengenai suatu topik baru yang dijadikan sebagai tema sebuah teks eksplanasi. Strategi SQP2RS ini membangun rasa ingin tahu siswa tentang topik baru yang terdapat dalam langkah *question* atau menyusun pertanyaan. Saat menyusun pertanyaan siswa mencoba mengeluarkan beberapa hal yang ingin diketahuinya. Langkah *predict* atau prediksi siswa mengemukakan seberapa banyak ia mengetahui sebuah topik baru. Selain itu, langkah *read*, *respond*, dan *summarize* juga dibutuhkan dalam mempelajari teks eksplanasi.

E. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang telah disusun dalam penelitian ini, diajukan hipotesis sebagai berikut.

1. H_0 = Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi SQP2RS dan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode saintifik. H_a = Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi SQP2RS dan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode saintifik.
2. H_0 = Strategi SQP2RS tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. H_a = Strategi SQP2RS efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen. Sugiyono (2010: 73) menyatakan bahwa dalam penelitian sosial dengan desain eksperimen yang digunakan untuk meneliti akan sulit mendapatkan hasil yang akurat karena banyak variabel luar yang berpengaruh dan sulit mengontrolnya. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*). Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *control group pretest posttest design*.

Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok yang diberi perlakuan disebut dengan kelompok eksperimen, sedangkan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut dengan kelompok kontrol. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Desain tersebut sebagai berikut.

Tabel 1: **Desain Penelitian**

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

O₁ : pretes kelompok eksperimen

- O₂ : postes kelompok eksperimen
 O₃ : pretes kelompok kontrol
 O₄ : postes kelompok kontrol
 X : Strategi *SQP2RS*

2. Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini ada dua yaitu paradigma kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

a. Paradigma Kelompok Eksperimen

Tabel 2: Bagian Paradigma Kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen →	Strategi <i>SQP2RS</i> →	Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi
-----------------------	--------------------------	---

b. Paradigma Kelompok Kontrol

Tabel 3: Bagian Paradigma Kelompok Kontrol

Kelompok Kontrol →	Metode Saintifik →	Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi
--------------------	--------------------	---

Kedua kelompok, baik eksperimen maupun kontrol dalam penelitian ini dikenai pengukuran dengan menggunakan pretes dan postes. Adapun jumlah soal yang digunakan pada kegiatan pretes maupun postes sebanyak 40 butir soal untuk mengukur tingkat kemampuan pemahaman siswa terhadap bacaan.

Setelah dilakukan kegiatan pretes, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan strategi *SQP2RS*, sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan tanpa

strategi SQP2RS. Setelah itu, kedua kelompok ini dikenai pengukuran berupa postes untuk mengukur tingkat kemampuan pemahaman bacaan.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel yang lain. Sebaliknya, variabel terikat (*dependent variable*) adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain.

1. Variabel Bebas

Strategi *SQP2RS* merupakan variabel bebas pada penelitian ini karena strategi ini akan digunakan untuk perlakuan pada kelompok eksperimen. Sementara itu kelompok kontrol dikenai pembelajaran tanpa strategi ini, sehingga strategi ini dapat dikendalikan oleh peneliti untuk diukur tingkat keefektifannya.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan pemahaman siswa terhadap teks eksplanasi setelah mendapatkan perlakuan dengan strategi *SQP2RS*. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel terikat merupakan hasil yang telah dicapai siswa setelah memperoleh perlakuan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Salaman Magelang dengan subyek penelitian siswa kelas VII tahun ajaran 2014/2015. Pelaksanaan penelitian

ini dilakukan pada jam mata pelajaran bahasa Indonesia agar siswa melaksanakan kegiatan belajar seperti biasa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April semester genap tahun ajaran 2014/2015. Jadwal penelitian selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1 halaman 69.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 1 Salaman yang terdiri dari delapan kelas, yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, dan VII F dengan jumlah keseluruhan 168 siswa.

SMP N 1 Salaman merupakan satu salah satu SMP Negeri di kabupaten Magelang yang menggunakan Kurikulum 2013. Setelah kebijakan pemerintah tahun 2015 tentang pelaksanaan Kurikulum 2013, ada lima sekolah lain di kabupaten Magelang yang juga menggunakan Kurikulum 2013 yaitu SMP N 1 Muntilan, SMP N 1 Bandongan, SMP N 1 Grabag, SMP N Kanisius, dan SMP N 1 Ngluwar. Populasi dalam penelitian ini dipilih berdasarkan hasil observasi, bahwa strategi *SQP2RS* belum pernah diteliti dan digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

2. Sampel Penelitian

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik ini digunakan karena pembentukan kelas di SMP N 1 Salaman dipilih secara acak bukan berdasarkan tingkan kepintaran siswa. Pengambilan sampel ini dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan

yaitu jam pelajaran, letak kelas yang tidak berdekatan, dan jumlah siswa perkelas sama. Berdasarkan pertimbangan tersebut diperoleh kelas VII C sebagai kelompok eksperimen dengan siswa yang berjumlah 28 anak dan kelas VII E sebagai kelompok kontrol dengan siswa berjumlah 28 anak.

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Praeksperimen

Sebelum eksperimen dilakukan, terlebih dahulu diadakan uji validasi soal oleh siswa dan oleh guru. Uji validasi soal oleh siswa SMP Negeri 1 Muntilan Magelang yang memiliki *grade* yang sama dengan SMP Negeri 1 Salaman Magelang. Kesamaan kedua sekolah tersebut dilihat dari tingkat nilai kelulusan siswa, penggunaan Kurikulum 2013, dan keduanya merupakan SMP favorit di Kabupaten Magelang. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kevaliditasan dan kerahasiaan soal yang akan digunakan sebagai soal pretes dan postes.

Validasi soal dilakukan selama dua jam pelajaran dengan 70 soal. Hasil uji validasi soal ini akan dilakukan dengan bantuan iteman. Syarat kevalidan soal yaitu *prep correction* bernilai antara 0,20 – 0,80 dan *point biser* bernilai lebih dari sama dengan 0,25. Apabila setiap soal memenuhi syarat tersebut soal dikatakan valid.

Selain dilakukan validasi soal oleh siswa, validasi soal juga dilakukan oleh guru. Guru yang menjadi validator soal yaitu Bapak Kunarwan, S.Pd. Beliau adalah guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Salaman Magelang. Validasi soal menggunakan lembar telaah butir soal. Penelaahan butir soal dapat disebut juga

sebagai telaah kualitatif redaksional. Kegiatan ini mengandalkan pertimbangan logika, baik yang menyangkut logika keilmuan (materi), logika penyusunan butir soal (kontruksi), maupun cara membahasakan soal (bahasa). Itulah sebabnya penelaahan dilakukan oleh orang yang ahli dibidang mata pelajaran yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2012: 22-23).

Penelaahan butir soal pilihan ganda membutuhkan lembar telaah soal. Lembar tersebut beberapa jenis persyaratan yang harus terpenuhi oleh tiap butir soal. Secara garis besar jenis persyaratan berisi tiga aspek yaitu materi, konstruksi, dan bahasa. Kegiatan penelaahan dilakukan dengan mencermati tiap butir soal yang kemudian mencocokkannya dengan butir-butir kriteria pada lembar telaah. Jika sesuai dengan kriteria diberi tanda centang (v) dan jika sebaliknya diberi tanda hubung (-). Butir-butir yang mempunyai ketidaksesuaian dengan tuntutan kriteria harus direvisi atau jika terdapat beberapa ketidaksesuaian bahkan harus diganti. Lembar telaah butir soal tes bentuk pilihan ganda dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 127-131.

2. Tahap Eksperimen

Apabila telah ditemukan soal yang valid, kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan pretes. Selanjutnya, kegiatan *treatment* dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa. Tindakan ini melibatkan empat unsur pokok, yaitu strategi *SQP2RS*, guru, peneliti, dan peserta didik.

Guru sebagai pelaku memanipulasi proses belajar mengajar. Memanipulasi yang dimaksud adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi

SQP2RS untuk kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada kelompok eksperimen. Siswa sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Peneliti sebagai pengamat yang mengamati langsung proses pembelajaran.

Pada kelompok eksperimen, siswa yang menggunakan strategi *SQP2RS* dapat mengembangkan sendiri konsep dan fakta dalam menyimpulkan pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran memahami teks eksplanasi tanpa menggunakan strategi *SQP2RS*. Selama perlakuan, materi yang dipilih untuk strategi *SQP2RS* disesuaikan dengan kurikulum SMP, yaitu Kurikulum 2013 untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Tahap Pascaeksperimen

Sebagai langkah terakhir setelah mendapat perlakuan kedua kelompok diberikan postes dengan materi yang sama seperti pada waktu pretes. Pemberian postes dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan membaca pemahaman teks eksplanasi setelah diberikan perlakuan. Selain itu, tes juga untuk membandingkan dengan nilai yang dicapai siswa saat pretes dan postes, apakah pemahaman siswa tentang teks eksplanasi sama, semakin meningkat, atau menurun.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes. Tes digunakan untuk membantu pengumpulan data yang berupa hasil belajar. Tes

merupakan serentetan pertanyaan yang digunakan untuk menguji pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh individu. Instrumen tes yang digunakan adalah tes soal pilihan ganda. Tes soal pilihan ganda ini berisi pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda terkait materi pemahaman teks eksplanasi. Data yang didapatkan adalah berupa skor yang berasal dari hasil jawaban siswa.

Instrumen penelitian terdiri dari soal pretes dan postes, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi dan media pembelajaran, dan lembar kerja siswa. Instrumen tersebut dapat dilihat di bagian lampiran.

2. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Uji validitas juga menggunakan validitas konstruk yang dilakukan oleh *expert judgement*. Maksudnya adalah dalam uji validitas ini digunakan pendapat ahli. Pendapat ahli yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP N 1 Salaman, Kunarwan, S.Pd. Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid, maka instrumen penelitian dapat digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Teknik analisis data menggunakan uji-t menggunakan program SPSS versi 16.0. Untuk memeriksa keabsahan sampel akan digunakan uji normalitas dan uji homogenitas

sampel. Uji normalitas dilakukan untuk mengkaji normal tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas sebaran menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Pada rumus tersebut dilihat nilai P dan df.

Uji homogenitas varian untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi penelitian memiliki varian yang sama dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan satu dengan yang lainnya. Uji homogenitas menggunakan rumus *test of homogeneity variances*. Pada rumus tersebut dilihat nilai P dan nilai df.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *SQP2RS* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode saintifik. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan strategi *SQP2RS* membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP N 1 Salaman Magelang Jawa Tengah.

Hasil penelitian ini berisi data skor pretes dan data skor postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi. Data pada skor pretes diperoleh dari skor tes awal dan data skor postes diperoleh dari skor tes akhir. Data tersebut diambil dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut disajikan hasil penilaian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Data Skor Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi tanpa menggunakan strategi *SQP2RS*. Sebelum kelompok kontrol diberi pembelajaran, terlebih dahulu diadakan pretes membaca pemahaman teks eksplanasi dengan tes berbentuk pilihan ganda sejumlah 40 butir. Subjek pada pretes kelompok kontrol sebanyak 28 siswa.

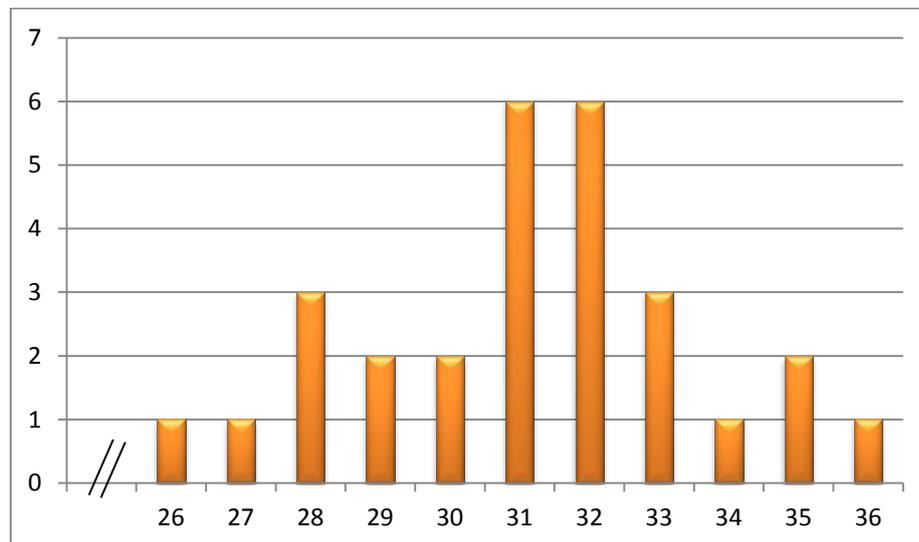
Dari data hasil pretes kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi yakni 36 dan skor terendah 26 dengan *mean* 31,14 *median* 31, *mode* 31 dan standar deviasi

2,44 Hasil penghitungan skor pretes kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 4 berikut. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 150

Tabel 4: Deskripsi Statistik Skor Pretes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		31.1429
Median		31.0000
Mode		31.00 ^a
Std. Deviation		2.44517
Variance		5.979
Range		10.00
Minimum		26.00
Maximum		36.00
Sum		872.00

Data skor pretes membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar I: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

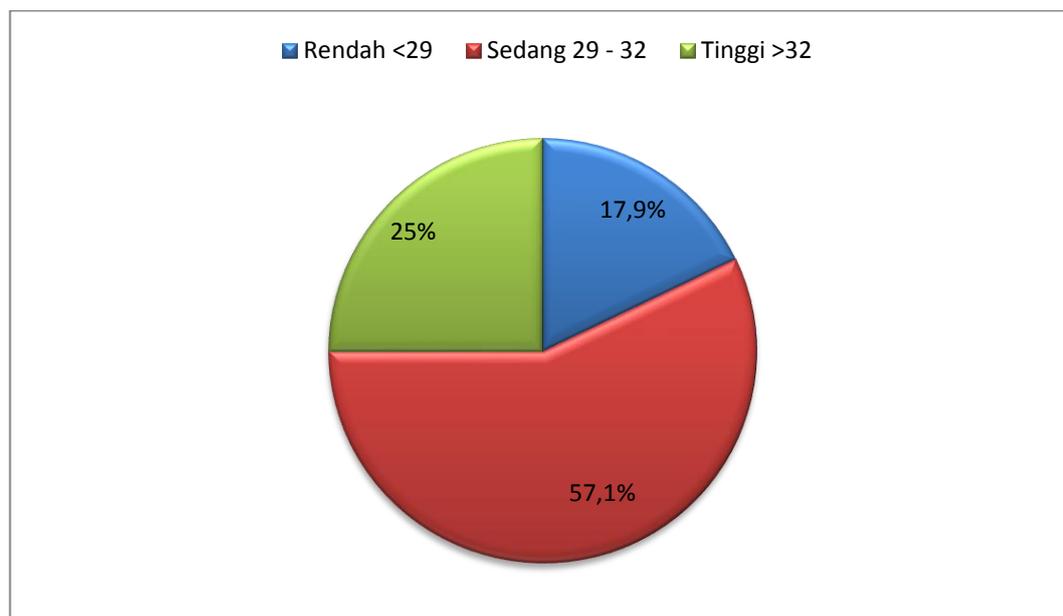
Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar I dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor tertinggi yaitu 36 sebanyak 1 siswa. Kemudian siswa yang

memperoleh skor terendah yaitu 26 sebanyak 1 siswa. Skor 31 diperoleh siswa terbanyak yaitu 6 siswa. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor pretes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol dalam Tabel 5 dan Gambar II.

Tabel 5: Kategori Kecenderungan Skor Pretes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	<29	5	17,9	2	17,9
2.	Sedang	29 - 32	16	57,1	21	75
3.	Tinggi	>32	7	25	28	100

Tabel 5 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar II: Diagram Kecenderungan Skor Pretes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

Dari diagram di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 5 (17,9%) siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, 16 (57,1%) siswa yang

skornya masuk ke dalam kategori sedang dan 7 (25%) siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

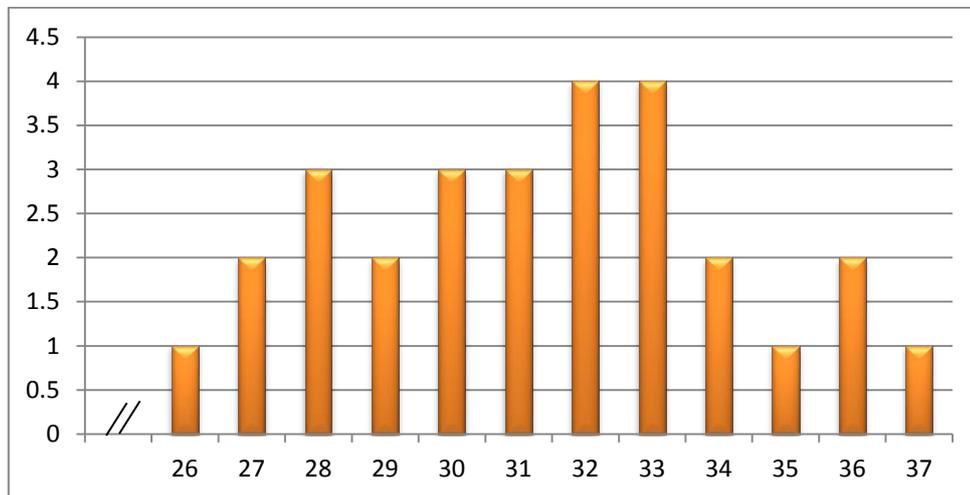
b. Data Skor Pretes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *SQP2RS*. Sebelum kelompok eksperimen diberi pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan pretes pemahaman teks eksplanasi dengan tes berbentuk pilihan ganda sejumlah 40 butir soal. Subjek pada pretes kelompok eksperimen sebanyak 28 siswa. Data hasil pretes kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 37, skor terendah 26, dengan skor rerata (*mean*) 31,32, *median* 31,5, *mode* 32, dan standar deviasi 2,93. Skor pretes dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6: Deskripsi Statistik Skor Pretes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		31.3214
Std. Error of Mean		.55409
Median		31.5000
Mode		32.00 ^a
Std. Deviation		2.93199
Variance		8.597
Range		11.00
Minimum		26.00
Maximum		37.00
Sum		877.00

Data skor pretes membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok eksperimen dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



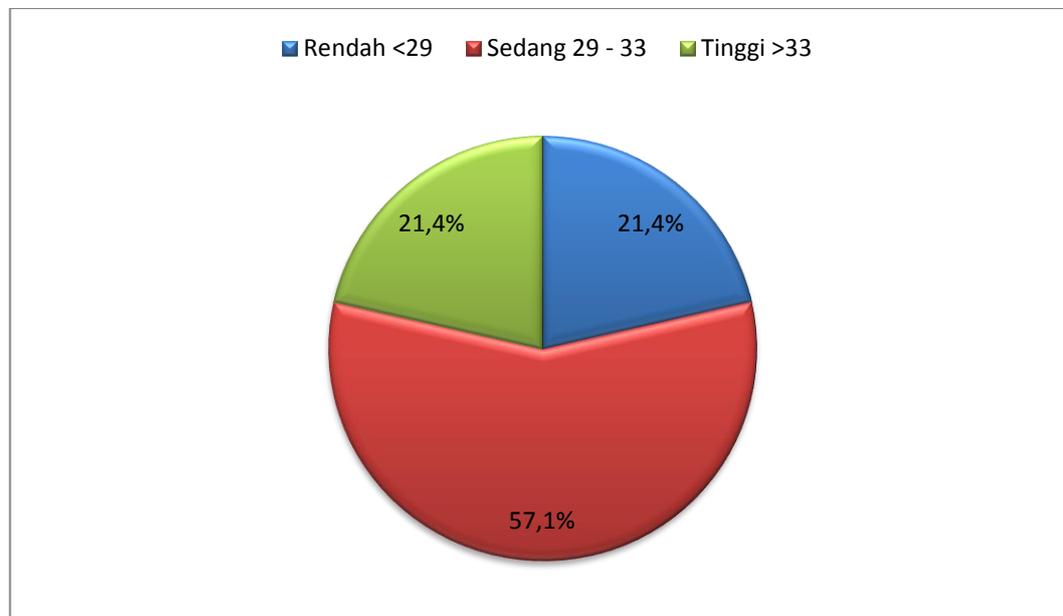
Gambar III: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar III dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor tertinggi yaitu 37 sebanyak 1 siswa. Kemudian siswa yang memperoleh skor terendah yaitu 26 sebanyak 1 siswa. Skor 32 diperoleh siswa terbanyak yaitu 4 siswa. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor pretes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok eksperimen dalam Tabel 7 dan Gambar IV.

Tabel 7: **Kategori Kecenderungan Skor Pretes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	<29	6	21,4	6	21,4
2.	Sedang	29 - 33	16	57,1	22	78,6
3.	Tinggi	>33	6	21,4	28	100

Tabel 7 tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar IV: **Diagram Kecenderungan Skor Pretes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen**

Dari diagram di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 6 (21,4%) siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, 16 (57,1%) siswa yang skornya masuk ke dalam kategori sedang dan 6 (21,4%) siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

c. Data Skor Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

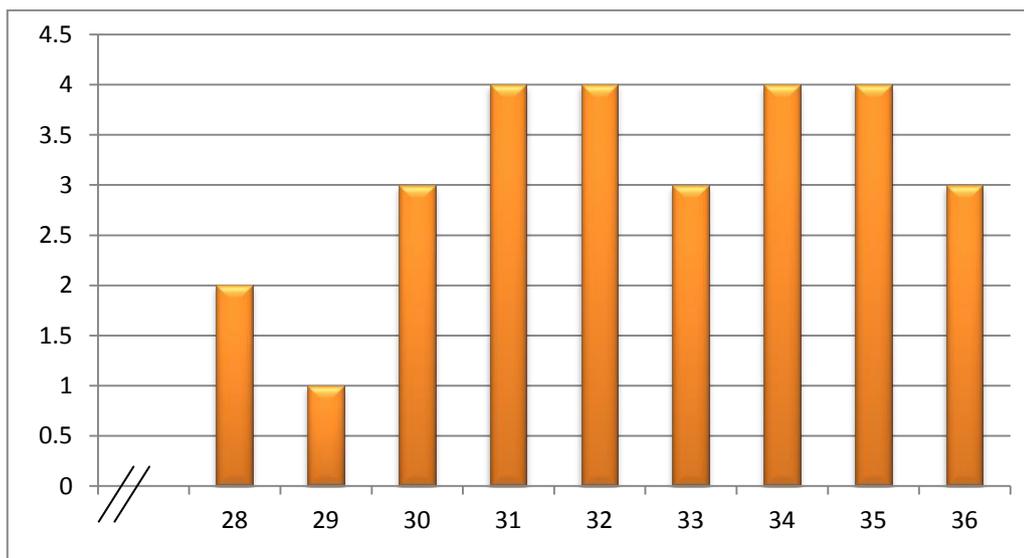
Pemberian postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada kelompok kontrol dilakukan untuk melihat pencapaian kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi tanpa menggunakan strategi *SQP2RS*. Subjek pada postes kelompok kontrol sebanyak 28 siswa.

Data hasil postes kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 36 dan skor terendah 28 dengan mean 32,5; median 32,5; mode 31; dan standar deviasi 2,38. Hasil penghitungan skor postes kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8: Deskripsi Statistik Skor Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		32.5000
Std. Error of Mean		.44987
Median		32.5000
Mode		31.00 ^a
Std. Deviation		2.38048
Variance		5.667
Range		8.00
Minimum		28.00
Maximum		36.00
Sum		910.00

Data skor postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



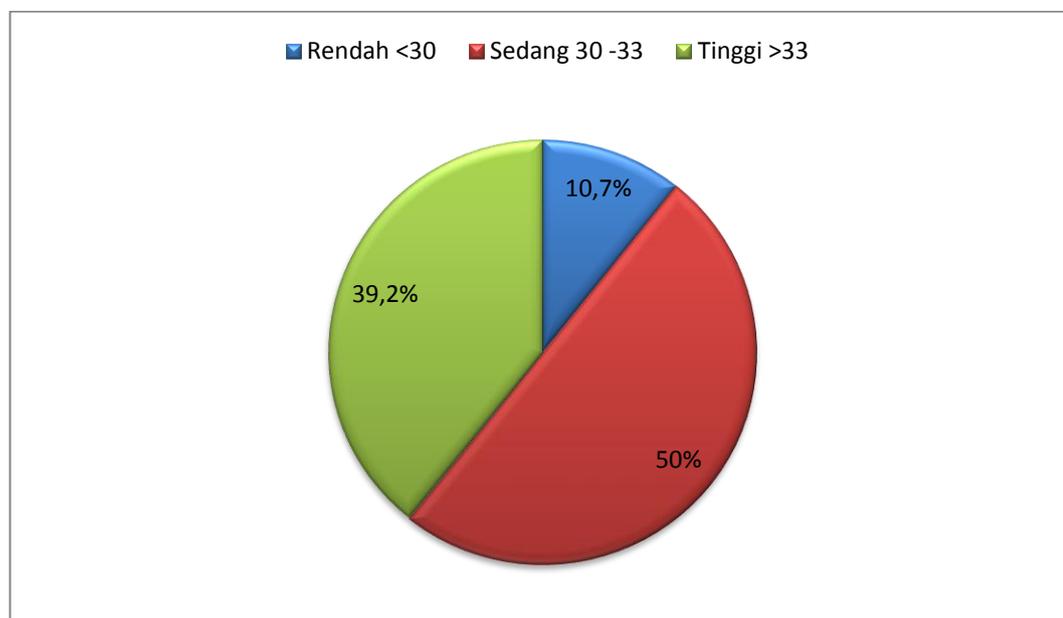
Gambar V: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

Berdasarkan Tabel 8 dan Gambar V dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor tertinggi yaitu 36 sebanyak 3 siswa. Kemudian siswa yang memperoleh skor terendah yaitu 28 sebanyak 2 siswa. Skor 32 diperoleh siswa terbanyak yaitu 4 siswa. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol dalam Tabel 9 dan Gambar VI.

Tabel 9: Kategori Kecenderungan Skor Postes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	<30	3	10,7	3	10,7
2.	Sedang	30 - 33	14	50	17	60,7
3.	Tinggi	>33	11	39,2	28	100

Tabel 9 dapat disajikan dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar VI: Diagram Kecenderungan Skor Postes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

Dari diagram di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 3 (10,7%) siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, 14 (50%) siswa yang skornya masuk ke dalam kategori sedang dan 11 (39,2%) siswa masuk kedalam kategori tinggi.

d. Data Skor Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

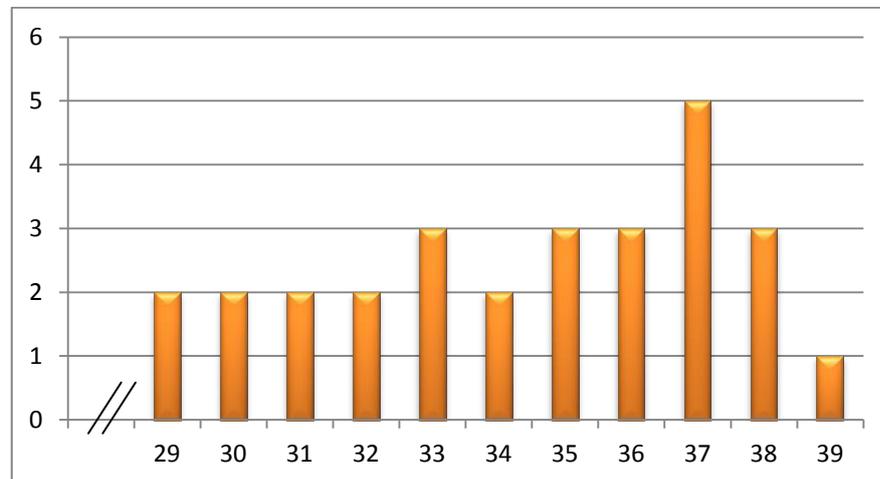
Pemberian postes membaca pemahaman teks eksplanasi pada kelompok eksperimen dilakukan untuk melihat pencapaian kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi tanpa menggunakan strategi *SQP2RS*. Subjek pada postes kelompok eksperimen sebanyak 28 siswa.

Data hasil postes kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 39 dan skor terendah 29 dengan *mean* 34,35, median 35, *mode* 37 dan standar deviasi 2,98. Hasil penghitungan skor postes kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10: Deskripsi Statistik Skor Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		34.3571
Std. Error of Mean		.56394
Median		35.0000
Mode		37.00
Std. Deviation		2.98408
Variance		8.905
Range		10.00
Minimum		29.00
Maximum		39.00
Sum		962.00

Data skor postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok eksperimen dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



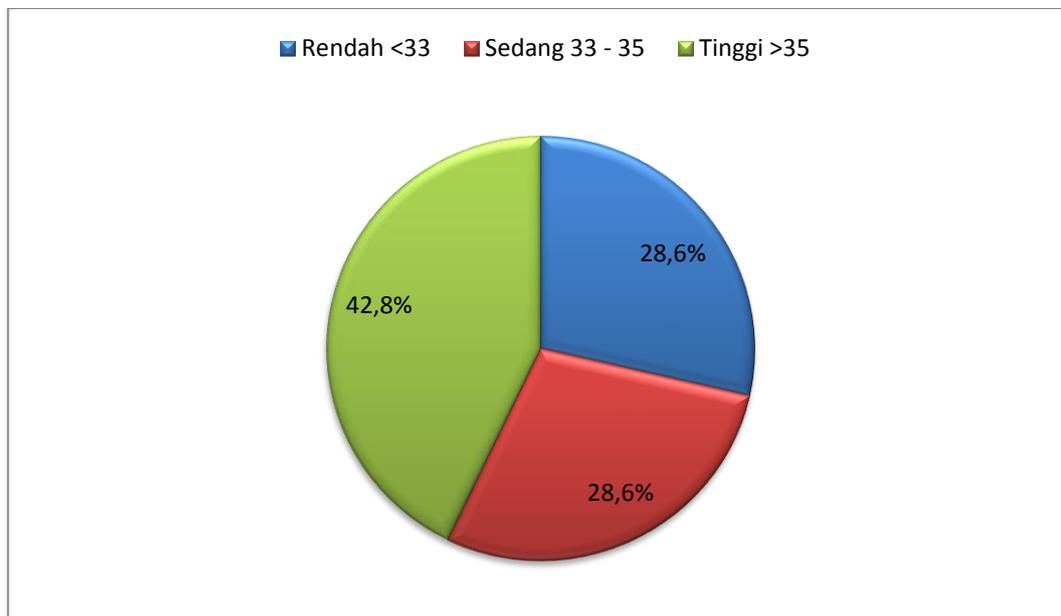
Gambar VII: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan Tabel 10 dan Gambar VII dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor tertinggi yaitu 39 sebanyak 1 siswa. Kemudian siswa yang memperoleh skor terendah yaitu 29 sebanyak 2 siswa. Skor 37 diperoleh siswa terbanyak yaitu 5 siswa. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok eksperimen dalam Tabel 11 dan Gambar VIII.

Tabel 11: **Kategori Kecenderungan Skor Postes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	<33	8	28,6	8	28,6
2.	Sedang	33 - 35	8	28,6	16	57,2
3.	Tinggi	>35	12	42,8	28	100

Tabel 11 tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar VIII: Diagram Kecenderungan Skor Postes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

Dari Gambar VIII tersebut, diperoleh informasi bahwa terdapat 8 (28,6%) siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, 8 (28,6%) siswa yang skornya masuk ke dalam kategori sedang, dan 12 (42,8%) siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel yang akan disajikan berikut dibuat untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, dan skor rata-rata. Median, modus, dan simpangan baik dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tabel-tabel tersebut disajikan secara lengkap, baik pretes dan postes sebagai berikut.

Tabel 12: Perbandingan Data Statistik Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi

Data	Pretes		Postes	
	KK	KE	KK	KE
N	28	28	28	28
Nilai Tertinggi	36	37	36	39
Nilai Terendah	26	26	28	29
Mean	31	31	32	34
Median	31	31	32	35
Modus	31	32	31	37
St. Deviasi	2,44	2,93	2,38	2,98

Dari Tabel 12, dapat dibandingkan antara skor pretes dan skor postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang dimiliki antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada saat pretes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada kelompok kontrol, skor tertinggi 36 dan skor terendah 26 sedangkan pada postes skor tertinggi 36 dan skor terendah 28. Pada saat pretes kemampuan membaca Pemahaman teks eksplanasi kelompok eksperimen, skor tertinggi 37 dan skor terendah 26 sedangkan pada postes skor tertinggi 39 dan skor terendah 29.

Skor rata-rata antara skor pretes dan postes kelompok kontrol mengalami kenaikan. Pada saat pretes skor rata-rata kelompok kontrol 31, sedangkan rata-rata postes 32. Skor rata-rata antara skor pretes dan postes kelompok eksperimen juga mengalami kenaikan. Skor rata-rata pretes kelompok eksperimen 31, sedangkan rata-rata postes 34.

2. Hasil Uji Prasarat Analisis

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas diperoleh dari pretes dan postes baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pengujian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila p yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat 0,05 (taraf kesalahan 5%). Berikut disajikan tabel hasil perhitungan uji normalitas.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

No	Data	<i>Kolmogorov Smirnov</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
1	Pretes Eksperimen	0,200	0,716	$P > 0,05 = \text{normal}$
2	Postes Eksperimen	0,187	0,105	$P > 0,05 = \text{normal}$
3	Pretes Kontrol	0,082	0,633	$P > 0,05 = \text{normal}$
4	Postes Kontrol	0,200	0,201	$P > 0,05 = \text{normal}$

Dari tabel rangkuman hasil uji normalitas sebaran di atas terlihat bahwa distribusi datanya adalah normal. Hal ini terlihat dari tulisan di bawah tabel penghitungan pada program SPSS yang menyatakan bahwa *test distribution is normal*. Normalnya distribusi juga diketahui dari nilai *Asymp Dig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 pada pretes dan postes. Kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 154.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan

perbedaan secara signifikan. Uji homogenitas dilakukan pada pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Syarat data dikatakan bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung, yaitu 0,05. Proses penghitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 Rangkuman hasil penghitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini dan hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 158.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian

No	Data	<i>Levene Statistic</i>	Df1	Df2	Sig.
1	Pretes	1,540	1	54	0,220
2	Postes	2,254	1	54	0,139

Tabel 14 menunjukkan bahwa perhitungan data pretes siswa diperoleh *levene statistic* sebesar 1,540 dengan $df1 = 1$ dan $df2 = 54$, dan signifikansi data di atas lebih besar dari 0,05, maka skor pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dinyatakan homogen.

3. Analisis Data

Analisis data digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni menguji perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, penelitian ini bertujuan menguji keefektifan model pembelajaran *SQP2RS* yang dilihat dari peningkatan skor rerata kedua kelompok.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Teknik ini digunakan untuk menguji perbedaan kedua kelompok penelitian jika perbedaan skor rerata pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan dan kenaikan rerata skor eksperimen terhadap kelompok

kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Perhitungan uji-t menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Syarat yang harus terpenuhi agar dapat dikatakan bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (5%).

a. Uji-t Skor Pretes Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t pretes pembelajaran pembaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bertujuan untuk menguji perbedaan data kedua kelompok. Uji-t ini dilakukan dengan bantuan komputer SPSS 16.0. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini rangkuman hasil uji-t pretes pembelajaran teks eksplanasi kedua kelompok.

Tabel 15: Hasil Uji-t Skor Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t hitung	df	p	Keterangan
Pretes KK - KE	0,248	54	0,805	Sig > 0,05 = tidak signifikan

Dari Tabel 15 diperoleh nilai di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 0,248 dengan df = 54, dan p = 0,805 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Dikarenakan nilai p lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 ($0,805 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok sebelum diberi perlakuan tidak signifikan.

b. Uji-t Skor Postes Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t postes pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bertujuan untuk menguji perbedaan data kedua kelompok. Uji-t ini dilakukan dengan bantuan komputer SPSS 16.0. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 16 halaman 159 . Berikut ini rangkuman hasil uji-t pretes pembelajaran teks eksplanasi kedua kelompok.

Tabel 16: Hasil Uji-t Skor Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

Data	t hitung	df	p	Keterangan
Postes KK - KE	2,574	54	0,013	Sig < 0,05 = signifikan

Dari Tabel 16 diperoleh nilai di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,574 dengan $df = 54$, dan $p = 0,013$ pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Dikarenakan nilai p lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 ($0,013 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok sebelum diberi perlakuan signifikan.

c. Uji-t Skor Pretes dan Postes Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

Uji-t skor pretes dan postes pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada kelompok kontrol dilakukan dengan tujuan melihat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara skor pretes dan postes dengan pembelajaran menggunakan strategi konvensional. Uji-t ini dilakukan dengan bantuan komputer SPSS 16.0. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada

lampiran. Berikut ini rangkuman hasil uji-t pretes pembelajaran teks eksplanasi kedua kelompok.

Tabel 17: Uji-t Skor Pretes dan Postes Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

Data	t hitung	df	p	Keterangan
Pretes – postes KK	4,649	27	0,000	Sig < 0,05 = signifikan

Dari Tabel 17 diperoleh nilai t hitung kelompok kontrol sebesar 4,649 dengan $df = 27$. Sementara itu, diperoleh nilai p sebesar 0,000. Dikarenakan nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretes dan postes kelompok kontrol.

d. Uji-t Skor Pretes dan Postes Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

Uji-t skor pretes dan postes pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada kelompok eksperimen dilakukan dengan tujuan melihat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara skor pretes dan postes dengan pembelajaran menggunakan strategi *SQP2RS*. Uji-t ini dilakukan dengan bantuan komputer SPSS 16.0. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini rangkuman hasil uji-t pretes pembelajaran teks eksplanasi kedua kelompok.

Tabel 18: Uji-t Skor Pretes dan Postes Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

Data	t hitung	df	p	Keterangan
Pretes – postes KE	7,467	27	0,000	Sig < 0,05 = signifikan

Dari Tabel 18 diperoleh nilai t hitung kelompok kontrol sebesar 7,467 dengan $df = 27$. Sementara itu, diperoleh nilai p sebesar 0,000. Dikarenakan nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretes dan postes kelompok eksperimen.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *SQP2RS* dan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode saintifik. Hipotesis tersebut dinamakan dengan hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan H_a menjadi H_0 (Hipotesis nol) yang berbunyi tidak terdapat perbedaan kemampuan memahami teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *SQP2RS* dan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode saintifik.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan strategi *SQP2RS* dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 15.

Hasil analisis uji-t data postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan komputer program SPSS 16 diperoleh t sebesar 2,574 dengan $df= 54$ dan p sebesar 0,013. Nilai p lebih kecil dari taraf perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipoteses sebagai berikut.

Ho: Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *SQP2RS* dan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode saintifik pada siswa kelas VII SMP N 1 Salaman Magelang Jawa Tengah, **ditolak**.

Ha: Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *SQP2RS* dan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode saintifik pada siswa kelas VII SMP N 1 Salaman Magelang Jawa Tengah, **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah strategi *SQP2RS* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_0 (hipotesis nol) yang berbunyi strategi *SQP2RS* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. Hasil analisis uji-t data skor pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 18 dan Tabel 19.

Hasil uji-t skor pretes dan postes kelompok eksperimen dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 diperoleh t hitung sebesar 7,467 dengan df 27 dan p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, hasil uji-t skor pretes dan postes kelompok eksperimen dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 diperoleh t hitung sebesar 4,649 dengan df 27 dan p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *SQP2RS* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode saintifik.

Disamping itu, terdapat perbedaan pada kenaikan skor rerata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor rerata pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 3,03, sedangkan skor rerata pada kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan sebesar 1,36. Perbedaan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa

strategi *SQP2RS* efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan uji-t hipotesis sebagai berikut. H_0 : strategi *SQP2RS* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP N 1 Salaman Magelang Jawa Tengah, **ditolak**. H_a : strategi *SQP2RS* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP N 1 Salaman Magelang Jawa Tengah, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Salaman Magelang Jawa Tengah, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu penentuan sampel populasi dengan beberapa pertimbangan, setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Hasil dari teknik pengambilan sampel tersebut kemudian diperoleh kelas VII E sebagai kelompok kontrol, yaitu kelas yang menggunakan strategi konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dan kelas VII C sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan strategi *SQP2RS* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara kelompok kontrol dan kelompok

eksperimen. Penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan keefektifan penggunaan strategi *SQP2RS* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP N 1 Salaman Magelang Jawa Tengah.

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah strategi *SQP2RS*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi.

1. Deskripsi Kondisi Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui melalui hasil pretes dari kedua kelompok tersebut. Pretes diberikan kepada kedua kelompok tersebut sebelum mendapat perlakuan. Pretes yang diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama, yaitu dengan tes soal pilihan ganda membaca pemahaman teks eksplanasi. Soal tes pilihan ganda untuk pretes dan postes dibuat berdasarkan taksonomi Barrett yang mencakup lima aspek tingkat pemahaman yaitu; literal, mereorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Berikut ini contoh soal berdasarkan tingkat pemahaman dan pembahasannya;

1. Tingkat pemahaman literal

Pemahaman literal adalah pemahaman informasi secara eksplis. Contoh soal pada tingkat pemahaman ini adalah mencari ide pokok atau gagasan utama. Di dalam soal pretes postes yang telah dibuat digunakan tingkat pemahaman literal sebanyak 10 soal. Berikut ini contoh soal menggunakan tingkat pemahaman literal.

2. Ide pokok pada paragraf pertama adalah....
- A. Penyebab tsunami
 - B. Terjadinya tsunami
 - C. Pengertian tsunami
 - D. Gelombang tsunami

Gambar 9 : Contoh Soal pada Tingkat Pemahaman Literal

Pada kelompok eksperimen, dari 10 soal tingkat pemahaman literal rata-rata siswa dapat menjawab 8 soal sedangkan kelompok kontrol dapat menjawab 7 soal. Dari 56 siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, 20 siswa menjawab salah dan 36 menjawab benar. Itu artinya lebih dari separuh siswa pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sudah paham.

3. Tingkat pemahaman mereorganisasi

Pemahaman mereorganisasi adalah kemampuan untuk menganalisis, menyintesis atau mengorganisasikan informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Di dalam soal pretes postes yang telah dibuat digunakan tingkat pemahaman mereorganisasi sebanyak 9 soal. Berikut ini contoh soal menggunakan tingkat pemahaman mereorganisasi.

5. Deretan penjelas pada paragraf ke empat teks di atas adalah kalimat ke ...
- A. 1
 - B. 1 – 2
 - C. 2 – 3
 - D. 1 – 2 - 3

Gambar 10 : Contoh Soal pada Tingkat Pemahaman Mereorganisasi

Pada kelompok eksperimen, dari 9 soal tingkat pemahaman mereorganisasi rata-rata siswa dapat menjawab 7 soal sedangkan kelompok kontrol dapat menjawab 6 soal. Dari 56 siswa kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol, 16 siswa menjawab salah dan 40 menjawab benar. Itu artinya lebih dari separuh siswa pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sudah paham.

6. Tingkat pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung di dalam teks. Contoh soal pemahaman inferensial yaitu mencari makna tersirat dalam suatu paragraf. Di dalam soal pretes postes yang telah dibuat digunakan tingkat pemahaman mereorganisasi sebanyak 6 soal. Berikut ini contoh soal menggunakan tingkat pemahaman inferensial.

6. Pernyataan berikut ini yang tidak sesuai dengan teks di atas adalah
- A. Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “*tsu*” yang berarti ‘pelabuhan’ dan “*nami*” yang berarti ‘gelombang’
 - A. Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun di sepanjang patahan selama gempa terjadi.
 - B. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal.
 - C. Gelombang tersebut menyebar ke satu arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam.

Gambar 11 : Contoh Soal pada Tingkat Pemahaman Inferensial

Pada kelompok eksperimen, dari 10 soal tingkat pemahaman inferensial rata-rata siswa dapat menjawab 8 soal sedangkan kelompok kontrol dapat menjawab 7 soal. Dari 56 siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, 17 siswa menjawab salah dan 39 menjawab benar. Itu artinya lebih dari separuh siswa pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sudah paham.

6. Tingkat pemahaman Evaluasi

Pemahaman evaluasi adalah kemampuan mengevaluasi materi teks. Contoh soal pemahaman evaluasi yaitu siswa mampu menemukan ide-ide yang terdapat dalam suatu paragraf. Di dalam soal pretes postes yang telah dibuat digunakan tingkat pemahaman mereorganisasi sebanyak 9 soal. Berikut ini contoh soal menggunakan tingkat pemahaman evaluasi.

9. Ringkasan yang tepat untuk teks di atas adalah
- A. Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas.
 - B. Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa dapat terjadi kapan saja, tanpa mengenal musim.
 - C. Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa dapat terjadi kapan saja, tanpa mengenal musim.
 - D. Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik.

Gambar 12 : **Contoh Soal pada Tingkat Pemahaman Evaluasi**

Pada kelompok eksperimen, dari 9 soal tingkat pemahaman evaluasi rata-rata siswa dapat menjawab 7 soal sedangkan kelompok kontrol dapat menjawab 7 soal. Dari 56 siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, 19 siswa menjawab salah dan 37 menjawab benar. Itu artinya lebih dari separuh siswa pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sudah paham.

7. Tingkat Pemahaman Apresiasi

Pemahaman apresiasi adalah kemampuan untuk mengungkapkan respon emosional dan estetis suatu teks. Contoh soal pemahaman evaluasi yaitu siswa mampu memberikan tanggapan positif tentang suatu teks. Di dalam soal pretes postes yang telah dibuat digunakan tingkat pemahaman apresiasi sebanyak 6 soal. Berikut ini contoh soal menggunakan tingkat pemahaman apresiasi.

20. Pernyataan yang tepat untuk Anda mengapresiasi terkait adanya informasi tentang proses pembentukan gletser tersebut adalah
- A. Informasi tersebut sangat bagus karena dapat menambah wawasan saya tentang gletser.
 - B. Informasi tersebut cukup bagus sehingga saya termotivasi untuk mendaki gunung.
 - C. Informasi tersebut sangat bagus sehingga saya akan menceritakan kepada teman-teman saya.
 - D. Informasi tersebut cukup bagus jika saya gunakan sebagai alasan saya mendaki gunung.

Gambar 13 : **Contoh Soal pada Tingkat Pemahaman Apresiasi**

Pada kelompok eksperimen, dari 6 soal tingkat pemahaman apresiasi rata-rata siswa dapat menjawab 5 soal sedangkan kelompok kontrol dapat menjawab 4 soal. Dari 56 siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, 21 siswa menjawab salah dan 35 menjawab benar. Itu artinya lebih dari separuh siswa pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sudah paham.

Setelah dilakukan pretes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kemudian pada kelompok eksperimen dilakukan perlakuan dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa lembar kerja *SQP2RS*. Kelompok kontrol melakukan pembelajaran konvensional dengan pendekatan saintifik.

Berdasarkan skor pretes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi pretes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol adalah sebesar 36, skor terendah sebesar 26, *mean* sebesar 31,14, median sebesar 31,00, *mode* sebesar 31,00, dan standar deviasi sebesar 2,44. Skor tertinggi pretes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok eksperimen adalah sebesar 37, skor terendah sebesar 26, *mean* sebesar 31,32, median sebesar 31,50, *mode* sebesar 32,00, dan standar deviasi sebesar 2,93.

Setelah didapatkan data tersebut, kemudian dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji-t untuk sampel bebas. Analisis data tersebut dilakukan untuk membandingkan skor pretes kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Analisis data pada skor pretes bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi dari kedua kelompok tersebut.

Berdasarkan analisis menggunakan uji-t diperoleh nilai thitung sebesar 0,248 dengan df sebesar 54 serta diperoleh nilai P sebesar 0,805. Nilai P lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,805 > 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t pada skor pretes menunjukkan tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dapat disimpulkan bahwa keadaan awal kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama.

2. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis uji-t data pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t hitung 0,48 dengan $df = 54$ dan diperoleh p sebesar 0,805 Nilai p lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 ($0,805 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil uji-t pretes menunjukkan tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *SQP2RS* dan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi konvensional. Dengan kata lain, kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi di awal penelitian pada kedua kelompok setara.

Kemudian hasil postes menunjukkan bahwa skor rerata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada skor rerata kelompok kontrol. **Skor rerata postes kelompok eksperimen sebesar 34,35**, sedangkan **skor rerata postes kelompok kontrol sebesar 32,5**.

Pada analisis hasil uji-t skor postes antarkelompok, diperoleh thitung sebesar 2,57 dengan $df = 54$ dan p sebesar 0,13 pada siswa yang membaca taraf kesalahan 0,05. Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,13 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *SQP2RS* dan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode saintifik.

Berdasarkan hasil data tersebut, dapat dijelaskan bahwa setelah dilakukan pretes, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengikuti kegiatan

pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. Kelompok kontrol mengikuti pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan metode saintifik, sedangkan kelompok eksperimen menggunakan strategi *SQP2RS*. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, terdapat perbedaan aktivitas antara siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen.

Pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan sebanyak empat kali. Setelah kegiatan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi tersebut selesai, kemudian dilakukan postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah mengikuti proses pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada kelompok eksperimen dilakukan sesuai dengan langkah-langkah strategi dalam *SQP2RS*, yaitu *Survey*, *Question*, *Predict*, *Read*, *Respond*, dan *Summarize*. Langkah *survey* dan *question* akan mengarahkan pemikiran siswa pada apa yang akan mereka baca. Ruddel (2005:32) menyebutkan bahwa ketika membaca, pengetahuan yang dimiliki akan menjadi bangunan dasar dan kompleks untuk mengkonstruksi makna. Oleh karena itu, siswa dapat memahami isi bacaan dengan lebih kompleks.

Pada langkah *predict*, siswa memprediksi tiga hal tentang apa yang akan mereka pelajari saat membaca. Manfaat langkah *predict* adalah memberikan gambaran mengenai isi teks bacaan. Selain itu, untuk membangun minat dan antusias tinggi pada diri siswa terhadap teks baca. Mereka berlomba untuk membuat prediksi yang sesuai dengan isi bacaan. Minat dan motivasi yang

terbangun tersebut membuat siswa kelompok eksperimen tersebut sesuai dengan pendapat Zuchdi (2008:23) bahwa kemampuan linguistik, minat, motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca merupakan faktor yang dapat mempengaruhi komprehensi atau pemahaman terhadap bacaan. Hal-hal yang telah diprediksi dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tahap *summarize*. Setelah melakukan langkah-langkah tersebut, siswa kemudian membaca teks bacaan. Ketika proses membaca, siswa diharapkan dapat membaca dengan teliti dan seksama, paragraf demi paragraf. Langkah membaca ini minimal untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan pada langkah *question*.

Siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan strategi *SQP2RS* lebih aktif karena melaksanakan langkah-langkah strategi *SQP2RS*, yaitu meneliti, membuat pertanyaan, memprediksi, membaca, menanggapi, dan meringkas. Sesuai dengan pengertian *SQP2RS*, Marry Ellen Vogt (via Ruddel, 2005:265) menyebutkan bahwa *SQP2RS* merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah bacaan. Hal tersebut berbeda dengan kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol. Kelompok kontrol mengikuti pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan langkah-langkah metode saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Perbedaan kegiatan pembelajaran tersebut membuat tingkat komprehensi atau pemahaman siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga berbeda. Penggunaan strategi pembelajaran dengan langkah-langkah yang menarik akan

mempengaruhi minat, motivasi, serta tingkat komprehensi yang dimiliki siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Tampubolon (via Zuchdi, 2008:24) bahwa penggunaan teknik-teknik dan metode-metode membaca merupakan faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca.

Langkah-langkah pembelajaran dalam strategi *SQP2RS* menghasilkan pemahaman yang utuh terhadap isi bacaan. Keutuhan pemahaman tersebut didukung oleh perpaduan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari meneliti, membuat pertanyaan, memprediksi, membaca, menanggapi, dan meringkas.

3. Keefektifan Strategi *SQP2RS* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi

Tingkat keefektifan penggunaan strategi *SQP2RS* dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Salaman Magelang dapat diketahui setelah mendapat perlakuan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan strategi *SQP2RS*. Hasil analisis uji-t data kenaikan *pretes* dan *postes* serta kenaikan skor rerata kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan komputer program SPSS 16, diperoleh t hitung sebesar 2,57 dengan df = 54 dan p sebesar 0,13 Nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan 0,05 (0,13 > 0,05).

Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *SQP2RS* dengan siswa yang mendapat pembelajaran

menggunakan metode saintifik. Selain itu, terdapat kenaikan skor rerata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor rerata pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 3,03, sedangkan skor rerata pada kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan sebesar 1,36. Perbedaan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen yang lebih besar dari skor rerata kelompok kontrol, menunjukkan bahwa strategi *SQP2RS* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan strategi *SQP2RS*, yaitu meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Pembelajaran dengan strategi *SQP2RS* membuat siswa melakukan interaksi aktif dengan pikiran dan keseluruhan isi bacaan. Oleh karena itu, siswa dapat mencapai tujuan membaca, yaitu dapat memahami isi bacaan. Kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan strategi *SQP2RS* memiliki motivasi dan antusias yang tinggi ketika proses pembelajaran. Kondisi tersebut mempengaruhi tingkat pencapaian pemahaman siswa terhadap bacaan.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi tidak hanya diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan guru, tetapi juga diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan berpikir logis. Dengan begitu, siswa akan memiliki konsep pemahaman yang baik tentang isi bacaan. Strategi *SQP2RS* lebih efektif digunakan dalam

pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi, karena dapat membangun minat dan motivasi siswa terhadap bacaan.

Hasil dari penelitian ini telah membuktikan bahwa pembelajaran strategi *SQP2RS* teruji efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Nita Agustin (2008) yang berjudul “Keefektifan Strategi *SQP2RS* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Temanggung” dan Ayuning Tyas Widyaningsih (2014) yang berjudul “Keefektifan Metode Kelompok Investigasi dalam Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi Berbasis Kurikulum 2013”. Kesimpulan dari penelitian Nita Agustin (2008) adalah pembelajaran dengan strategi *SQP2RS* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman, sedangkan penelitian Ayuning Tyas Widyaningsih (2014) adalah pembelajaran dengan metode kelompok investigasi efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi .

Penelitian Nita Agustin (2008), dan Ayuning Tyas Widyaningsih (2014) membuktikan bahwa strategi *SQP2RS* atau metode kelompok investigasi terbukti efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Akan tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian Hashfi Kurniawan (2010) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Strategi *SQP2RS* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA N 7 Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran efektif menggunakan cara tradisional yaitu pendidik membacakan teks yang dipelajari dan mengartikan bersama-sama menggunakan strategi *SQP2RS*.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut.

1. Penelitian terbatas pada pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VII C SMP N 1 Salaman Magelang Jawa Tengah. Jadi, belum tentu mendapatkan hasil dan keefektifan penggunaan strategi *SQP2RS* yang sama jika dilakukan penelitian di kelas lain.
2. Waktu penelitian yang kurang teratur. Hal tersebut dikarenakan penelitian dilakukan menjelang uji coba Ujian Nasional kelas IX. Cara mengatasi hal tersebut dengan melanjutkan penelitian setelah uji coba Ujian Nasional berakhir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *SQP2RS* dengan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode saintifik. Hasil penghitungan skor postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa *mean* kelompok kontrol sebesar 32, sedangkan kelompok eksperimen sebesar 34. Hasil uji-t untuk sampel bebas skor postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,574 dengan *df* sebesar 54 dan nilai *P* sebesar 0,013. Nilai *P* lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ($0,013 < 0,05$). Dengan demikian, dapat diketahui ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
2. Strategi *SQP2RS* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP N 1 Salaman Magelang Jawa Tengah. Keefektifan penggunaan strategi *SQP2RS* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dengan perbedaan hasil uji-t sampel berhubungan pada skor pretes dan postes kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar

4,649 dengan df sebesar 27, dan nilai P sebesar 0,000. Nilai P lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan strategi *SQP2RS* dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode saintifik. Kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi, tetapi kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar. Kenaikan skor rerata kelompok eksperimen sebesar 3,00 dan kenaikan skor rerata kelompok kontrol sebesar 1,00. Hal ini membuktikan bahwa strategi *SQP2RS* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *SQP2RS* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. Hasil ini dapat berimplikasi secara teoretis dan praktis.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan bukti tentang keefektifan strategi *SQP2RS* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa penggunaan strategi *SQP2RS* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan metode saintifik. Guru SMP/Mts dapat menggunakan strategi *SQP2RS* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa.

C. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia kelas VII SMP N 1 Salaman Magelang sebaiknya memanfaatkan strategi *SQP2RS* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi karena dengan strategi tersebut siswa terbukti lebih mudah dalam mengingat materi, meningkatkan kreativitas siswa, membuat prediksi tentang apa yang akan dipelajari, menemukan ide-ide pokok, detail-detail penting, dan informasi yang menyeluruh dari bacaan.
2. Strategi *SQP2RS* perlu digunakan dalam pembelajaran untuk membangun motivasi dan antusias dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nita. 2008. Keefektifan Strategi SQP2RS dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Temanggung. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/Mts Kelas VII: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2013b. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/Mts Kelas VII: Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan..
- Knapp, Peter dan Megan Watkins. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies And Assessing Writing*. Australia: University of New South Weaks Press Ltd.
- Kurniawan, Hashfi. 2010. Keefektifan Penggunaan Strategi SQP2RS dalam Pembelajaran Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA N 7 Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FBS UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: ANDI
- Ruddell, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons. Inc.
- Setiawan, Agus. 2012. *The Art of Reading*. Jakarta: PT Gramedia.
- Subadiyono. 2014. *Pembelajaran Membaca*. Palembang: Noerfikri.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

- Widyaningsih, Ayuning Tyas. 2014. Keefektifan Metode Kelompok Investigasi dalam Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi Berbasis Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Sleman Yogyakarta. *Skripsi 1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian

1. Jadwal Perlakuan Kelompok Eksperimen

No.	Kegiatan	K. Eksperimen	Tema
1.	Pretes	17 Maret 2015	-
2.	Perlakuan 1	20 Maret 2015	Gempa Bumi
3.	Perlakuan 2	23 Maret 2015	Tsunami
4.	Perlakuan 3	24 Maret 2015	Angin Puting Beliung
5.	Perlakuan 4	27 Maret 2015	Proses Terbentuknya Gletser
6.	Postes	6 April 2015	-

2. Jadwal Pembelajaran Kelompok Kontrol

No.	Kegiatan	K. Kontrol	Tema
1.	Pretes	20 Maret 2015	-
2.	Pembelajaran 1	23 Maret 2015	Gempa Bumi
3.	Pembelajaran 2	27 Maret 2015	Tsunami
4.	Pembelajaran 3	28 Maret 2015	Angin Puting Beliung
5.	Pembelajaran 4	4 April 2015	Proses Terbentuknya Gletser
6.	Postes	6 April 2015	-

Lampiran 2: Silabus Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas/Semester : VII/GENAP

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah

abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER
1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa		Terintegrasi pada KD-KD di KI 3 dan 4			

<p>sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis</p> <p>1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis</p>					
<p>2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi</p> <p>2.2 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna</p> <p>2.3 Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat</p> <p>2.4 Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear</p> <p>2.5 Memiliki perilaku percaya</p>		<p>Terintegrasi pada KD-KD di KI 3 dan 4</p>			

diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek					
TEKS EKSPLANASI					
1.1 1.2 1.3 2.1 2.2 2.3 2.4 2.5 3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	1. Pengenalan struktur teks eksplanasi Struktur isi: (1) judul, (2) pernyataan umum tentang suatu peristiwa atau suatu fenomena, (3) rincian penjelasan yang berupa rangkaian paragraf yang menjelaskan tentang bagaimana sesuatu terjadi atau mengapa sesuatu terjadi, dan (4) simpulan.	Mengamati : <ul style="list-style-type: none"> Memahami alam sekitar/lingkungan melalui gambar, tayangan, lagu, puisi, dll. Membaca teks eksplanasi dengan cermat Menanya <ul style="list-style-type: none"> mempertanyakan tentang teks eksplanasi (struktur dan ciri-ciri bahasa) Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Menjawab/mengajukan pertanyaan isi teks eksplanasi (pertanyaan literal, inferensial, integratif, kritis) 	Jenis Tagihan: <ul style="list-style-type: none"> Tugas individu, menemukan contoh teks eksplanasi Tugas kelompok, mengidentifikasi struktur isi dan ciri bahasa teks eksplanasi Tes tertulis, menjawab/mengajukan pertanyaan terkait isi teks eksplanasi 	1x6jp	<ul style="list-style-type: none"> Contoh teks eksplanasi dari internet Contoh teks eksplanasi dari media massa cetak Buku referensi tentang

	<p>Ciri Bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memuat istilah • Memuat kata sambung yang menunjukkan adanya suatu tahapan • Struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat • Menjelaskan kondisi (menjelaskan fenomena bukan menceritakan masa lalu) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan struktur isi teks eksplanasi (1) judul, (2) pernyataan umum tentang suatu peristiwa atau suatu fenomena, (3) rincian penjelasan yang berupa rangkaian paragraf yang menjelaskan tentang bagaimana sesuatu terjadi atau mengapa sesuatu terjadi, dan (4) simpulan • Mendiskusikan ciri bahasa teks hasil eksplanasi (kata sambung untuk penahapan dan kata sambung yang menunjukkan sebab akibat) <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan contoh teks eksplanasi yang pernah dilihat/didengar/dibaca berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan teks eksplanasi dari segi struktur dan ciri bahasa 	<p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja, mempresentasikan hasil diskusi • Uraian bebas dan pilihan ganda, mengidentifikasi struktur isi dan ciri bahasa teks eksplanasi dan menjawab /mengajukan pertanyaan tentang isi teks eksplanasi • Format pengamatan sikap untuk menilai rasa percaya diri, kesantunan, dan kecermatan 	<p>genre teks</p>
--	--	---	---	-------------------

Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Salaman
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/ Semester Genap
Materi Pokok	: Memahami Teks Eksplanasi
Alokasi Waktu	: 4 Pertemuan (8 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	<p>1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya</p> <p>1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.</p>	<p>1.1.1. Mengucapkan kalimat pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan karunia-Nya.</p> <p>1.1.2. Memanfaatkan kesempatan belajar dengan sebaik-baiknya untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan</p> <p>1.2.1. Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan.</p> <p>1.2.2. Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk tulis.</p>
2.	<p>2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi</p>	<p>2.1.1 Tidak menyontek dalam ujian/ulangan.</p> <p>2.1.2 Tidak mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya.</p> <p>2.1.3 Mengungkapkan perasaan apa adanya.</p> <p>2.1.4 Melaksanakan setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.</p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
		2.1.5 Melaksanakan tugas individu dengan baik. 2.1.6 Menerima resiko dari setiap tindakan yang dilakukan. 2.1.7 Menghormati orang yang lebih tua. 2.1.8 Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan tidak menyakitkan. 2.1.9 Tidak meludah di sembarang tempat.
3.	3.1. Memahami teks eksplanasi baik melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1. Mengetahui struktur teks eksplanasi melalui struktur isi dan ciri bahasanya.
4.	4.1. Menangkap makna teks eksplanasi baik secara lisan maupun tulisan.	4.1.1 Pemahaman isi teks eksplanasi 4.1.2 Menjelaskan isi dalam teks eksplanasi menggunakan kalimat dan bahasa sendiri.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat menggunakan Bahasa Indonesia untuk memahami informasi secara lisan dan tulis sebagai bentuk dari rasa menghargai dan mensyukuri keberadaan Bahasa Indonesia sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat menunjukkan perilaku jujur dalam menanggapi hal – hal atau kejadian.

3. Setelah proses pembelajaran ,peserta didik dapat menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menanggapi hal-hal atau kejadian.
4. Setelah proses pembelajaran,peserta didik dapat menunjukkan perilaku santun dalam menghadapi hal – hal atau kejadian.
5. Selama proses pembelajaran ,peserta didik dapat mengenal struktur teks eksplanasi, baik struktur isi maupun ciri bahasanya.
6. Setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat memahami Isi teks eksplanasi dan memahami kata serta istilah dalam teks eksplanasi.

D. Materi Pembelajaran

1. Isi teks eksplanasi;
2. Struktur teks eksplanasi;
3. Unsur kebahasaan teks eksplanasi
4. Kebiasaan bersikap jujur dalam mengungkapkan pendapat saat berdiskusi
5. Kebiasaan bersikap tanggungjawab terhadap pendapat yang dikemukakan
6. Kebiasaan bersikap santun dalam bertingkah laku dan mengungkapkan pendapat

E. Metode Pembelajaran

Strategi *SQP2RS (Survey-Question-Predict-Read-Respond-Summarize)*

Sintak:

- 1) *Survey* - Survei
- 2) *Question* - Pertanyaan
- 3) *Predict* - Prediksi
- 4) *Read* - Membaca
- 5) *Respond* - Menanggapi
- 6) *Summarize* - Meringkas

F. Sumber Belajar

Isnaton, Siti & Umi Farida. 2013. Mahir Berbahasa Indonesia Kelas VII SMP. Bogor: Yudistira.

- Knapp, Peter dan Megan Watkins. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies And Assessing Writing*. Australia: University of New South Weaks Press Ltd.
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: ANDI
- Ruddell, Martha Rapp. 2005. *Teacheing Content Reading and Writing*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons. Inc.
- Wahono, Mafrukhi & Sawali. Mahir Berbahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Zabadi, F. dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 158 s.d. 168.

G. Alat dan Media Pembelajaran

Alat

1. LCD
2. Proyektor

Media

3. Teks Eksplanasi
4. Gambar peristiwa alam
5. Video peristiwa alam

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

- a. Pendahuluan (10 menit)
 - 1) Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam.
 - 2) Guru mengawali pelajaran dengan memberikan apersepsi berupa video dan gambar peristiwa alam gempa bumi.
 - 3) Guru menjelaskan kepada siswa tentang pengertian dan tujuan strategi *SQP2RS*.
- b. Kegiatan inti (60 menit)

Survey (Survei)

- 1) Guru membimbing siswa dengan cara memberikan teks bacaan berjudul “Gempa Bumi” dan lembar kerja strategi *SQP2RS*.
- 2) Siswa melakukan survey untuk memperoleh informasi awal tentang bacaan yang dihadapinya, yakni melihat video/ gambar dan judul teks bacaan tersebut. Mengetahui siapa penulisnya, berapa jumlah paragraf atau halaman teks bacaan tersebut.

Question (Pertanyaan)

- 1) Siswa dengan bimbingan guru membuat pertanyaan berdasarkan masukan dan informasi awal yang diperoleh dari hasil penjajakan pada saat melakukan survei.
- 2) Siswa menulis dua atau tiga pertanyaan pada lembar kerja strategi *SQP2RS*.

Predict (Prediksi)

- 1) Siswa memprediksi 3 hal berupa gambar, topik atau judul, dan subjudul tentang apa yang akan mereka pelajari saat membaca. Hal-hal yang telah diprediksi dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tahap *summarize*. Sebagai contoh, dalam sebuah teks terdapat gambar orang India dan peziarah makan bersama-sama, maka siswa memprediksi bahwa mereka akan belajar tentang rasa syukur dan kebersamaan. Dalam tahap ini siswa diberikan waktu 5-8 menit.

Read (Membaca)

- 1) Siswa membaca dengan teliti dan seksama, paragraf demi paragraf.
- 2) Siswa mencari ide pokok dari setiap paragraf.
- 3) Jika siswa menggabungkan keseluruhan ide pokok menjadi satu kesatuan, maka tercerminlah ide-ide utama dari serangkaian paragraf-paragraf dalam satu wacana.
- 4) Jika membaca dengan teliti dirasa sulit, maka langkah membaca ini minimal untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan pada langkah *question*.
- 5) Bagian ini bisa dijalankan dengan efisien dan efektif apabila peserta didik benar-benar memanfaatkan daftar pertanyaan tersebut yakni

membaca dengan maksud mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu.

Respond (Menanggapi)

- 1) Siswa langsung memperhatikan pertanyaan-pertanyaan dan prediksi yang dihasilkan sebelumnya dan mencocokkannya apakah pertanyaan dan prediksi mereka telah terjawab.
- 2) Guru membimbing siswa saat mereka tidak menemukan jawaban pertanyaan atau prediksi mereka dari teks.

Summarize (Meringkas)

- 1) Siswa meringkas apa yang telah dipelajari. Teknik meringkas ini digunakan untuk memeriksa pemahaman membaca untuk memeriksa pemahaman membaca siswa. Berikan siswa waktu beberapa menit untuk melakukannya di kelas.
- 2) Beberapa siswa membacakan ringkasannya di depan kelas dan siswa lain boleh berpendapat maupun bertanya tentang hasil ringkasan temannya.

c. Penutup (10 menit)

- 1) Siswa mengemukakan kesulitan dan kemanfaatan selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa menyampaikan usulan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya
- 3) Siswa dengan bantuan pendidik menyimpulkan dan merefleksi mengenai apa saja yang telah dipelajari hari ini.
- 4) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Pertemuan Kedua

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2) Guru mengawali pelajaran dengan memberikan apersepsi berupa video dan gambar peristiwa alam tsunami.
- 3) Guru menjelaskan kepada siswa tentang pengertian dan tujuan strategi *SQP2RS*.

b. Kegiatan inti (60 menit)

Survey (Survei)

- 1) Guru membimbing siswa dengan cara memberikan teks bacaan berjudul “Tsunami” dan lembar kerja strategi *SQP2RS*.
- 2) Siswa melakukan survey untuk memperoleh informasi awal tentang bacaan yang dihadapinya, yakni melihat video/ gambar dan judul teks bacaan tersebut. Mengetahui siapa penulisnya, berapa jumlah paragraf atau halaman teks bacaan tersebut. yakni melihat judul teks bacaan tersebut, mengetahui siapa penulisnya, berapa jumlah paragraf atau halaman teks bacaan tersebut.

Question (Pertanyaan)

- 1) Siswa dengan bimbingan guru membuat pertanyaan berdasarkan masukan dan informasi awal yang diperoleh dari hasil penjajakan pada saat melakukan survei.
- 2) Siswa menulis dua atau tiga pertanyaan pada lembar kerja strategi *SQP2RS*.

Predict (Prediksi)

- 1) Siswa memprediksi 3 hal berupa gambar, topik atau judul, dan subjudul tentang apa yang akan mereka pelajari saat membaca. Hal-hal yang telah diprediksi dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tahap summarize. Sebagai contoh, dalam sebuah teks terdapat gambar orang India dan peziarah makan bersama-sama, maka siswa memprediksi bahwa mereka akan belajar tentang rasa syukur dan kebersamaan. Dalam tahap ini siswa diberikan waktu 5-8 menit.

Read (Membaca)

- 1) Siswa membaca dengan teliti dan seksama, paragraf demi paragraf.
- 2) Siswa mencari ide pokok dari setiap paragraf.
- 3) Jika siswa menggabungkan keseluruhan ide pokok menjadi satu kesatuan, maka tercerminlah ide-ide utama dari serangkaian paragraf-paragraf dalam satu wacana.

- 4) Jika membaca dengan teliti dirasa sulit, maka langkah membaca ini minimal untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan pada langkah *question*.
- 5) Bagian ini bisa dijalankan dengan efisien dan efektif apabila peserta didik benar-benar memanfaatkan daftar pertanyaan tersebut yakni membaca dengan maksud mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu.

Respond (Menanggapi)

- 1) Siswa langsung memperhatikan pertanyaan-pertanyaan dan prediksi yang dihasilkan sebelumnya dan mencocokkannya apakah pertanyaan dan prediksi mereka telah terjawab.
- 3) Guru membimbing siswa saat mereka tidak menemukan jawaban pertanyaan atau prediksi mereka dari teks.

Summarize (Meringkas)

- 1) Siswa meringkas apa yang telah dipelajari. Teknik meringkas ini digunakan untuk memeriksa pemahaman membaca untuk memeriksa pemahaman membaca siswa. Berikan siswa waktu beberapa menit untuk melakukannya di kelas.
- 2) Beberapa siswa membacakan ringkasannya di depan kelas dan siswa lain boleh berpendapat maupun bertanya tentang hasil ringkasan temannya.

c. Penutup (10 menit)

- 1) Siswa mengemukakan kesulitan dan kemanfaatan selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa menyampaikan usulan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.
- 3) Siswa dengan bantuan pendidik menyimpulkan dan merefleksi mengenai apa saja yang telah dipelajari hari ini.
- 4) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. **Pertemuan Ketiga**

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2) Guru mengawali pelajaran dengan memberikan apersepsi berupa video dan gambar peristiwa alam angin putting beliung.
- 3) Guru menjelaskan kepada siswa tentang pengertian dan tujuan strategi *SQP2RS*.

b. Kegiatan inti (60 menit)

Survey (Survei)

- 1) Guru membimbing siswa dengan cara memberikan teks bacaan berjudul “Angin Puting Beliung” dan lembar kerja strategi *SQP2RS*.
- 2) Siswa melakukan survei untuk memperoleh informasi awal tentang bacaan yang dihadapinya, yakni melihat video/ gambar dan judul teks bacaan tersebut. Mengetahui siapa penulisnya, berapa jumlah paragraf atau halaman teks bacaan tersebut.

Question (Pertanyaan)

- 1) Siswa dengan bimbingan guru membuat pertanyaan berdasarkan masukan dan informasi awal yang diperoleh dari hasil penjajakan pada saat melakukan survei.
- 2) Siswa menulis dua atau tiga pertanyaan pada lembar kerja strategi *SQP2RS*.

Predict (Prediksi)

- 1) Siswa memprediksi 3 hal berupa gambar, topik atau judul, dan subjudul tentang apa yang akan mereka pelajari saat membaca. Hal-hal yang telah diprediksi dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tahap summarize. Sebagai contoh, dalam sebuah teks terdapat gambar orang India dan peziarah makan bersama-sama, maka siswa memprediksi bahwa mereka akan belajar tentang rasa syukur dan kebersamaan. Dalam tahap ini siswa diberikan waktu 5-8 menit.

Read (Membaca)

- 1) Siswa membaca dengan teliti dan seksama, paragraf demi paragraf.
- 2) Siswa mencari ide pokok dari setiap paragraf.
- 3) Jika siswa menggabungkan keseluruhan ide pokok menjadi satu kesatuan, maka tercerminlah ide-ide utama dari serangkaian paragraf-paragraf dalam satu wacana.
- 4) Jika membaca dengan teliti dirasa sulit, maka langkah membaca ini minimal untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan pada langkah *question*.
- 5) Bagian ini bisa dijalankan dengan efisien dan efektif apabila peserta didik benar-benar memanfaatkan daftar pertanyaan tersebut yakni membaca dengan maksud mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu.

Respond (Menanggapi)

- 1) Siswa langsung memperhatikan pertanyaan-pertanyaan dan prediksi yang dihasilkan sebelumnya dan mencocokkannya apakah pertanyaan dan prediksi mereka telah terjawab.
- 2) Guru membimbing siswa saat mereka tidak menemukan jawaban pertanyaan atau prediksi mereka dari teks.

Summarize (Meringkas)

- 1) Siswa meringkas apa yang telah dipelajari. Teknik meringkas ini digunakan untuk memeriksa pemahaman membaca untuk memeriksa pemahaman membaca siswa. Berikan siswa waktu beberapa menit untuk melakukannya di kelas.
- 2) Beberapa siswa membacakan ringkasannya di depan kelas dan siswa lain boleh berpendapat maupun bertanya tentang hasil ringkasan temannya.

c. Penutup (10 menit)

- 1) Siswa mengemukakan kesulitan dan kemanfaatan selama pembelajaran berlangsung

- 2) Siswa menyampaikan usulan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.
- 3) Siswa dengan bantuan pendidik menyimpulkan dan merefleksi mengenai apa saja yang telah dipelajari hari ini.
- 4) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4. **Pertemuan Keempat**

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2) Guru mengawali pelajaran dengan memberikan apersepsi berupa video dan gambar peristiwa alam proses terbentuknya gletser.
- 3) Guru menjelaskan kepada siswa tentang pengertian dan tujuan strategi *SQP2RS*.

b. Kegiatan inti (60 menit)

Survey (Survei)

- 1) Guru membimbing siswa dengan cara memberikan teks bacaan berjudul “Proses Terbentuknya Gletser” dan lembar kerja strategi *SQP2RS*.
- 2) Siswa melakukan survey untuk memperoleh informasi awal tentang bacaan yang dihadapinya, yakni melihat video/ gambar dan judul teks bacaan tersebut. Mengetahui siapa penulisnya, berapa jumlah paragraf atau halaman teks bacaan tersebut.

Question (Pertanyaan)

- 1) Siswa dengan bimbingan guru membuat pertanyaan berdasarkan masukan dan informasi awal yang diperoleh dari hasil penjajakan pada saat melakukan survei.
- 2) Siswa menulis dua atau tiga pertanyaan pada lembar kerja strategi *SQP2RS*.

Predict (Prediksi)

- 1) Siswa memprediksi 3 hal berupa gambar, topik atau judul, dan subjudul tentang apa yang akan mereka pelajari saat membaca. Hal-hal yang telah diprediksi dapat membantu siswa dalam

menyelesaikan tahap *summarize*. Sebagai contoh, dalam sebuah teks terdapat gambar orang India dan peziarah makan bersama-sama, maka siswa memprediksi bahwa mereka akan belajar tentang rasa syukur dan kebersamaan. Dalam tahap ini siswa diberikan waktu 5-8 menit.

Read (Membaca)

- 1) Siswa membaca dengan teliti dan seksama, paragraf demi paragraf.
- 2) Siswa mencari ide pokok dari setiap paragraf.
- 3) Jika siswa menggabungkan keseluruhan ide pokok menjadi satu kesatuan, maka tercerminlah ide-ide utama dari serangkaian paragraf-paragraf dalam satu wacana.
- 4) Jika membaca dengan teliti dirasa sulit, maka langkah membaca ini minimal untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan pada langkah *question*.
- 5) Bagian ini bisa dijalankan dengan efisien dan efektif apabila peserta didik benar-benar memanfaatkan daftar pertanyaan tersebut yakni membaca dengan maksud mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu.

Respond (Menanggapi)

- 1) Siswa langsung memperhatikan pertanyaan-pertanyaan dan prediksi yang dihasilkan sebelumnya dan mencocokkannya apakah pertanyaan dan prediksi mereka telah terjawab.
- 2) Guru membimbing siswa saat mereka tidak menemukan jawaban pertanyaan atau prediksi mereka dari teks.

Summarize (Meringkas)

- 1) Siswa meringkas apa yang telah dipelajari. Teknik meringkas ini digunakan untuk memeriksa pemahaman membaca untuk memeriksa pemahaman membaca siswa. Berikan siswa waktu beberapa menit untuk melakukannya di kelas.

- 2) Beberapa siswa membacakan ringkasannya di depan kelas dan siswa lain boleh berpendapat maupun bertanya tentang hasil ringkasan temannya.
- c. Penutup (10 menit)
 - 1) Siswa mengemukakan kesulitan dan kemanfaatan selama pembelajaran berlangsung
 - 2) Siswa menyampaikan usulan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya
 - 3) Siswa dengan bantuan pendidik menyimpulkan dan merefleksi mengenai apa saja yang telah dipelajari hari ini.
 - 4) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

I. Penilaian

1. Pengetahuan 1.

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda
- c. Kisi-kisi

No	Indikator
1	Pengenalan struktur teks eksplanasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul 2. Pernyataan umum tentang suatu peristiwa atau suatu fenomena 3. Rincian penjelasan yang berupa rangkaian paragraf yang menjelaskan tentang bagaimana sesuatu terjadi atau mengapa sesuatu terjadi, dan 4. Simpulan.
2	Ciri Bahasa <ol style="list-style-type: none"> 1. Memuat istilah 2. Memuat kata sambung yang menunjukkan adanya suatu tahapan

	<ol style="list-style-type: none">3. Struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat4. Menjelaskan kondisi (menjelaskan fenomena bukan menceritakan masa lalu)
--	---

Magelang, Maret 2015

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa Praktikan

Kunarwan, S.Pd

Dzikrina Istighfaroh

NIP 19600716 198112 1 002

NIM 11201241069

Lampiran 1 Teks Gempa Bumi



Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas.

Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dahsyat. Selain itu, gempa bumi terjadi begitu cepat dengan dampak yang begitu hebat. Oleh karena itu, akibat yang ditimbulkan sangat luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa tektonik terjadi karena lapisan kerak bumi menjadi genting atau lunak sehingga mengalami pergerakan. Teori “Tektonik Plate” berisi penjelasan bahwa bumi kita ini terdiri atas beberapa lapisan batuan. Sebagian besar daerah lapisan kerak ini akan hanyut dan mengapung di lapisan, seperti halnya salju. Lapisan ini bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya mengapa gempa bumi terjadi. Sementara itu, gempa bumi vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi yang sangat dahsyat. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik.

Gempa dapat terjadi kapan saja, tanpa mengenal musim. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di tempat-tempat tertentu saja, seperti pada batas Plat Pasifik. Tempat ini dikenal dengan lingkaran api karena banyaknya gunung berapi.

Diolah dari sumber Ilmu Pengetahuan Populer Untuk Anak (2007), karya Hotimah dan M. Hariwijaya

Lampiran 2 Teks Tsunami



TSUNAMI

Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “*tsu*” yang berarti ‘pelabuhan’ dan “*nami*” yang berarti ‘gelombang’. Namun, para ilmuwan mengartikan tsunami dengan ‘gelombang pasang’ (*tidal wave*) atau dikenal juga dengan sebutan gelombang ombang laut karena gempa (*seismic sea waves*). Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Makin besar daerah patahan yang terjadi, makin besar pula tenaga gelombang yang dihasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.

Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai permukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.

Diolah dari sumber http://www.crayonpedia.org/mw/Peristiwa_Alam_di_Indonesia_6.2

Lampiran 3 Teks Angin Puting Beliung

Angin Puting Beliung

Angin puting beliung adalah angin yang berputar dengan kecepatan lebih dari 63 km/jam yang bergerak secara garis lurus dengan lama kejadian maksimum 5 menit. Setelah itu perputaran angin ini akan diikuti oleh angin kencang yang kecepatannya berangsur-angsur melemah. Angin kencang dapat berlangsung lebih dari 30 menit bahkan bisa lebih dari satu hari dengan kecepatan rata-rata 20-30 knot. Sementara itu, puting beliung memiliki kecepatan 40-50 km/jam atau lebih dengan durasi yang sangat singkat.

Puting beliung diakibatkan oleh pemanasan yang kuat sehingga udara dapat terangkat dengan kuat dan cepat. Bila pemanasan yang demikian terjadi disuatu tempat, maka ditempat itu seolah-olah terjadi kekosongan udara yang dengan cepat pula diisi oleh udara sekitarnya. Oleh karenanya, daerah tersebut menjadi daerah pengumpulan angin dan pengumpulan udara. Pengumpulan udara yang berlangsung sangat cepat menimbulkan pusungan angin atau angin berputar. Bila pemanasan kuat terdapat di bawah awan guntur tingkat muda yang di dalamnya terdapat gerak udara vertikal yang kuat dan di bawah awan yang udaranya sangat lembap, maka dapat timbul pusungan udara atau angin pusung memutar awan guntur.

Puting beliung yang kuat menimbulkan bentuk kerucut pada bagian bawah awan. Tekanan udara pada ujung kerucut awan dapat sangat rendah sehingga benda-benda di bawahnya mencapai 100 sampai 200 hpa. Puting beliung umumnya timbul di atas belahan bumi utara maupun di atas belahan selatan, maka putaran puting beliung bersifat siklonal yang arahnya mengiringi atau berlawanan arah putaran jarum jam. Puting beliung yang kuat garis tengahnya sekitar 200 meter. Makin besar garis tengahnya, maka putarannya semakin rendah.

Karena awan puting beliung juga awan guntur maka puting beliung juga dapat menimbulkan fenomena elektrik. puting beliung biasanya tidak disertai hujan sampai di tana, meskipun ada kalanya terjadi hujan yang lebat di tempat yang sudah dilewati puting beliung.

(id.wikipedia.org)

Lampiran 4 Teks Proses Terbentuknya Gletser

Proses Terbentuknya Gletser

Sebagian orang mengira bahwa gletser hanya ada di daerah kutub. Sebenarnya gletser terjadi di daerah pegunungan tinggi di seluruh benua., kecuali benua Australia. Terjadinya gletser diakibatkan oleh adanya proses sublimasi dan pembekuan salju.

Salju yang semula terbentuk butiran akan lepas menjadi padat dan akhirnya membentuk semacam bola salju. Jika salju yang turun lebih banyak yang membeku dapat mencair atau menguap, maka terbentuklah gletser. Meskipun gletser hanya menutupi sekitar 11% permukaan bumi, tetapi di dalam gletser tersimpan kandungan air bersih yang mampu memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Gletser sering didefinisikan sebagai sungai es yang terbentuk dilembah pegunungan dan mengalir menuruni lembah pegunungan secara perlahan-lahan. gletser terbentuk akibat akumulasi dari es, salju, dan bebatuan karena adanya perubahan temperatur.

Tipe gletser dibagi menjadi dua tipe utama, yaitu gletser gunung dan gletser benua. Gletser gunung bisa menyebabkan erosi yang besar. Gerakannya yang lambat melalui kaki gunung menyebabkan terbentuknya celah yang dalam.

Gletser benua dikenal sebagai lembaran es/ tutupan es. Hanya terdapat dua lembaran es besar di dunia. salah satunya ada di benua Antartika dan sebagian besar lainnya ada di tanah hijau (Greenland). Diperkirakan sekitar 90% gletser di dunia berada di kedua wilayah tersebut.

Tempat terbentuknya gletser dimulai pada lereng pegunungan yang berbentuk cekungan yang disebut dengan sirka (*cirque*). Gletser terbentuk ketika salju sedang turun. Setelah salju tersebut mengendap, udara yang terperangkap di antara serpihan salju terdorong keluar sehingga terjadi keping salju padat yang disebut firm.

Saat salju semakin turun di puncak pegunungan, firm akan terpadatkan menjadi es gletser. Bebatuan (*till*) yang jatuh dari puncak gunungpun akan ikut terbawa oleh gletser ini. di daerah yang curam es terpecah menjadi rekahan-rekahan yang berbentuk boji atau *crevasse*.

Di ujungnya gletser mencair, dan membentuk aliran sungai yang mengalir ke bawah pegunungan. Karena gletser berisi dari berbagai macam zat seperti bebatuan, salju, dan sedimen, maka saat gletser meluncur ke bawah akan merubah kontur dari pegunungan.

(id.wikipedia.org)

Lampiran 5 Lembar Kerja SQP2RS

Nama Siswa :
Judul Teks Bacaan :

Survey: (sebelum membaca, lihat gambar & judul)	
Question: (sebelum membaca tulis 1-3 pertanyaan yang mungkin bisa dijawab setelah membaca)	1. 2. 3.
Predict: (sebelum membaca, prediksi 1-3 hal yang dipelajari)	1. 2. 3.
Read!	
Respond: (setelah membaca, cobalah untuk menjawab pertanyaan)	1. 2. 3.
Summarize: (setelah membaca, tulis 4 kalimat ringkasan . Kalimat 1: ide utama (mengidentifikasi apa yang dibaca) Kalimat 2-4: detail, alasan, contoh, fakta)	

Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Salaman
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/ Semester Genap
Materi Pokok	: Memahami Teks Eksplanasi
Alokasi Waktu	: 4 Pertemuan (8 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya 1.2 Menghargai dan mensyukuri	1.1.1. Mengucapkan kalimat pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan karunia-Nya. 1.1.2. Memanfaatkan kesempatan belajar dengan sebaik-baiknya untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan 1.2.1. Terbiasa menggunakan bahasa

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
	keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.	Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan. 1.2.2. Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk tulis.
2.	2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi	2.1.1 Tidak menyontek dalam ujian/ulangan. 2.1.2 Tidak mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. 2.1.3 Mengungkapkan perasaan apa adanya. 2.1.4 Melaksanakan setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. 2.1.5 Melaksanakan tugas individu dengan baik. 2.1.6 Menerima resiko dari setiap tindakan yang dilakukan. 2.1.7 Menghormati orang yang lebih tua. 2.1.8 Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan tidak menyakitkan. 2.1.9 Tidak meludah di sembarang tempat.
3.	3.1. Memahami teks eksplanasi baik melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1. Mengetahui struktur teks eksplanasi melalui struktur isi dan ciri bahasanya.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.	4.1. Menangkap makna teks eksplanasi baik secara lisan maupun tulisan.	4.1.1 Pemahaman isi teks eksplanasi 4.1.2 Menjelaskan isi dalam teks eksplanasi menggunakan kalimat dan bahasa sendiri.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat menggunakan Bahasa Indonesia untuk memahami informasi secara lisan dan tulis sebagai bentuk dari rasa menghargai dan mensyukuri keberadaan Bahasa Indonesia sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat menunjukkan perilaku jujur dalam menanggapi hal – hal atau kejadian.
3. Setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menanggapi hal-hal atau kejadian.
4. Setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat menunjukkan perilaku santun dalam menghadapi hal – hal atau kejadian.
5. Selama proses pembelajaran, peserta didik dapat mengenal struktur teks eksplanasi, baik struktur isi maupun ciri bahasanya.
6. Setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat memahami Isi teks eksplanasi dan memahami kata serta istilah dalam teks eksplanasi.
7. Peserta didik dapat menemukan ide pokok untuk memahami teks eksplanasi.
8. Diberikan model teks eksplanasi, peserta didik dapat memaknai isi teks eksplanasi.

D. Materi Pembelajaran

1. Isi teks eksplanasi;
2. Struktur teks eksplanasi;
3. Unsur kebahasaan teks eksplanasi
4. Kebiasaan bersikap jujur dalam mengungkapkan pendapat saat berdiskusi

5. Kebiasaan bersikap tanggungjawab terhadap pendapat yang dikemukakan
6. Kebiasaan bersikap santun dalam bertingkah laku dan mengungkapkan pendapat

E. Metode Pembelajaran

Metode *discovery learning*, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan presentasi.

F. Sumber Belajar

- Isnaton, Siti & Umi Farida. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia Kelas VII SMP*. Bogor: Yudistira.
- Knapp, Peter dan Megan Watkins. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies And Assessing Writing*. Australia: University of New South Weaks Press Ltd.
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: ANDI
- Wahono, Mafrukhi & Sawali. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Zabadi, F. dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 158 s.d. 168.

G. Alat dan Media Pembelajaran

Alat

1. LCD
2. Proyektor

Media

3. Teks Eksplanasi
4. Gambar peristiwa alam
5. Video peristiwa alam

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

- a. Pendahuluan (10 menit)
 - 1) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
 - 2) Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - 3) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan inti (60 menit)

Mengamati

- 1) Peserta didik mengamati gambar peristiwa alam “Gempa Bumi”.
- 2) Untuk membangun konteks dan pemahaman peserta didik tentang peristiwa alam Gempa Bumi, peserta didik melihat video/ gambar peristiwa alam gempa bumi.
- 3) Peserta didik mengenali dan mengamati teks eksplanasi berjudul “Gempa Bumi”
- 4) Peserta didik membaca teks eksplanasi untuk membangun pemahaman awal mereka mengenai teks eksplanasi.

Menanya

- 1) Peserta didik dengan bimbingan pendidik mengajukan pertanyaan dengan berpedoman dengan kata tanya apa, di mana, bagaimana, mengapa sesuai dengan isi teks tersebut.
- 2) Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang bahasa yang digunakan pada teks eksplanasi dengan memperhatikan pilihan kata, jenis kata, dan kalimat.

Mengumpulkan data

- 1) Peserta didik berkelompok terdiri atas 4-5 orang/ kelompok dengan cara menyebut nama-nama benda/ tumbuhan untuk ditetapkan sebagai nama kelompoknya.
- 2) Kelompok peserta didik membaca sumber-sumber lain untuk menentukan mengetahui struktur teks eksplanasi dan ciri bahasanya.

Mengasosiasi

- 1) Kelompok peserta didik mendiskusikan struktur isi teks ekplanasi berdasarkan teks yang berjudul “Gempa Bumi”
- 2) Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan ciri bahasa yang terdapat dalam teks eksplanasi
- 3) Peserta didik dalam kelompok menyimpulkan hasil diskusi mengenai struktur teks dan ciri bahasa dalam teks eksplanasi

Mengomunikasikan

- 1) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 2) Kelompok lain memberikan komentar kepada kelompok yang presentasi.

c. Penutup (10 menit)

- 1) Peserta didik mengemukakan kesulitan dan kemanfaatan selama pembelajaran berlangsung
- 2) Peserta didik menyampaikan usulan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya
- 3) Peserta didik dengan bantuan pendidik menyimpulkan dan merefleksi mengenai apa saja yang telah dipelajari hari ini.
- 4) Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2. **Pertemuan Kedua**

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan inti (60 menit)

Mengamati

- 1) Peserta didik mengamati gambar peristiwa alam “tsunami”.
- 2) Untuk membangun konteks dan pemahaman peserta didik tentang peristiwa alam tsunami, peserta didik melihat video/ gambar peristiwa alam gempa bumi.
- 3) Peserta didik mengenali dan mengamati teks eksplanasi berjudul “tsunami”
- 4) Peserta didik membaca teks eksplanasi untuk membangun pemahaman awal mereka mengenai teks eksplanasi.

Menanya

- 1) Peserta didik dengan bimbingan pendidik mengajukan pertanyaan dengan berpedoman dengan kata tanya apa, di mana, bagaimana, mengapa sesuai dengan isi teks tersebut.
- 2) Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang bahasa yang digunakan pada teks eksplanasi dengan memperhatikan pilihan kata, jenis kata , dan kalimat.

Mengumpulkan data

- 1) Peserta didik berkelompok terdiri atas 4-5 orang/ kelompok dengan cara menyebut nama-nama benda/ tumbuhan untuk ditetapkan sebagai nama kelompoknya.
- 2) Kelompok peserta didik membaca sumber-sumber lain untuk menentukan mengetahui struktur teks eksplanasi dan ciri bahasanya.

Mengasosiasi

- 1) Kelompok peserta didik mendiskusikan struktur isi teks ekplanasi berdasarkan teks yang berjudul “tsunami”
- 2) Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan ciri bahasa yang terdapat dalam teks eksplanasi
- 3) Peserta didik dalam kelompok menyimpulkan hasil diskusi mengenai struktur teks dan ciri bahasa dalam teks eksplanasi

Mengomunikasikan

- 1) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 2) Kelompok lain memberikan komentar kepada kelompok yang presentasi.

c. Penutup (10 menit)

- 1) Peserta didik mengemukakan kesulitan dan kemanfaatan selama pembelajaran berlangsung
- 2) Peserta didik menyampaikan usulan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya
- 3) Peserta didik dengan bantuan pendidik menyimpulkan dan merefleksi mengenai apa saja yang telah dipelajari hari ini.
- 4) Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. **Pertemuan Ketiga**

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan inti (60 menit)

Mengamati

- 1) Peserta didik mengamati gambar peristiwa alam “angin putting beliung”.
- 2) Untuk membangun konteks dan pemahaman peserta didik tentang peristiwa alam tsunami, peserta didik melihat video/ gambar peristiwa alam angin putting beliung
- 3) Peserta didik mengenali dan mengamati teks eksplanasi berjudul “angin putting beliung”
- 4) Peserta didik membaca teks eksplanasi untuk membangun pemahaman awal mereka mengenai teks eksplanasi.

Menanya

- 1) Peserta didik dengan bimbingan pendidik mengajukan pertanyaan dengan berpedoman dengan kata tanya apa, di mana, bagaimana, mengapa sesuai dengan isi teks tersebut.
- 2) Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang bahasa yang digunakan pada teks eksplanasi dengan memperhatikan pilihan kata, jenis kata, dan kalimat.

Mengumpulkan data

- 1) Peserta didik berkelompok terdiri atas 4-5 orang/ kelompok dengan cara menyebut nama-nama benda/ tumbuhan untuk ditetapkan sebagai nama kelompoknya.
- 2) Kelompok peserta didik membaca sumber-sumber lain untuk menentukan mengetahui struktur teks eksplanasi dan ciri bahasanya.

Mengasosiasi

- 1) Kelompok peserta didik mendiskusikan struktur isi teks ekplanasi berdasarkan teks yang berjudul “angin putting beliung”
- 2) Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan ciri bahasa yang terdapat dalam teks eksplanasi
- 3) Peserta didik dalam kelompok menyimpulkan hasil diskusi mengenai struktur teks dan ciri bahasa dalam teks eksplanasi

Mengomunikasikan

- 1) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 2) Kelompok lain memberikan komentar kepada kelompok yang presentasi.

c. Penutup (10 menit)

- 1) Peserta didik mengemukakan kesulitan dan kemanfaatan selama pembelajaran berlangsung
- 2) Peserta didik menyampaikan usulan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya
- 3) Peserta didik dengan bantuan pendidik menyimpulkan dan merefleksi mengenai apa saja yang telah dipelajari hari ini.
- 4) Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4. **Pertemuan Keempat**

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan inti (60 menit)

Mengamati

- 1) Peserta didik mengamati gambar peristiwa alam “proses terbentuknya gletser”.
- 2) Untuk membangun konteks dan pemahaman peserta didik tentang peristiwa alam tsunami, peserta didik melihat video/ gambar peristiwa alam proses terbentuknya gletser
- 3) Peserta didik mengenali dan mengamati teks eksplanasi berjudul “proses terbentuknya gletser”
- 4) Peserta didik membaca teks eksplanasi untuk membangun pemahaman awal mereka mengenai teks eksplanasi.

Menanya

- 1) Peserta didik dengan bimbingan pendidik mengajukan pertanyaan dengan berpedoman dengan kata tanya apa, di mana, bagaimana, mengapa sesuai dengan isi teks tersebut.
- 2) Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang bahasa yang digunakan pada teks eksplanasi dengan memperhatikan pilihan kata, jenis kata , dan kalimat.

Mengumpulkan data

- 1) Peserta didik berkelompok terdiri atas 4-5 orang/ kelompok dengan cara menyebut nama-nama benda/ tumbuhan untuk ditetapkan sebagai nama kelompoknya.
- 2) Kelompok peserta didik membaca sumber-sumber lain untuk menentukan mengetahui struktur teks eksplanasi dan ciri bahasanya.

Mengasosiasi

- 1) Kelompok peserta didik mendiskusikan struktur isi teks ekplanasi berdasarkan teks yang berjudul “proses terbentuknya gletser”
- 2) Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan ciri bahasa yang terdapat dalam teks eksplanasi
- 3) Peserta didik dalam kelompok menyimpulkan hasil diskusi mengenai struktur teks dan ciri bahasa dalam teks eksplanasi

Mengomunikasikan

- 1) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 2) Kelompok lain memberikan komentar kepada kelompok yang presentasi.

c. Penutup (10 menit)

- 1) Peserta didik mengemukakan kesulitan dan kemanfaatan selama pembelajaran berlangsung
- 2) Peserta didik menyampaikan usulan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya
- 3) Peserta didik dengan bantuan pendidik menyimpulkan dan merefleksi mengenai apa saja yang telah dipelajari hari ini.
- 4) Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

I. Penilaian

1. Pengetahuan 1.

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda
- c. Kisi-kisi

No	Indikator
1	Pengenalan struktur teks eksplanasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul 2. Pernyataan umum tentang suatu peristiwa atau suatu fenomena 3. Rincian penjelasan yang berupa rangkaian paragraf yang menjelaskan tentang bagaimana sesuatu terjadi atau mengapa sesuatu terjadi, dan 4. Simpulan.
2	Ciri Bahasa <ol style="list-style-type: none"> 1. Memuat istilah 2. Memuat kata sambung yang menunjukkan adanya suatu tahapan 3. Struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat 4. Menjelaskan kondisi (menjelaskan fenomena bukan menceritakan masa lalu)

Magelang, Maret 2015

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa Praktikan

Kunarwan, S.Pd

Dzikrina Istighfaroh

NIP 19600716 198112 1 002

NIM 11201241069

Lampiran 1 Teks Gempa Bumi



Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas.

Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dahsyat. Selain itu, gempa bumi terjadi begitu cepat dengan dampak yang begitu hebat. Oleh karena itu, akibat yang ditimbulkan sangat luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa tektonik terjadi karena lapisan kerak bumi menjadi genting atau lunak sehingga mengalami pergerakan. Teori “Tektonik Plate” berisi penjelasan bahwa bumi kita ini terdiri atas beberapa lapisan batuan. Sebagian besar daerah lapisan kerak ini akan hanyut dan mengapung di lapisan, seperti halnya salju. Lapisan ini bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya mengapa gempa bumi terjadi. Sementara itu, gempa bumi vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi yang sangat dahsyat. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik.

Gempa dapat terjadi kapan saja, tanpa mengenal musim. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di tempat-tempat tertentu saja, seperti pada batas Plat Pasifik. Tempat ini dikenal dengan lingkaran api karena banyaknya gunung berapi.

Diolah dari sumber Ilmu Pengetahuan Populer Untuk Anak (2007), karya Hotimah dan M. Hariwijaya

Lampiran 2 Teks Tsunami



TSUNAMI

Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “*tsu*” yang berarti ‘pelabuhan’ dan “*nami*” yang berarti ‘gelombang’. Namun, para ilmuwan mengartikan tsunami dengan ‘gelombang pasang’ (*tidal wave*) atau dikenal juga dengan sebutan gelombang ombang laut karena gempa (*seismic sea waves*). Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Makin besar daerah patahan yang terjadi, makin besar pula tenaga gelombang yang dihasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.

Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai permukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.

Diolah dari sumber http://www.crayonpedia.org/mw/Peristiwa_Alam_di_Indonesia_6.2

Lampiran 3 Teks Angin Puting Beliung

Angin Puting Beliung

Angin puting beliung adalah angin yang berputar dengan kecepatan lebih dari 63 km/jam yang bergerak secara garis lurus dengan lama kejadian maksimum 5 menit. Setelah itu perputaran angin ini akan diikuti oleh angin kencang yang kecepataannya berangsur-angsur melemah. Angin kencang dapat berlangsung lebih dari 30 menit bahkan bisa lebih dari satu hari dengan kecepatan rata-rata 20-30 knot. Sementara itu, puting beliung memiliki kecepatan 40-50 km/jam atau lebih dengan durasi yang sangat singkat.

Puting beliung diakibatkan oleh pemanasan yang kuat sehingga udara dapat terangkat dengan kuat dan cepat. Bila pemanasan yang demikian terjadi disuatu tempat, maka ditempat itu seolah-olah terjadi kekosongan udara yang dengan cepat pula diisi oleh udara sekitarnya. Oleh karenanya, daerah tersebut menjadi daerah pengumpulan angin dan pengumpulan udara. Pengumpulan udara yang berlangsung sangat cepat menimbulkan pusungan angin atau angin berputar. Bila pemanasan kuat terdapat di bawah awan guntur tingkat muda yang di dalamnya terdapat gerak udara vertikal yang kuat dan di bawah awan yang udaranya sangat lembap, maka dapat timbul pusungan udara atau angin pusung memutar awan guntur.

Puting beliung yang kuat menimbulkan bentuk kerucut pada bagian bawah awan. Tekanan udara pada ujung kerucut awan dapat sangat rendah sehingga benda-benda di bawahnya mencapai 100 sampai 200 hpa. Puting beliung umumnya timbul di atas belahan bumi utara maupun di atas belahan selatan, maka putaran puting beliung bersifat siklonal yang arahnya mengiringi atau berlawanan arah putaran jarum jam. Puting beliung yang kuat garis tengahnya sekitar 200 meter. Makin besar garis tengahnya, maka putarannya semakin rendah.

Karena awan puting beliung juga awan guntur maka puting beliung juga dapat menimbulkan fenomena elektrik. puting beliung biasanya tidak disertai hujan sampai di tana, meskipun ada kalanya terjadi hujan yang lebat di tempat yang sudah dilewati puting beliung.

(id.wikipedia.org)

Lampiran 4 Teks Proses Terbentuknya Gletser

Proses Terbentuknya Gletser

Sebagian orang mengira bahwa gletser hanya ada di daerah kutub. Sebenarnya gletser terjadi di daerah pegunungan tinggi di seluruh benua., kecuali benua Australia. Terjadinya gletser diakibatkan oleh adanya proses sublimasi dan pembekuan salju.

Salju yang semula terbentuk butiran akan lepas menjadi padat dan akhirnya membentuk semacam bola salju. Jika salju yang turun lebih banyak yang membeku dapat mencair atau menguap, maka terbentuklah gletser. Meskipun gletser hanya menutupi sekitar 11% permukaan bumi, tetapi di dalam gletser tersimpan kandungan air bersih yang mampu memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Gletser sering didefinisikan sebagai sungai es yang terbentuk dilembah pegunungan dan mengalir menuruni lembah pegunungan secara perlahan- lahan.gletser terbentuk akibat akumulasi dari es, salju, dan bebatuan karena adanya perubahan temperatur.

Tipe gletser dibagi menjadi dua tipe utama, yaitu gletser gunung dan gletser benua. Gletser gunung bisa menyebabkan erosi yang besar. Gerakannya yang lambat melalui kaki gunung menyebabkan terbentuknya celah yang dalam.

Gletser benua dikenal sebagai lembaran es/ tutupan es. Hanya terdapat dua lembaran es besar di dunia. salah satunya ada di benua Antartika dan sebagian besar lainnya ada di tanah hijau (Greenland). Diperkirakan sekitar 90% gletser di dunia berada di kedua wilayah tersebut.

Tempat terbentuknya gletser dimulai pada lereng pegunungan yang berbentuk cekungan yang disebut dengan sirka (*cirque*). Gletser terbentuk ketika salju sedang turun. Setelah salju tersebut mengendap, udara yang terperangkap di antara serpihan salju terdorong keluar sehingga terjadi keping salju padat yang disebut firm.

Saat salju semakin turun di puncak pegunungan, firm akan terpadatkan menjadi es gletser. Bebatuan (*till*) yang jatuh dari puncak gunungpun akan ikut terbawa oleh gletser ini. di daerah yang curam es terpecah menjadi rekahan-rekahan yang berbentuk boji atau *crevasse*.

Di ujungnya gletser mencair, dan membentuk aliran sungai yang mengalir ke bawah pegunungan. Karena gletser berisi dari berbagai macam zat seperti bebatuan, salju, dan sedimen, maka saat gletser meluncur ke bawah akan merubah kontur dari pegunungan.

(id.wikipedia.org)

Lampiran 4 Lembar Kerja Kelompok

Kerjakan soal berikut ini secara berkelompok!

1. Tentukan bagian-bagian struktur teks!

Struktur Teks	Kalimat / Paragraf ke-
1.
2.
3.

2. Carilah ide pokok setiap paragraf!

Paragraf ke	Ide Pokok
1.
2.
3.
dst	

3. Tulis konjungsi apa saja yang terdapat dalam teks tersebut!

Jenis	Konjungsi
1.	
2.	

4. Sebutkan kata berimbuhan yang terdapat dalam teks tersebut!

Kata Berimbuhan	Makna Imbuhan
1.	
2.	

Lampiran 5: Kisi-Kisi Instrumen Memahami Teks Eksplanasi

Judul Bacaan	Tingkat Pemahaman	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Tsunami	Literal	Siswa mampu menangkap ide pokok dalam teks bacaan. Siswa mampu menemukan gagasan utama dalam setiap paragraf.	1 2 3	3
	Mereorganisasi	Siswa mampu menentukan struktur teks eksplanasi	4 5	2
	Inferensial	Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam teks bacaan.	6	1
	Evaluasi	Siswa mampu menemukan unsur kebahasaan dalam teks.	7 8 9	3
	Apresiasi	Siswa mampu memberikan tanggapan positif tentang isi teks bacaan.	10	1
Gempa Bumi	Literal	Siswa mampu menangkap informasi tersurat dalam teks bacaan.	11 12	2
	Mereorganisasi	Siswa mampu mengidentifikasi jenis paragraf pada paragraf keempat.	13	1
	Inferensial	Siswa mampu menentukan pernyataan yang sesuai dengan teks bacaan. Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam teks bacaan.	14 15	2
	Evaluasi	Siswa mampu menyimpulkan ide-ide yang terdapat dalam teks bacaan.	16	1
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai ide-ide dalam bacaan. Siswa mampu memberikan pendapat tentang isi teks bacaan.	17 18	2
Banjir	Literal	Siswa mampu menemukan makna konjungsi dalam salah satu kalimat di dalam teks	19	2
	Mereorganisasi	Siswa mampu menentukan jenis paragraf pada paragraf ketiga. Siswa mampu menemukan ide pokok pada paragraf keempat,	20 21	2
	Inferensial	Siswa mampu menangkap makna tersirat dari teks bacaan.	22	1
	Evaluasi	Siswa mampu menyimpulkan ide-ide pada paragraf pertama dan kedua	23 24	2
	Apresiasi	Siswa mampu memberikan solusi atas permasalahan dalam peristiwa alam tersebut di dalam bacaan	25	1

Proses Terbentuknya Gletser	Literal	Siswa mampu menangkap ide pokok dalam teks bacaan. Siswa mampu menemukan gagasan utama dalam setiap paragraf.	26	1
	Mereorganisasi	Siswa mampu menentukan struktur teks eksplanasi	27 28	2
	Inferensial	Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam teks bacaan.	29	1
	Evaluasi	Siswa mampu menemukan unsur kebahasaan dalam teks.	30	1
	Apresiasi	Siswa mampu memberikan tanggapan positif tentang isi teks bacaan.	31	1
Angin Puting Beliung	Literal	Siswa mampu menangkap ide pokok dalam teks bacaan. Siswa mampu menemukan gagasan utama dalam setiap paragraf.	32 33	2
	Mereorganisasi	Siswa mampu menentukan struktur teks eksplanasi	34	1
	Inferensial			
	Evaluasi			
	Apresiasi			
Laskar Pelangi	Literal	Siswa mampu menangkap ide pokok dalam teks bacaan. Siswa mampu menemukan gagasan utama dalam setiap paragraf.	35	1
	Mereorganisasi	Siswa mampu menentukan struktur teks eksplanasi	36	1
	Inferensial	Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam teks bacaan.	37	1
	Evaluasi	Siswa mampu menemukan unsur kebahasaan dalam teks.	38 39	2
	Apresiasi	Siswa mampu memberikan tanggapan positif tentang isi teks bacaan.	40	1

Lampiran 6: Print Out Iteman

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ujian.dat

Page

1

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
1	0-1	0.696	0.550	0.418	A	0.174	0.076	0.051	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.087	-0.301	-0.169	
					D	0.696	0.550	0.418	*
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
2	0-2	0.783	0.681	0.485	A	0.087	0.099	0.056	
					B	0.783	0.681	0.485	*
					C	0.043	-0.366	-0.165	
					D	0.043	-0.194	-0.088	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
3	0-3	0.696	0.527	0.401	A	0.043	-0.022	-0.010	
					B	0.130	-0.011	-0.007	
					C	0.696	0.527	0.401	*
					D	0.087	-0.101	-0.057	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
4	0-4	0.739	0.598	0.443	A	0.174	-0.217	-0.147	
					B	0.043	0.278	0.126	
					C	0.739	0.598	0.443	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
5	0-5	0.609	0.316	0.249	A	0.609	0.316	0.249	*
					B	0.043	0.192	0.087	
					C	0.087	-0.201	-0.113	
					D	0.217	0.194	0.138	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
6	0-6	0.783	0.291	0.207	A	0.783	0.291	0.207	*
					B	0.087	0.374	0.210	?
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.087	0.124	0.070	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	

CHECK THE KEY

A was specified, B works better

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ujian.dat

Page

2

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Point Biser.	Point Biser.	
7	0-7	0.739	0.732	0.542	A	0.043	-0.623	-0.282	
					B	0.043	0.149	0.067	
					C	0.739	0.732	0.542	*
					D	0.130	-0.141	-0.089	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
8	0-8	0.087	0.124	0.070	A	0.826	0.787	0.533	?
					B	0.087	0.124	0.070	*
					C	0.043	-0.623	-0.282	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
					CHECK THE KEY				
					B was specified, A works better				
9	0-9	0.739	0.732	0.542	A	0.087	-0.276	-0.155	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.130	-0.141	-0.089	
					D	0.739	0.732	0.542	*
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
10	0-10	0.522	0.454	0.362	A	0.348	0.073	0.057	
					B	0.522	0.454	0.362	*
					C	0.043	0.149	0.067	
					D	0.043	-0.623	-0.282	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
11	0-11	0.870	1.000	0.747	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.043	-0.623	-0.282	
					C	0.870	1.000	0.747	*
					D	0.043	-0.323	-0.146	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
12	0-12	0.652	0.195	0.151	A	0.130	0.101	0.064	
					B	0.043	0.493	0.223	?
					C	0.652	0.195	0.151	*
					D	0.130	0.120	0.076	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
					CHECK THE KEY				
					C was specified, B works better				

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ujian.dat

Page

3

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.
13	0-13	0.565	0.384	0.305	A	0.261	0.096	0.071
					B	0.130	-0.085	-0.054
					C	0.565	0.384	0.305 *
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.043	-1.000	-0.806
14	0-14	0.696	0.516	0.393	A	0.043	-0.151	-0.068
					B	0.130	0.344	0.217
					C	0.087	-0.476	-0.267
					D	0.696	0.516	0.393 *
					Other	0.043	-1.000	-0.806
15	0-15	0.087	-0.301	-0.169	A	0.261	0.132	0.098
					B	0.087	-0.301	-0.169 *
					C	0.391	0.395	0.311 ?
					D	0.217	0.059	0.042
					Other	0.043	-1.000	-0.806
					CHECK THE KEY B was specified, C works better			
16	0-16	0.783	0.762	0.543	A	0.783	0.762	0.543 *
					B	0.043	0.192	0.087
					C	0.130	-0.365	-0.230
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.043	-1.000	-0.806
17	0-17	0.130	0.400	0.252	A	0.739	0.221	0.163
					B	0.130	0.400	0.252 *
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.087	0.049	0.027
					Other	0.043	-1.000	-0.806
18	0-18	0.739	0.830	0.614	A	0.087	-0.276	-0.155
					B	0.087	-0.476	-0.267
					C	0.739	0.830	0.614 *
					D	0.043	0.149	0.067
					Other	0.043	-1.000	-0.806

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ujian.dat

Page

4

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
19	0-19	0.435	0.319	0.254	A	0.174	-0.063	-0.043	
					B	0.435	0.319	0.254	*
					C	0.174	0.014	0.010	
					D	0.174	0.199	0.135	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
20	0-20	0.391	0.405	0.319	A	0.391	0.333	0.262	
					B	0.087	-0.451	-0.253	
					C	0.087	-0.301	-0.169	
					D	0.391	0.405	0.319	*
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
21	0-21	0.130	-0.160	-0.101	A	0.565	0.485	0.385	?
					B	0.174	0.137	0.093	
					C	0.087	-0.176	-0.099	
					D	0.130	-0.160	-0.101	*
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
					CHECK THE KEY D was specified, A works better				
22	0-22	0.739	0.732	0.542	A	0.130	-0.346	-0.218	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.739	0.732	0.542	*
					D	0.087	-0.001	-0.001	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
23	0-23	0.739	0.696	0.515	A	0.739	0.696	0.515	*
					B	0.174	-0.017	-0.011	
					C	0.043	-0.623	-0.282	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
24	0-24	0.696	0.629	0.479	A	0.217	-0.143	-0.102	
					B	0.043	-0.151	-0.068	
					C	0.696	0.629	0.479	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ujian.dat

Page

6

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
31	0-31	0.174	0.261	0.177	A	0.217	-0.089	-0.063	
					B	0.087	0.124	0.070	
					C	0.478	0.261	0.208	?
					D	0.174	0.261	0.177	*
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
					CHECK THE KEY D was specified, C works better				
32	0-32	0.522	0.524	0.418	A	0.522	0.524	0.418	*
					B	0.087	0.074	0.042	
					C	0.348	-0.152	-0.118	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
33	0-33	0.478	0.191	0.153	A	0.478	0.191	0.153	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.130	-0.234	-0.148	
					D	0.348	0.373	0.289	?
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
					CHECK THE KEY A was specified, D works better				
34	0-34	0.739	0.781	0.578	A	0.130	-0.216	-0.136	
					B	0.739	0.781	0.578	*
					C	0.043	-0.323	-0.146	
					D	0.043	-0.151	-0.068	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
35	0-35	0.739	0.805	0.596	A	0.739	0.805	0.596	*
					B	0.087	-0.376	-0.211	
					C	0.043	-0.366	-0.165	
					D	0.087	-0.026	-0.015	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
36	0-36	0.783	0.789	0.562	A	0.130	-0.496	-0.312	
					B	0.783	0.789	0.562	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.043	0.407	0.184	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ujian.dat
 8

Page

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
43	0-43	0.609	0.563	0.443	A	0.130	-0.122	-0.077	
					B	0.087	0.124	0.070	
					C	0.609	0.563	0.443	*
					D	0.130	-0.216	-0.136	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
44	0-44	0.739	0.403	0.299	A	0.043	0.149	0.067	
					B	0.739	0.403	0.299	*
					C	0.043	0.364	0.164	
					D	0.130	-0.067	-0.042	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
45	0-45	0.478	0.112	0.089	A	0.478	0.112	0.089	*
					B	0.217	0.153	0.109	
					C	0.174	0.137	0.093	
					D	0.087	0.249	0.140	?
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
					CHECK THE KEY				
					A was specified, D works better				
46	0-46	0.391	0.415	0.327	A	0.391	0.415	0.327	*
					B	0.391	-0.017	-0.014	
					C	0.130	0.120	0.076	
					D	0.043	-0.151	-0.068	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
47	0-47	0.870	0.682	0.430	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.043	-0.151	-0.068	
					C	0.043	0.364	0.164	
					D	0.870	0.682	0.430	*
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
48	0-48	0.783	0.748	0.533	A	0.783	0.748	0.533	*
					B	0.087	-0.051	-0.029	
					C	0.043	-0.151	-0.068	
					D	0.043	-0.366	-0.165	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ujian.dat

Page

9

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
49	0-49	0.783	0.439	0.313	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.174	0.137	0.093	
					C	0.783	0.439	0.313	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
50	0-50	0.435	0.440	0.349	A	0.478	-0.067	-0.053	
					B	0.435	0.440	0.349	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.043	0.192	0.087	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
51	0-51	0.739	0.890	0.659	A	0.739	0.890	0.659	*
					B	0.043	-0.366	-0.165	
					C	0.130	-0.160	-0.101	
					D	0.043	-0.623	-0.282	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
52	0-52	0.739	0.769	0.569	A	0.739	0.769	0.569	*
					B	0.130	-0.197	-0.124	
					C	0.043	-0.323	-0.146	
					D	0.043	-0.151	-0.068	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
53	0-53	0.609	0.409	0.322	A	0.130	0.008	0.005	
					B	0.130	0.008	0.005	
					C	0.087	0.024	0.013	
					D	0.609	0.409	0.322	*
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
54	0-54	0.652	0.591	0.458	A	0.087	0.249	0.140	
					B	0.087	-0.176	-0.099	
					C	0.652	0.591	0.458	*
					D	0.130	-0.309	-0.195	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ujian.dat
 10

Page

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
55	0-55	0.783	0.560	0.399	A	0.783	0.560	0.399	*
					B	0.087	-0.001	-0.001	
					C	0.043	-0.151	-0.068	
					D	0.043	0.149	0.067	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
56	0-56	0.522	0.653	0.521	A	0.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.522	0.653	0.521	
					C	0.043	-0.194	-0.088	
					D	0.391	-0.203	-0.160	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
57	0-57	0.783	0.627	0.447	A	0.043	0.278	0.126	
					B	0.043	-0.323	-0.146	
					C	0.783	0.627	0.447	*
					D	0.087	-0.101	-0.057	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
58	0-58	0.652	0.312	0.242	A	0.043	0.235	0.106	
					B	0.217	0.194	0.138	
					C	0.043	-0.323	-0.146	
					D	0.652	0.312	0.242	*
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
59	0-59	0.391	0.127	0.100	A	0.043	0.278	0.126	
					B	0.435	0.219	0.174	?
					C	0.087	0.024	0.013	
					D	0.391	0.127	0.100	*
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
					CHECK THE KEY				
					D was specified, B works better				
60	0-60	0.217	0.301	0.215	A	0.435	0.430	0.341	?
					B	0.217	0.301	0.215	*
					C	0.304	-0.267	-0.203	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
					CHECK THE KEY				
					B was specified, A works better				
61	0-61	0.130	0.176	0.111	A	0.130	0.176	0.111	*

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ujian.dat
 11

Page

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Point Biser.	Point Biser.	
-									
					B	0.043	0.364	0.164	
					C	0.217	0.274	0.196	?
					D	0.565	0.032	0.026	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
62	0-62	0.652	0.687	0.533	A	0.087	-0.101	-0.057	
					B	0.652	0.687	0.533	*
					C	0.174	-0.217	-0.147	
					D	0.043	-0.194	-0.088	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
63	0-63	0.870	0.776	0.488	A	0.043	-0.151	-0.068	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.870	0.776	0.488	*
					D	0.043	0.149	0.067	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
64	0-64	0.652	0.098	0.076	A	0.652	0.098	0.076	*
					B	0.043	0.493	0.223	?
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.261	0.254	0.188	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
65	0-65	0.609	0.275	0.216	A	0.130	0.195	0.123	
					B	0.087	-0.301	-0.169	
					C	0.609	0.275	0.216	*
					D	0.130	0.307	0.193	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
66	0-66	0.739	0.830	0.614	A	0.130	-0.067	-0.042	
					B	0.043	-0.366	-0.165	
					C	0.043	-0.623	-0.282	
					D	0.739	0.830	0.614	*
					Other	0.043	-1.000	-0.806	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ujian.dat
 12

Page

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
67	0-67	0.652	0.312	0.242	A	0.087	0.224	0.126	
					B	0.652	0.312	0.242	*
					C	0.130	-0.216	-0.136	
					D	0.087	0.374	0.210	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
68	0-68	0.217	0.221	0.157	A	0.130	-0.290	-0.183	
					B	0.217	0.221	0.157	*
					C	0.391	0.549	0.432	?
					D	0.217	-0.170	-0.121	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
					CHECK THE KEY				
					B was specified, C works better				
69	0-69	0.609	0.533	0.419	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.348	-0.109	-0.085	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.609	0.533	0.419	*
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
70	0-70	0.435	0.008	0.006	A	0.087	-0.001	-0.001	
					B	0.304	0.320	0.244	?
					C	0.435	0.008	0.006	*
					D	0.130	0.232	0.146	
					Other	0.043	-1.000	-0.806	
					CHECK THE KEY				
					C was specified, B works better				

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ujian.dat
13

Page

There were 23 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale:	0

N of Items	70
N of Examinees	23
Mean	41.522
Variance	120.771
Std. Dev.	10.990
Skew	-2.303
Kurtosis	6.177
Minimum	0.000
Maximum	53.000
Median	45.000
Alpha	0.900
SEM	3.478
Mean P	0.593
Mean Item-Tot.	0.362
Mean Biserial	0.484

Lampiran 7: Hasil Analisis Pemaknaan Iteman

No.	Indeks Kumulatif (IK)	Daya Beda	Keterangan
1	0,696	0,418	Valid
2	0.783	0.485	Valid
3	0.696	0.401	Valid
4	0.739	0.443	Valid
5	0.609	0.249	Valid
6	0.783	0.207	Valid
7	0.739	0.542	Valid
8	0.087	0.07	Tidak Valid
9	0.739	0.542	Valid
10	0.522	0.362	Valid
11	0.87	0.747	Tidak Valid
12	0.652	0.151	Tidak Valid
13	0.565	0.305	Valid
14	0.696	0.393	Valid
15	0.087	-0.169	Tidak Valid
16	0.783	0.543	Valid
17	0.13	0.252	Valid
18	0.739	0.614	Valid
19	0.435	0.254	Valid
20	0.391	0.319	Valid
21	0.13	-0.101	Tidak Valid
22	0.739	0.542	Valid
23	0.739	0.515	Valid
24	0.696	0.479	Valid
25	0.217	0.368	Valid
26	0.913	0.787	Tidak Valid
27	0.913	0.787	Tidak Valid
28	0.652	0.242	Valid
29	0.261	0.035	Tidak Valid
30	0.739	0.542	Valid
31	0.174	0.177	Tidak Valid
32	0.522	0.418	Valid
33	0.478	0.153	Tidak Valid
34	0.739	0.578	Valid
35	0.739	0.596	Valid
36	0.783	0.562	Valid

No.	Indeks Kumulatif (IK)	Daya Beda	Keterangan
37	0.739	0.578	Valid
38	0.739	0.479	Valid
39	0.435	0.086	Tidak Valid
40	0.609	0.387	Valid
41	0.522	0.172	Tidak Valid
42	0.565	0.249	Valid
43	0.609	0.443	Valid
44	0.739	0.299	Valid
45	0.478	0.089	Tidak Valid
46	0.391	0.327	Valid
47	0.87	0.43	Valid
48	0.783	0.533	Valid
49	0.783	0.313	Valid
50	0.435	0.349	Valid
51	0.739	0.659	Valid
52	0.739	0.569	Valid
53	0.609	0.322	Valid
54	0.652	0.458	Valid
55	0.783	0.399	Valid
56	0.522	0.521	Valid
57	0.783	0.447	Valid
58	0.652	0.242	Valid
59	0.391	0.1	Tidak Valid
60	0.217	0.215	Valid
61	0.13	0.111	Tidak Valid
62	0.652	0.533	Valid
63	0.87	0.488	Valid
64	0.652	0.076	Tidak Valid
65	0.609	0.216	Valid
66	0.739	0.614	Valid
67	0.652	0.242	Valid
68	0.217	0.157	Tidak Valid
69	0.609	0.419	Valid
70	0.435	0.006	Tidak Valid

Berdasarkan tabel pemaknaan hasil analisis butir soal menggunakan program komputer iteman di atas terdapat 52 butir soal yang dapat dinyatakan valid dan 18 butir soal gugur. Reliabilitas soal menunjukkan rerata (*Alpha*) sebesar 0,90, artinya keadaan soal pada tingkat “baik”.

Lampiran 8: Lembar Telaah Soal Pilihan Ganda

Lembar Telaah Soal Pilihan Ganda

Aspek	Jenis Persyaratan	Nomor Butir Soal													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
A. Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Isi materi benar secara keilmuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Hanya ada satu kunci jawaban yang benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	4. Isi materi sesuai dengan kelas/ jenjang pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	5. Butir pengecoh bc. fungsi dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B. Kontruksi	6. Pokok soal dirumuskan dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	7. Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	8. Pilihan jawaban dirumuskan dengan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	9. Pilihan jawaban homogen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	10. Tidak ada bentuk negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	11. Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	12. Antarbutir soal tidak bergantung satu sama lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	13. Pilihan dalam bentuk angka/ waktu diurutkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C. Bahasa	14. Bahasa komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	15. Kalimat gramatikal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	16. Kalimat tidak bermakna ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	17. Kosakata baku/ umum/netral	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Ket. (✓) : sesuai dengan kriteria

(-) : tidak sesuai dengan kriteria

Penelaah,

Guru Bahasa Indonesia SMP N1 Salamman


Kurniasari, S.Pd.
NIP. 19600716 198112 1 002

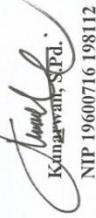
Aspek	Jenis Persyaratan	Nomor Butir Soal																
		15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			
A. Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Isi materi benar secara keilmuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Hanya ada satu kunci jawaban yang benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	4. Isi materi sesuai dengan kelas/ jenjang pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B. Kontruksi	5. Butir pengecoh berfungsi dengan baik	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	6. Pokok soal dirumuskan dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	7. Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	8. Pilihan jawaban dirumuskan dengan benar	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	9. Pilihan jawaban homogen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	10. Tidak ada bentuk negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	11. Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	12. Antarbutir soal tidak bergantung satu sama lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	13. Pilihan dalam bentuk angka/ waktu diurutkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	14. Bahasa komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	15. Kalimat gramatikal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	16. Kalimat tidak bermakna ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	17. Kosakata baku/ umum/netral	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Ket. (✓) : sesuai dengan kriteria

(-) : tidak sesuai dengan kriteria

Pencelaah,

Gury, Bahasa Indonesia SMP N1 Salaman


Kurniawan, S.Pd.

NIP 19600716 198112 1 002

Aspek	Jenis Persyaratan	Nomor Butir Soal																
		29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42			
A. Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	2. Isi materi benar secara keilmuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	3. Hanya ada satu kunci jawaban yang benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	4. Isi materi sesuai dengan kelas/ jenjang pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
B. Kontruksi	5. Butir pengecoh berfungsi dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	6. Pokok soal dirumuskan dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	7. Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	8. Pilihan jawaban dirumuskan dengan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	9. Pilihan jawaban homogen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	10. Tidak ada bentuk negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	11. Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	12. Antarbutir soal tidak bergantung satu sama lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	13. Pilihan dalam bentuk angka/ waktu diurutkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	14. Bahasa komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	15. Kalimat gramatikal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	16. Kalimat tidak bermakna ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	17. Kosakata baku/ umum/netral	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Ket. (✓) : sesuai dengan kriteria

(-) : tidak sesuai dengan kriteria

Pendaah,

Guru Bahasa Indonesia SMP N1 Salaman


Kunaryadi, S.Pd.

NIP 19600716 198112 1 002

Lembar Telaah Soal Pilihan Ganda

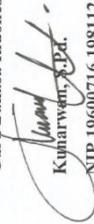
Aspek	Jenis Persyaratan	Nomor Butir Soal														
		43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	
A. Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	2. Isi materi benar secara keilmuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	3. Hanya ada satu kunci jawaban yang benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	4. Isi materi sesuai dengan kelas/ jenjang pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	5. Butir pengecoh berfungsi dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
B. Kontruksi	6. Pokok soal dirumuskan dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	7. Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	8. Pilihan jawaban dirumuskan dengan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	9. Pilihan jawaban homogen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	10. Tidak ada bentuk negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	11. Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	12. Antarbutir soal tidak bergantung satu sama lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	13. Pilihan dalam bentuk angka/ waktu diurutkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
C. Bahasa	14. Bahasa komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	15. Kalimat gramatikal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	16. Kalimat tidak bermakna ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	17. Kosakata baku/ umum/netral	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Ket. (✓) : sesuai dengan kriteria

(-) : tidak sesuai dengan kriteria

Penelaah,

Guru Bahasa Indonesia SMP N1 Salaman



Kurniawan, S.Pd.

NIP 19600716 198112 1 002

Lembar Telaah Soal Pilihan Ganda

Aspek	Jenis Persyaratan	Nomor Butir Soal																	
		57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70				
A. Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Isi materi benar secara keilmuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Hanya ada satu kunci jawaban yang benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	4. Isi materi sesuai dengan kelas/ jenjang pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	5. Butir pengecoh berfungsi dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B. Kontruksi	6. Pokok soal dirumuskan dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	7. Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	8. Pilihan jawaban dirumuskan dengan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	9. Pilihan jawaban homogen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	10. Tidak ada bentuk negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	11. Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	12. Antarbutir soal tidak bergantung satu sama lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	13. Pilihan dalam bentuk angka/ waktu diurutkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C. Bahasa	14. Bahasa komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	15. Kalimat gramatikal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	16. Kalimat tidak bermakna ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	17. Kosakata baku/ umum/netral	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Ket. (✓) : sesuai dengan kriteria

(-) : tidak sesuai dengan kriteria

Penelaah,

Guru Bahasa Indonesia SMP N1 Salaman



Kunarwan S.Pd.

NIP 19600716 198112 1 002

Berdasarkan lembar telaah soal pilihan ganda terdapat 56 soal yang memenuhi syarat baik pada aspek materi, konstruksi, maupun bahasa. Terdapat 14 soal yang tidak memenuhi beberapa aspek sehingga soal tersebut dinyatakan tidak sesuai.

Lampiran 9: Soal Pretest dan Postes Memahami Teks Eksplanasi**SOAL TEKS EKSPLANASI
KELAS VII SEMESTER GENAP**

Bacalah teks-teks di bawah ini dengan cermat! Pilihlah jawaban yang paling tepat!

Bacalah teks yang berjudul “Tsunami” berikut ini untuk menjawab soal untuk nomer 1-6!

Tsunami

Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “*tsu*” yang berarti ‘pelabuhan’ dan “*nami*” yang berarti ‘gelombang’. Namun, para ilmuwan mengartikan tsunami dengan ‘gelombang pasang’ (*tidal wave*) atau dikenal juga dengan sebutan gelombang ombang laut karena gempa (*seismic sea waves*). Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Makin besar daerah patahan yang terjadi, makin besar pula tenaga gelombang yang dihasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.

Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai permukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.

Diolah dari sumber http://www.crayonpedia.org/mw/Peristiwa_Alam_di_Indonesia_6.2

1. Pada paragraf ke empat teks diatas yang merupakan ide pokok adalah kalimat ke

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4

2. Ide pokok pada paragraf pertama adalah....

- A. Penyebab tsunami
- B. Terjadinya tsunami
- C. Pengertian tsunami
- D. Gelombang tsunami

3. Paragraf yang menjelaskan tentang proses terjadinya tsunami adalah

- A. Paragraf 4
- B. Paragraf 3
- C. Paragraf 2
- D. Paragraf 1

4. Paragraf yang menjelaskan tentang pengertian tsunami adalah

- A. Paragraf 4
- B. Paragraf 3
- C. Paragraf 2
- D. Paragraf 1

5. Deretan penjelas pada paragraf ke empat teks di atas adalah kalimat ke ...

- A. 1
- B. 1 – 2
- C. 2 – 3
- D. 1 – 2 - 3

6. Pernyataan berikut ini yang tidak sesuai dengan teks di atas adalah

- A. Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “*tsu*” yang berarti ‘pelabuhan’ dan “*nami*” yang berarti ‘gelombang’
- B. Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun di sepanjang patahan selama gempa terjadi.
- C. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal.
- D. Gelombang tersebut menyebar ke satu arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam.

Bacalah teks yang berjudul “Gempa Bumi” berikut ini untuk menjawab soal untuk nomer 7-11!

Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas.

Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dahsyat. Selain itu, gempa bumi terjadi begitu cepat dengan dampak yang begitu hebat. Oleh karena itu, akibat yang ditimbulkan sangat luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa tektonik terjadi karena lapisan kerak bumi menjadi genting atau lunak sehingga mengalami pergerakan. Teori “Tektonik Plate” berisi penjelasan bahwa bumi kita ini terdiri atas beberapa lapisan batuan. Sebagian besar daerah lapisan kerak ini akan hanyut dan mengapung di lapisan, seperti halnya salju. Lapisan ini bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya mengapa gempa bumi terjadi. Sementara itu, gempa bumi vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi yang sangat dahsyat. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik.

Gempa dapat terjadi kapan saja, tanpa mengenal musim. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di tempat-tempat tertentu saja, seperti pada batas Plat Pasifik. Tempat ini dikenal dengan lingkaran api karena banyaknya gunung berapi.

Diolah dari sumber Ilmu Pengetahuan Populer Untuk Anak (2007), karya Hotimah dan M. Hariwijaya

7. Paragraf yang merupakan bagian pernyataan umum dari bacaan teks eksplanasi di atas adalah
- A. paragraf 4
 - B. paragraf 3
 - C. paragraf 2
 - D. paragraf 1
8. Penggolongan jenis gempa bumi berdasarkan sebab terjadinya dalam teks diatas menurut struktur teks eksplanasi terdapat pada bagian
- A. pernyataan umum
 - B. pernyataan umum dan deretan penjelas
 - C. deretan penjelas
 - D. deretan penjelas dan interpretasi
9. Ringkasan yang tepat untuk teks di atas adalah
- A. Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas.
 - B. Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa dapat terjadi kapan saja, tanpa mengenal musim.
 - C. Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa dapat terjadi kapan saja, tanpa mengenal musim.
 - D. Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik.
10. Bagian struktur teks eksplanasi yang berisikan kesimpulan atau pernyataan tentang topik/ proses yang dijelaskan dinamakan
- A. Deretan penjelas
 - B. Interpretasi
 - C. Pernyataan umum
 - D. Interpretasi umum

11. Perhatikan kerangka teks eksplanasi berikut!

- (1) Proses terjadinya gempa bumi
- (2) Penyebab terjadinya gempa bumi
- (3) Definisi gempa bumi
- (4) Akibat gempa bumi
- (5) Simpulan gempa bumi

Jika dikembangkan menjadi sebuah teks eksplanasi, urutan kerangka yang tepat adalah

- A. (3) – (1) – (2) – (4) – (5)
- B. (3) – (4) – (1) – (2) – (5)
- C. (3) – (4) – (2) – (1) – (5)
- D. (3) – (2) – (1) – (4) – (5)

Bacalah teks eksplanasi berikut untuk menjawab soal nomor 12!

Tantangan yang ada saat ini *adalah* mengatasi efek yang timbul sambil melakukan langkah-langkah *untuk* mencegah semakin berubahnya iklim di masa depan. Kerusakan yang telah terjadi dapat diatasi dengan beberapa cara. Daerah pantai dilindungi dengan dinding dan penghalang untuk mencegah masuknya air laut. Adapun cara lain, pemerintah membantu populasi yang ada di pantai untuk pindah ke daerah yang lebih tinggi. Ada dua cara untuk memperlambat bertambahnya gas rumah kaca. Pertama, mencegah karbon dioksida dilepas ke atmosfer dengan menyimpan gas tersebut di tempat lain. Cara ini disebut *carbon sequestration* (menghilangkan karbon). Cara yang kedua adalah mengurangi produksi gas rumah kaca.

12. Paragraf tersebut merupakan pengembangan dari kerangka teks eksplanasi, yaitu

- A. Pengertian pemanasan global
- B. Dampak pemanasan global
- C. Pengendalian pemanasan global
- D. Simpulan

13. *Bacalah teks eksplanasi berikut!*

Pemanasan global yang terjadi saat ini adalah akibat dari perbuatan kita sendiri. Sebagai manusia, kita tidak dapat menjaga dengan baik tempat kita hidup. Jika kita tidak sadar akan dampak yang terjadi nanti, kehidupan di bumi akan terancam. Untuk mengatasinya, telah

dilakukan beberapa penanggulangan. Penanggulangan ini akan efektif jika semua pihak turut serta untuk melakukannya.

Paragraf tersebut merupakan pengembangan dari kerangka teks eksplanasi, yaitu

- A. Pengertian pemanasan global
- B. Dampak pemanasan global
- C. Pengendalian pemanasan global
- D. Simpulan

14. Dampak negatif pemanasan global terus diserukan di seluruh dunia. Seruan ini disampaikan setelah Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperingatkan tentang makin hangatnya temperatur udara. Hal ini dapat memicu timbulnya penyakit seperti demam berdarah dangue dan malaria. Lebih lanjut WHO melaporkan, perubahan iklim menyebabkan lebih dari 150.000 orang meninggal dan lima juta orang terserang penyakit setiap tahun. Jumlah ini dapat berlipat ganda pada tahun 2030.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah

- A. Seruan dampak negatif pemanasan global.
- B. Laporan WHO tentang perubahan iklim.
- C. Peringatan WHO tentang pemanasan global.
- D. Tahun 2030 banyak orang akan mati karena pemanasan global.

15. Pemanasan global yang terjadi saat ini adalah akibat dari perbuatan kita sendiri. Sebagai manusia, kita tidak dapat menjaga dengan baik tempat kita hidup. Jika kita tidak sadar akan dampak yang terjadi nanti, kehidupan di bumi akan terancam. Untuk mengatasinya, telah dilakukan beberapa penanggulangan. Penanggulangan ini akan efektif jika semua pihak turut serta untuk melakukannya.

Gagasan utama paragraf di atas adalah

- A. Pemanasan global akibat dari perbuatan kita sendiri.
- B. Kita tidak dapat menjaga dengan baik tempat kita hidup.
- C. Kehidupan di bumi akan terancam.
- D. Penanggulangan ini akan efektif.

Bacalah teks yang berjudul “Banjir” berikut ini untuk menjawab soal untuk nomer 16-19!

- 1) Banjir terjadi hampir merata di Indonesia pada saat ini. Apa penyebabnya? Apakah manusia menjadi salah satu penyebabnya?
- 2) Banjir terjadi karena banyak faktor. Curah hujan yang sangat tinggi dapat dianggap sebagai sebab terjadinya banjir. Selain itu, saluran air atau got yang tidak berfungsi karena tersumbat oleh sampah juga menjadi sebab terjadinya banjir.
- 3) Jika Anda mempunyai biaya besar dan ruang lebih besar, buatlah sumur resapan dengan kedalaman mencapai empat meter dan diameter 150 cm !
- 4) Perubahan iklim global mengakibatkan curah hujan tinggi bisa terjadi tiba-tiba. Curah hujan tersebut dapat terjadi dalam kurun waktu yang singkat atau dalam waktu lama.
- 5) Awalnya, air akan berubah sifat menjadi jenuh pada tanah melalui infiltrasi pada pori-pori tanah. Pada kejadian selanjutnya air itu tidak lagi bisa diserap oleh tanah sehingga terjadi banjir.
- 6) Cara sederhana mengatasi banjir adalah dengan memperlakukan air dengan benar. Artinya, kita harus dapat menyalurkan dan mengendalikan curahan hujan yang jatuh ke bumi dengan baik.
- 7) Misalnya, jika kita tidak dapat mengirit pemakaian air, kita masih dapat menyimpannya dengan memasukkan air kembali ke dalam tanah. Air hujan yang ditampung melalui talang dapat dimasukkan langsung ke dalam tanah dengan cara membuat lubang serapan.

Diolah dari sumber <http://www.sukadi.net/2012/11/banjir-dan-kambing-hitam.html>

16. Urutan yang paling tepat teks di atas yaitu
 - A. 1-2-3-4-5-6-7
 - B. 1-2-6-7-4-5-3
 - C. 4-5-1-2-6-7-3
 - D. 4-5-6-7-1-2-3

17. Berikut ini merupakan penyebab terjadinya banjir berdasarkan teks di atas, kecuali
 - A. Curah hujan yang tinggi
 - B. Saluran air/ got yang tidak berfungsi
 - C. Sampah yang menyumbat saluran air
 - D. Tidak memperlakukan air dengan benar

18. Berdasarkan teks di atas, cara kita untuk mengatasi banjir yaitu dengan cara

- A. Menyalurkan curah hujan yang jatuh ke bumi dengan baik
- B. Mengendalikan curah hujan yang jatuh ke bumi dengan baik
- C. Memperlakukan air dengan benar
- D. Menghemat pemakaian air

19. Simpulan yang tepat teks di atas adalah

- A. Perubahan iklim global mengakibatkan curah hujan tinggi. Air yang tidak dapat diserap oleh tanah mengakibatkan terjadinya banjir. Selain itu, saluran air atau got yang tersumbat juga merupakan penyebab terjadinya banjir. Banjir dapat diatasi dengan memperlakukan air dengan benar.
- B. Perubahan iklim global mengakibatkan curah hujan tinggi. Air yang tidak dapat diserap oleh tanah mengakibatkan terjadinya banjir. Kita harus dapat menyalurkan dan mengendalikan curahan hujan yang jatuh ke bumi dengan baik.
- C. Banjir terjadi hampir merata di Indonesia. Cara sederhana mengatasi banjir adalah dengan memperlakukan air itu dengan benar.
- D. Banjir terjadi hampir merata di Indonesia. Curah hujan yang sangat tinggi dapat dianggap sebagai sebab terjadinya banjir.

20. Kata ganti yang tepat penggunaannya adalah...

- A. Saya membeli ikan tuna, tongkol, dan kerapu. *Kemudian* saya masukkan ke dalam keranjang.
- B. Saya membeli ikan tuna, tongkol, dan kerapu. *Semuanya* saya masukkan ke dalam keranjang.
- C. Saya membeli ikan tuna, tongkol, dan kerapu. *Tongkolnya* saya masukkan ke dalam keranjang.
- D. Saya membeli ikan tuna, tongkol, dan kerapu. *Mereka* saya masukkan ke dalam keranjang.

21. Kata ganti yang **tidak** tepat penggunaannya adalah...

- A. Hartono menjuarai lomba renang. *Beliau* memang pantas mendapatkannya.
- B. Tara dipanggil ke ruang guru. *Dia* mendapatkan penjelasan tentang lomba catur.
- C. Tini dan Arsi belajar kelompok. *Mereka* bersepakat membahas soal Matematika.
- D. Janti menolak bantuan itu. *Ia* merasa saat ini keluarganya mampu untuk membiayainya.

Bacalah teks yang berjudul “Proses Terbentuknya Gletser” berikut ini untuk menjawab soal untuk nomer 22-27!

Proses Terbentuknya Gletser

Sebagian orang mengira bahwa gletser hanya ada di daerah kutub. Sebenarnya gletser terjadi di daerah pegunungan tinggi di seluruh benua., kecuali benua Australia. Terjadinya gletser diakibatkan oleh adanya proses sublimasi dan pembekuan salju.

Salju yang semula terbentuk butiran akan lepas menjadi padat dan akhirnya membentuk semacam bola salju. Jika salju yang turun lebih banyak yang membeku dapat mencair atau menguap, maka terbentuklah gletser. Meskipun gletser hanya menutupi sekitar 11% permukaan bumi, tetapi di dalam gletser tersimpan kandungan air bersih yang mampu memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Gletser sering didefinisikan sebagai sungai es yang terbentuk dilembah pegunungan dan mengalir menuruni lembah pegunungan secara perlahan-lahan. gletser terbentuk akibat akumulasi dari es, salju, dan bebatuan karena adanya perubahan temperatur.

Tipe gletser dibagi menjadi dua tipe utama, yaitu gletser gunung dan gletser benua. Gletser gunung bisa menyebabkan erosi yang besar. Gerakannya yang lambat melalui kaki gunung menyebabkan terbentuknya celah yang dalam.

Gletser benua dikenal sebagai lembaran es/ tutupan es. Hanya terdapat dua lembaran es besar di dunia. salah satunya ada di benua Antartika dan sebagian besar lainnya ada di tanah hijau (Greenland). Diperkirakan sekitar 90% gletser di dunia berada di kedua wilayah tersebut.

Tempat terbentuknya gletser dimulai pada lereng pegunungan yang berbentuk cekungan yang disebut dengan sirka (*cirque*). Gletser terbentuk ketika salju sedang turun. Setelah salju tersebut mengendap, udara yang terperangkap di antara serpihan salju terdorong keluar sehingga terjadi keping salju padat yang disebut *firm*.

Saat salju semakin turun di puncak pegunungan, *firm* akan terpadatkan menjadi es gletser. Bebatuan (*till*) yang jatuh dari puncak gunungpun akan ikut terbawa oleh gletser ini. di daerah yang curam es terpecah menjadi rekahan-rekahan yang berbentuk boji atau *crevasse*.

Di ujungnya gletser mencair, dan membentuk aliran sungai yang mengalir ke bawah pegunungan. Karena gletser berisi dari berbagai macam zat seperti bebatuan, salju, dan sedimen, maka saat gletser meluncur ke bawah akan merubah kontur dari pegunungan.

(id.wikipedia.org)

22. Berdasarkan strukturnya, paragraf 4 wacana di atas disebut

A. Deskripsi umum

C. Deskripsi penjas

- B. Deskripsi manfaat D. Deskripsi bagian

23. Pernyataan yang tepat sesuai bacaan di atas adalah
- A. Gerakan gletser gunung cepat melalui kaki gunung dan membentuk celah.
 - B. Uap yang terperangkap endapan salju terdorong keluar membentuk *firm*.
 - C. Es akan terpecah-pecah hingga membentuk baji pada daerah yang landai.
 - D. Fenomena gletser hanya dapat ditemukan di kutub dan benua Australia.
24. Pembentukan gletser dimulai dari
- A. *Crevasse* C. *Firm*
 - B. *Cirque* D. *Till*
25. Berikut ini yang bukan merupakan tempat terjadinya gletser adalah
- A. Antartika C. Amerika
 - B. Australia D. Asia
26. Berikut ini adalah pernyataan pada wacana di atas yang salah dalam penggunaan tanda baca koma (,) adalah
- A. Di ujungnya gletser mencair, dan membentuk aliran sungai yang mengalir ke bawah pegunungan.
 - B. Saat salju semakin banyak turun di puncak pegunungan, *firm* akan terpadatkan menjadi es gletser.
 - C. Jika salju yang turun lebih banyak yang membeku daripada mencair atau menguap, maka terbentuklah gletser.
 - D. Tipe gletser dibagi menjadi 2 tipe utama, yaitu gletser gunung dan gletser benua.
27. Pernyataan yangh tepat untuk Anda mengapresiasi terkait adanya informasi tentang proses pembentukan gletser tersebut adalah
- A. Informasi tersebut sangat bagus karena dapat menambah wawasan saya tentang gletser.
 - B. Informasi tersebut cukup bagus sehingga saya termotivasi untuk mendaki gunung.
 - C. Informasi tersebut sangat bagus sehingga saya akan menceritakan kepada teman-teman saya.
 - D. Informasi tersebut cukup bagus jika saya gunakan sebagai alasan saya mendaki gunung.

Bacalah teks yang berjudul “Angin Puting Beliung” berikut ini untuk menjawab soal untuk nomer 28-36!

Angin Puting Beliung

Angin puting beliung adalah angin yang berputar dengan kecepatan lebih dari 63 km/jam yang bergerak secara garis lurus dengan lama kejadian maksimum 5 menit. Setelah itu perputaran angin ini akan diikuti oleh angin kencang yang kecepatannya berangsur-angsur melemah. Angin kencang dapat berlangsung lebih dari 30 menit bahkan bisa lebih dari satu hari dengan kecepatan rata-rata 20-30 knot. Sementara itu, puting beliung memiliki kecepatan 40-50 km/jam atau lebih dengan durasi yang sangat singkat.

Puting beliung diakibatkan oleh pemanasan yang kuat sehingga udara dapat terangkat dengan kuat dan cepat. Bila pemanasan yang demikian terjadi disuatu tempat, maka ditempat itu seolah-olah terjadi kekosongan udara yang dengan cepat pula diisi oleh udara sekitarnya. Oleh karenanya, daerah tersebut menjadi daerah pengumpulan angin dan pengumpulan udara. Pengumpulan udara yang berlangsung sangat cepat menimbulkan pusungan angin atau angin berputar. Bila pemanasan kuat terdapat di bawah awan guntur tingkat muda yang di dalamnya terdapat gerak udara vertikal yang kuat dan di bawah awan yang udaranya sangat lembap, maka dapat timbul pusungan udara atau angin puting beliung.

Puting beliung yang kuat menimbulkan bentuk kerucut pada bagian bawah awan. Tekanan udara pada ujung kerucut awan dapat sangat rendah sehingga benda-benda di bawahnya mencapai 100 sampai 200 hpa. Puting beliung umumnya timbul di atas belahan bumi utara maupun di atas belahan selatan, maka putaran puting beliung bersifat siklonal yang arahnya mengiringi atau berlawanan arah putaran jarum jam. Puting beliung yang kuat garis tengahnya sekitar 200 meter. Makin besar garis tengahnya, maka putarannya semakin rendah.

Karena awan puting beliung juga awan guntur maka puting beliung juga dapat menimbulkan fenomena elektrik. puting beliung biasanya tidak disertai hujan sampai di tana, meskipun ada kalanya terjadi hujan yang lebat di tempat yang sudah dilewati puting beliung.

(id.wikipedia.org)

28. Pernyataan yang jawabannya tidak terdapat dalam wacana di atas adalah

- A. Apakah penyebab terjadinya angin puting beliung?
- B. Bagaimana proses terjadinya angin puting beliung?
- C. Berapakah kecepatan angin puting beliung?
- D. Siapakah yang menemukan angin puting beliung?

29. Pusingan diakibatkan oleh
- A. Pengumpulan udara yang berlangsung cepat.
 - B. Pemanasan udara yang terjadi sangat kuat.
 - C. Pergerakan udara vertikal yang sangat kuat.
 - D. Penurunan tekanan udara di bawah awan.
30. “Puting beliung juga dapat menimbulkan fenomena elektrik”, istilah fenomena elektrik memiliki persamaan dengan
- A. Fenomena alam
 - B. Fenomena listrik
 - C. Fenomena udara
 - D. Fenomena angin
31. Pola pengembangan paragraf 2 adalah ...
- A. Deduktif
 - B. Induktif
 - C. Ineratif
 - D. Naratif
32. Pernyataan yang tepat untuk perasaan Anda terkait penggunaan bahas pada wacana di atas adalah ...
- A. Bahasa yang digunakan penulis terlalu bagus sampai saya tidak paham.
 - B. Bahasa yang digunakan penulis cukup bagus sehingga mudah dipahami.
 - C. Bahasa yang digunakan penulis sangat bagus tidak seperti bahasa saya.
 - D. Bahasa yang digunakan penulis biasa saja karena lebih bagus bahasa saya.
33. Penyebab benda-benda dapat terangkat saat puting beliung adalah
- A. Garis tengah dari pusingan udaranya besar.
 - B. Tekanan udara ujung kerucut awan rendah.
 - C. Pemanasan udara yang kuat disuatu tempat.
 - D. Angin kencang yang berangsur-angsur lemah.
34. Berikut ini pernyataan yang terdapat pada wacana di atas yang penulisannya sesuai EYD
- A. Setelah itu perputaran angin akan diikuti oleh angin kencang yang kecepatannya berangsur-angsur melemah.

- B. Karena awan puting beliung juga awan guntur maka puting beliung juga dapat menimbulkan fenomena elektrik.
- C. Sementara itu, puting beliung memiliki kecepatan 40-50 km/jam atau lebih dari durasi yang sangat singkat.
- D. Angin kencang dapat berlangsung lebih dari 30 menit. Bahkan bisa lebih dari satu hari dengan kecepatan rata-rata 20-30knot.

35. Puting beliung yang kuat akan menimbulkan

- A. Kerucut
- B. Guntur
- C. Angin
- D. Pilin

36. Putaran puting beliung bersifat

- A. Vertikal
- B. Siklonal
- C. Antiklonal
- D. Horison

Bacalah teks berikut ini untuk menjawab soal untuk nomer 37-40!

- 1 Laskar Pelangi merupakan novel remaja berlatar keindahan alam Belitung. Novel ini termasuk salah satu novel remaja karya Andrea Hirata yang fenomenal. Kisah tentang kehidupan lima remaja yang akrab dengan alam di pantai Belitung. Selain Laskar Pelangi, Andrea Hirata juga mengarang serangkaian novel lain, yakni Sang Pemimpi, Endensor, dan Maryamah Karpov.
- 2 Laskar Pelangi termasuk novel fenomenal karena saat diterbitkan karya ini sangat laris (best seller). Pada saat itu novel tersebut mengalami cetak ulang dengan jumlah yang sangat besar. Novel ini semakin populer ketika diproduksi menjadi film. Dalam film itu, keindahan alam Belitung sangat digali terutama pantai indah dengan pasir yang putih. Bebatuan dengan beragam bentuk menyerupai binatang terdapat di sana. Kehidupan lima remaja banyak menginspirasi dan memotivasi remaja lain untuk belajar dan mencapai cita-citanya. Berkat novel ini juga, kunjungan wisata ke Belitung meningkat pesat.
- 3 Keberhasilan Laskar Pelangi sebagai novel populer Indonesia dibuktikan dengan beberapa prestasi. Karya ini diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa. Di Amerika misalnya, terjemahan novel ini sudah terjual lebih dari 4.000 eksemplar. Filmya juga

mendapat sambutan hangat di luar negeri, di antaranya saat film ini diputar di Festival Berlin.

Diolah dari sumber <http://analisis.vivanews.com/news/read>

37. Gagasan utama paragraf pertama yaitu
- Laskar Pelangi merupakan novel remaja berlatar keindahan alam Belitung.
 - Novel ini termasuk salah satu novel remaja karya Andrea Hirata yang fenomenal.
 - Kisah tentang kehidupan lima remaja yang akrab dengan alam di pantai Belitung.
 - Selain Laskar Pelangi, Andrea Hirata juga mengarang serangkaian novel lain, yakni Sang Pemimpi, Endensor, dan Maryamah Karpov.
38. Ide pokok paragraf kedua yaitu
- Novel ini semakin populer ketika diproduksi menjadi film
 - Berkat novel ini, kunjungan wisata ke Belitung meningkat pesat.
 - Pada saat itu novel tersebut mengalami cetak ulang dengan jumlah yang sangat besar.
 - Alasan novel Laskar Pelangi menjadi novel yang fenomenal
39. Gagasan Utama paragraf ketiga yaitu
- Laskar Pelangi diterjemahkan dalam beberapa bahasa
 - Di Amerika terjemahan novel Laskar Pelangi sudah terjual 4.000 eksemplar.
 - Keberhasilan Laskar Pelangi sebagai novel populer Indonesia dibuktikan dengan beberapa prestasi.
 - Film Laskar Pelangi juga mendapat sambutan hangat di luar negeri, di antaranya saat film ini diputar di Festival Berlin.
40. Deretan penjelas dalam teks di atas yaitu terdapat pada paragraf
- Pertama
 - Kedua
 - Pertama dan kedua
 - Kedua dan ketiga

Lampiran 10: Kunci Jawaban Pretes dan Postes
Kunci Jawaban Pretes

1. D	9.C	17.D	25.C	33.A
2.C	10.B	18.A	26.D	34.A
3.C	11.D	19.B	27.C	35.D
4.A	12.C	20.A	28.B	36.C
5.B	13.A	21.B	29.A	37.A
6.C	14.C	22.C	30.A	38.B
7.C	15.D	23.D	31.C	39.C
8.D	16.D	24.D	32.B	40.D

Kunci Jawaban Postes

1.B	9.D	17.D	25.B	33.A
2.C	10.C	18.C	26.B	34.C
3.D	11.D	19.A	27.A	35.A
4.D	12.D	20.B	28.C	36.A
5.C	13.C	21.A	29.A	37.A
6.C	14.A	22.C	30.B	38.D
7.C	15.A	23.B	31.A	39.C
8.B	16.C	24.B	32.B	40.B

Lampiran 11: Data Skor Pretes Postes Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
No.	Pretes	Postes	No.	Pretes	Postes
S1	32	35	S1	36	36
S2	30	32	S2	33	35
S3	35	35	S3	30	32
S4	30	34	S4	29	29
S5	28	29	S5	32	38
S6	29	30	S6	26	30
S7	35	34	S7	30	31
S8	36	35	S8	34	36
S9	31	31	S9	31	34
S10	28	28	S10	32	37
S11	32	32	S11	33	37
S12	33	34	S12	36	38
S13	32	34	S13	28	32
S14	27	30	S14	34	37
S15	28	30	S15	30	37
S16	32	31	S16	35	37
S17	34	36	S17	33	38
S18	31	31	S18	28	35
S19	26	28	S19	27	31
S20	33	33	S20	33	39
S21	31	33	S21	32	33
S22	31	35	S22	29	35
S23	31	32	S23	37	36
S24	29	32	S24	32	33
S25	33	36	S25	31	33
S26	32	33	S26	27	29
S27	32	36	S27	28	30
S28	31	31	S28	31	34
Rata"	31.1	32.5		31.3	34.3

Lampiran 12: Penghitungan Kecenderungan Skor

A. Pretes Kelompok Kontrol

$Mi = \frac{1}{2} (\text{ skor maksimal} + \text{ skor minimal})$ $Mi = \frac{1}{2} (36 + 26) = \frac{1}{2} (62) = 31$	$SDi = \frac{1}{6} (\text{ skor maksimal} - \text{ skor minimal})$ $SDi = \frac{1}{6} (36 - 26) = \frac{1}{6} (10) = 1,66$
---	---

Kategori Rendah [< Mi - SDi]	Kategori Sedang [(Mi - SDi) s.d (Mi +SDi)]	Kategori Tinggi [> (Mi +SDi)]
$< 31 - 1,66$ $< \mathbf{29,34}$	$(31 - 1,66) \text{ s.d } (31 + 1,66)$ $\mathbf{29,34 \text{ s.d } 32,66}$	$> 31 + 1,66$ $> \mathbf{32,66}$

B. Pretes Kelompok Eksperimen

$Mi = \frac{1}{2} (\text{ skor maksimal} + \text{ skor minimal})$ $Mi = \frac{1}{2} (37 + 26) = \frac{1}{2} (63) = 31,5$	$SDi = \frac{1}{6} (\text{ skor maksimal} - \text{ skor minimal})$ $SDi = \frac{1}{6} (37 - 26) = \frac{1}{6} (11) = 1,83$
---	---

Kategori Rendah [< Mi - SDi]	Kategori Sedang [(Mi - SDi) s.d (Mi +SDi)]	Kategori Tinggi [> (Mi +SDi)]
$< 31,5 - 1,83$ $< \mathbf{29,67}$	$31,5 - 1,83) \text{ s.d } (31,5 + 1,83)$ $\mathbf{29,67 \text{ s.d } 33,33}$	$> 31,5 + 1,83$ $> \mathbf{33,33}$

C. Postes Kelompok Kontrol

$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$ $Mi = \frac{1}{2} (36 + 28) = \frac{1}{2} (64) = 32$	$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$ $SDi = \frac{1}{6} (36 - 28) = \frac{1}{6} (8) = 1,33$
---	--

Kategori Rendah [< Mi - SDi]	Kategori Sedang [(Mi - SDi) s.d (Mi +SDi)]	Kategori Tinggi [> (Mi +SDi)]
$< 32 - 1,33$ $< \mathbf{30,67}$	$(32 - 1,33) \text{ s.d } (32 + 1,33)$ $\mathbf{30,67 \text{ s.d } 33,33}$	$> 32 + 1,33$ $> \mathbf{33,33}$

D. Postes Kelompok Eksperimen

$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$ $Mi = \frac{1}{2} (39 + 29) = \frac{1}{2} (68) = 34$	$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$ $SDi = \frac{1}{6} (39 - 29) = \frac{1}{6} (10) = 1,66$
---	---

Kategori Rendah [< Mi - SDi]	Kategori Sedang [(Mi - SDi) s.d (Mi +SDi)]	Kategori Tinggi [> (Mi +SDi)]
$< 34 - 1,66$ $< \mathbf{33,34}$	$(34 - 1,66) \text{ s.d } (34 + 1,66)$ $\mathbf{33,34 \text{ s.d } 34,66}$	$> 34 + 1,66$ $> \mathbf{35,66}$

Lampiran 13: Data Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

1. Data Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Kontrol

Statistics

prekontrol

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		31.1429
Median		31.0000
Mode		31.00 ^a
Std. Deviation		2.44517
Variance		5.979
Range		10.00
Minimum		26.00
Maximum		36.00
Sum		872.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pretes Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 26	1	3.6	3.6	3.6
27	1	3.6	3.6	7.1
28	3	10.7	10.7	17.9
29	2	7.1	7.1	25.0
30	2	7.1	7.1	32.1
31	6	21.4	21.4	53.6
32	6	21.4	21.4	75.0
33	3	10.7	10.7	85.7
34	1	3.6	3.6	89.3
35	2	7.1	7.1	96.4
36	1	3.6	3.6	100.0
Total	28	100.0	100.0	

2. Data Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Kontrol

Statistics

posteskontrol

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		32.5000
Std. Error of Mean		.44987
Median		32.5000
Mode		31.00 ^a
Std. Deviation		2.38048
Variance		5.667
Range		8.00
Minimum		28.00
Maximum		36.00
Sum		910.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Postes kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 28	2	7.1	7.1	7.1
29	1	3.6	3.6	10.7
30	3	10.7	10.7	21.4
31	4	14.3	14.3	35.7
32	4	14.3	14.3	50.0
33	3	10.7	10.7	60.7
34	4	14.3	14.3	75.0
35	4	14.3	14.3	89.3
36	3	10.7	10.7	100.0
Total	28	100.0	100.0	

3. Data Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Eksperimen

Statistics

preteseksperimen

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		31.3214
Std. Error of Mean		.55409
Median		31.5000
Mode		32.00 ^a
Std. Deviation		2.93199
Variance		8.597
Range		11.00
Minimum		26.00
Maximum		37.00
Sum		877.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pretes eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 26	1	3.6	3.6	3.6
27	2	7.1	7.1	10.7
28	3	10.7	10.7	21.4
29	2	7.1	7.1	28.6
30	3	10.7	10.7	39.3
31	3	10.7	10.7	50.0
32	4	14.3	14.3	64.3
33	4	14.3	14.3	78.6
34	2	7.1	7.1	85.7
35	1	3.6	3.6	89.3
36	2	7.1	7.1	96.4
37	1	3.6	3.6	100.0
Total	28	100.0	100.0	

4. Data Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen

Statistics

posteseksperimen

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		34.3571
Std. Error of Mean		.56394
Median		35.0000
Mode		37.00
Std. Deviation		2.98408
Variance		8.905
Range		10.00
Minimum		29.00
Maximum		39.00
Sum		962.00

Postes eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 29	2	7.1	7.1	7.1
30	2	7.1	7.1	14.3
31	2	7.1	7.1	21.4
32	2	7.1	7.1	28.6
33	3	10.7	10.7	39.3
34	2	7.1	7.1	46.4
35	3	10.7	10.7	57.1
36	3	10.7	10.7	67.9
37	5	17.9	17.9	85.7
38	3	10.7	10.7	96.4
39	1	3.6	3.6	100.0
Total	28	100.0	100.0	

Lampiran 14: Normalitas Pretes Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

1. NORMALITAS PRETES KONTROL

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
prekontrol	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
prekontrol	Mean	31.1429	.46209
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	30.1947	
	Upper Bound	32.0910	
	5% Trimmed Mean	31.1587	
	Median	31.0000	
	Variance	5.979	
	Std. Deviation	2.44517	
	Minimum	26.00	
	Maximum	36.00	
	Range	10.00	
	Interquartile Range	3.50	
	Skewness	-.129	.441
	Kurtosis	-.210	.858

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
prekontrol	.155	28	.082	.972	28	.633

a. Lilliefors Significance Correction

2. NORMALITAS PRETES EKSPERIMEN

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
preeks	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
preeks	Mean	31.3214	.55409
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	30.1845	
	Upper Bound	32.4583	
	5% Trimmed Mean	31.3016	
	Median	31.5000	
	Variance	8.597	
	Std. Deviation	2.93199	
	Minimum	26.00	
	Maximum	37.00	
	Range	11.00	
	Interquartile Range	4.00	
	Skewness	.067	.441
	Kurtosis	-.705	.858

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
preeks	.092	28	.200*	.975	28	.716

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

3. NORMALITAS POSTES KONTROL

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
prekontrol	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
prekontrol	Mean	32.5000	.44987
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	31.5769	
	Upper Bound	33.4231	
	5% Trimmed Mean	32.5556	
	Median	32.5000	
	Variance	5.667	
	Std. Deviation	2.38048	
	Minimum	28.00	
	Maximum	36.00	
	Range	8.00	
	Interquartile Range	3.75	
	Skewness	-.240	.441
	Kurtosis	-.865	.858

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
prekontrol	.129	28	.200*	.950	28	.201

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

4. NORMALITAS POSTES EKSPERIMEN

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
preeks	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
preeks	Mean	34.3571	.56394
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	33.2000	
	Upper Bound	35.5143	
	5% Trimmed Mean	34.4127	
	Median	35.0000	
	Variance	8.905	
	Std. Deviation	2.98408	
	Minimum	29.00	
	Maximum	39.00	
	Range	10.00	
	Interquartile Range	5.00	
	Skewness	-.347	.441
	Kurtosis	-1.058	.858

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
preeks	.138	28	.187	.939	28	.105

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 15: Homogenitas Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

1. Homogenitas Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

skorhomogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.540	1	54	.220

ANOVA

skorhomogenitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.446	1	.446	.061	.805
Within Groups	393.536	54	7.288		
Total	393.982	55			

2. Homogenitas Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

skorhomogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.254	1	54	.139

ANOVA

skorhomogenitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	48.286	1	48.286	6.627	.013
Within Groups	393.429	54	7.286		
Total	441.714	55			

Lampiran 16: Uji-t Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

1. T-test Bebas Pretes Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
prekoneks	1	28	31.1429	2.44517	.46209
	2	28	31.3214	2.93199	.55409

Independent Samples Test

		prekoneks	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F Sig.	1.540 .220	
t-test for Equality of Means	t	-.248	-.248
	df	54	52.313
	Sig. (2-tailed)	.805	.805
	Mean Difference	-.17857	-.17857
	Std. Error Difference	.72149	.72149
	99% Confidence Interval of the Difference	Lower -2.10494	Lower -2.10721
		Upper 1.74780	Upper 1.75007

2. T-test Bebas Postes Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
postkoneks	1	28	32.5000	2.38048	.44987
	2	28	34.3571	2.98408	.56394

Independent Samples Test

		postkoneks		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	2.254		
	Sig.	.139		
t-test for Equality of Means	t	-2.574	-2.574	
	df	54	51.459	
	Sig. (2-tailed)	.013	.013	
	Mean Difference	-1.85714	-1.85714	
	Std. Error Difference	.72139	.72139	
	99% Confidence Interval of the Difference	Lower	-3.78325	-3.78673
		Upper	.06897	.07244

3. T-test Berhubungan Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 preteskk	31.1429	28	2.44517	.46209
posteskk	32.5000	28	2.38048	.44987

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 preteskk & posteskk	28	.795	.000

Paired Samples Test

		Pair 1	
		preteskk - posteskk	
Paired Differences	Mean	-1.35714	
	Std. Deviation	1.54475	
	Std. Error Mean	.29193	
	99% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	-2.16599 -.54830
	t	-4.649	
df	27		
Sig. (2-tailed)		.000	

4. T-test Berhubungan Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 preteskk	31.3214	28	2.93199	.55409
posteskk	34.3571	28	2.98408	.56394

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 preteskk & posteskk	28	.736	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		preteskk - posteskk
Paired Differences	Mean	-3.03571
	Std. Deviation	2.15135
	Std. Error Mean	.40657
	99% Confidence Interval of the Difference	Lower -4.16218
	Upper	-1.90925
t		-7.467
df		27
Sig. (2-tailed)		.000

Lampiran 17: Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 : Uji Validasi Instrumen



Gambar 2: Uji Validasi Instrumen



Gambar 3: Pretes Kelompok Kontrol



Gambar 4: Pretes Kelompok Eksperimen



Gambar 5: Siswa Kelompok Eksperimen Melakukan Survey Terhadap Video/ Gambar dan Judul yang Terkait dengan Teks



Gambar 6 : Siswa Kelompok Eksperimen Melakukan Langkah *Question* (Bertanya)



Gambar 7: **Siswa Kelompok Eksperimen Melakukan *Predict* (Prediksi) sebelum Membaca Teks pada Lembar Kerja Siswa**



Gambar 8: **Siswa Kelompok Eksperimen Melakukan *Read* (Membaca) dan *Respond* (Merespon) pada Lembar Kerja Siswa**



Gambar 9: **Siswa Kelompok Eksperimen Melakukan *Summarize* pada Lembar Kerja Siswa**



Gambar 10: **Salah Satu Siswa Kelompok Eksperimen Membacakan Hasil Kerjanya**



Gambar 11: **Postes Kelompok Kontrol**



Gambar 12 : **Postes Kelompok Eksperimen**

Lampiran 18: Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

1. Lembar Jawaban Pretes Kelompok Kontrol

LEMBAR JAWABAN PRETEST

Nama	ISNA NURFADHILAH
Kelas	VII E
No. Presensi	6

1. D	11. D	21. A	31. C
2. C	12. C	22. B	32. B
3. D	13. A	23. D	33. A
4. D	14. C	24. C	34. A
5. B	15. D	25. C	35. D
6. C	16. D	26. D	36. C
7. C	17. D	27. C	37. C
8. D	18. A	28. B	38. C
9. C	19. B	29. A	39. A
10. B	20. A	30. A	40. D

$$S = 8$$

$$B = 32$$

LEMBAR JAWABAN PRETEST

Nama	LAILIA PURNANINGRUM
Kelas	VII ^E
No. Presensi	18

1. D	11. D	21. B	31. C
2. C	12. C	22. B	32. B
3. C	13. A	23. D	33. A
4. A	14. C	24. D	34. A
5. A	15. D	25. A	35. D
6. C	16. A	26. C	36. C
7. C	17. A	27. C	37. D
8. D	18. A	28. C	38. B
9. C	19. B	29. A	39. C
10. C	20. A	30. A	40. D

$$S = 9$$

$$B = 31$$

2. Lembar Jawaban Postes Kelompok Kontrol

LEMBAR JAWABAN POSTTEST

Nama	ISNA NURFADHILAH
Kelas	VII E
No. Presensi	16

1. B	11. A	21. A	31. B
2. C	12. D	22. C	32. B
3. D	13. D	23. B	33. B
4. D	14. A	24. B	34. A
5. D	15. A	25. B	35. A
6. C	16. C	26. A	36. B
7. C	17. D	27. A	37. A
8. A	18. C	28. D	38. D
9. D	19. A	29. A	39. C
10. C	20. B	30. B	40. A

$$S = 9$$

$$B = 31$$

LEMBAR JAWABAN POSTTEST

Nama	Lalia Purnaningrum
Kelas	VII E
No. Presensi	18

1. B	11. D	21. A	31. A
2. C	12. A	22. D	32. B
3. D	13. A	23. B	33. A
4. D	14. A	24. B	34. C
5. D	15. A	25. B	35. C
6. C	16. A	26. D	36. A
7. C	17. D	27. A	37. A
8. A	18. C	28. D	38. D
9. D	19. A	29. A	39. C
10. C	20. A	30. A	40. B

$$S = 9$$

$$B = 31$$

3. Lembar Jawaban Pretes Kelompok Eksperimen

LEMBAR JAWABAN PRETEST

Nama	Anisa Putri Azzahra
Kelas	VIIIc
No. Presensi	06

1. D	11. A	21. B	31. C
2. C	12. D	22. C	32. A
3. C	13. A	23. D	33. A
4. B	14. A	24. D	34. A
5. B	15. C	25. A	35. A
6. C	16. A	26. D	36. C
7. A	17. B	27. C	37. C
8. D	18. A	28. C	38. B
9. C	19. B	29. C	39. C
10. B	20. A	30. A	40. D

$$S = 14$$

$$B = 26$$

LEMBAR JAWABAN PRETEST

Nama	SALSHA ARTIKA HANDAYANI
Kelas	VII C
No. Presensi	24

1. D	11. A	21. B	31. C
2. C	12. C	22. C	32. B
3. C	13. A	23. A	33. A
4. D	14. B	24. D	34. A
5. B	15. B	25. C	35. D
6. C	16. D	26. D	36. C
7. C	17. C	27. C	37. A
8. C	18. A	28. B	38. B
9. C	19. B	29. A	39. C
10. B	20. A	30. A	40. B

$$S = 8$$

$$B = 32$$

4. Lembar Jawaban Postes Kelompok Eksperimen

LEMBAR JAWABAN POSTTEST

Nama	Annisa Putri Azzahra
Kelas	VIIc
No. Presensi	06

1. B	11. D	21. A	31. A
2. C	12. A	22. C	32. B
3. D	13. B	23. C	33. A
4. D	14. A	24. B	34. D
5. D	15. A	25. B	35. A
6. C	16. A	26. A	36. A
7. C	17. D	27. A	37. A
8. B	18. C	28. D	38. A
9. D	19. A	29. C	39. A
10. C	20. A	30. B	40. B

SL = 10
B = 30

LEMBAR JAWABAN POSTTEST

Nama	Salsha Artika Handayani
Kelas	VIIc
No. Presensi	24

1. B	11. C	21. A	31. B
2. C	12. A	22. C	32. B
3. D	13. C	23. B	33. B
4. D	14. A	24. B	34. C
5. D	15. A	25. B	35. A
6. C	16. C	26. A	36. B
7. C	17. D	27. A	37. A
8. B	18. C	28. D	38. C
9. D	19. A	29. A	39. C
10. C	20. B	30. B	40. B

SL = 7
B = 33

5. Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Eksperimen Perlakuan 1

Nama Siswa : Salcha Artika Handayani
 Judul Teks Bacaan : Gempa bumi

Survey: (sebelum membaca, lihat gambar & judul)	Judul : Gempa bumi Gambar: Dampak gempa bumi, contohnya: banyak korban jiwa, bangunan roboh, dan banyak kerugian-kerugian lainnya
Question: (sebelum membaca tulis 1-3 pertanyaan yang mungkin bisa dijawab setelah membaca)	1. Bagaimana terjadinya gempa bumi? Apa 2. Pengertian gempa bumi? 3. Dampak dari gempa bumi apa saja?
Predict: (sebelum membaca, prediksi 1-3 hal yang dipelajari)	1. Pengertian gempa bumi 2. Jenis-jenis gempa bumi. 3. Da Terjadinya gempa bumi, menurut jenisnya.
Read!	
Respond: (setelah membaca, cobalah untuk menjawab pertanyaan)	1. Gempa bumi terjadi karena pergerakan lapisan bawah bumi dan tetusan gunung yang dahsyat. 2. Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. 3. Gempa bumi dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.
Summarize: (setelah membaca, tulis 4 kalimat ringkasan . Kalimat 1: ide utama (mengidentifikasi apa yang dibaca) Kalimat 2-4: detail, alasan, contoh, fakta)	<ul style="list-style-type: none"> Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa. Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Konsentrasi gempa cenderung terjadi di tempat-tempat tertentu saja, seperti pada batas Plat Pasifik yang dikenal dengan lingkaran api.

6. Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Eksperimen Perlakuan 2

Nama Siswa : Amadela Andra D
 Judul Teks Bacaan : Tsunami.

Survey: (sebelum membaca, lihat gambar & judul)	¶ Judul = Tsunami. § Ketika / saat terjadi tsunami dan dampaknya.
Question: (sebelum membaca tulis 1-3 pertanyaan yang mungkin bisa dijawab setelah membaca)	1. Apa itu Tsunami? 2. Bagaimana tsunami dapat terjadi? 3. Apa saja dampak dari bencana Tsunami?
Predict: (sebelum membaca, prediksi 1-3 hal yang dipelajari)	1. Pengertian Tsunami 2. Proses terjadinya Tsunami 3. Dampak / akibat Tsunami.
Read!	
Respond: (setelah membaca, cobalah untuk menjawab pertanyaan)	1. Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa / letusan gunung berapi dibawah laut / di daratan dekat pantai. 2. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk dan kedalamannya. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia. 3. Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai permukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.
Summarize: (setelah membaca, tulis 4 kalimat ringkasan, Kalimat 1: ide utama (mengidentifikasi apa yang dibaca) Kalimat 2-4: detail, alasan, contoh, fakta)	Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa / letusan gunung berapi dibawah laut / di daratan dekat pantai. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian sampai 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk dan kedalamannya. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia. Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai permukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.

ny
Pernyataan umum
Deretkan
Kerjalar
Penutup.

7. Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Eksperimen Perlakuan 3

Nama Siswa : M. SHOFWAN HAVID.
 Judul Teks Bacaan : Angin Puting Beliung.

Survey: (sebelum membaca, lihat gambar & judul)	Judul : Angin Puting Beliung.
Question: (sebelum membaca tulis 1-3 pertanyaan yang mungkin bisa dijawab setelah membaca)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dimaksud dengan angin puting beliung? 2. Bagaimana angin puting beliung bisa terjadi? 3. Apa yang ditimbulkan angin puting beliung?
Predict: (sebelum membaca, prediksi 1-3 hal yang dipelajari)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian angin puting beliung. 2. Terjadinya angin puting beliung. 3. Akibat angin puting beliung.
Read!	
Respond: (setelah membaca, cobalah untuk menjawab pertanyaan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adalah angin yang berputar dengan kecepatan lebih dari 63 km/jam yang bergerak secara garis lurus dengan lama kejadian maksimum 5 menit. 2. Diakibatkan oleh pemanasan yang kuat sehingga udara dapat terangkat dengan sangat kuat dan cepat. 3. Menimbulkan bentuk kerucut pada bagian bawah awan. korban jiwa, bangunan runtuh, tanaman dan pohon tumbang, dll.
Summarize: (setelah membaca, tulis 4 kalimat ringkasan . Kalimat 1: ide utama (mengidentifikasi apa yang dibaca) Kalimat 2-4: detail. alasan, contoh, fakta)	<p>Pernyataan umum = Angin puting beliung adalah angin yang berputar dengan kecepatan lebih dari 63 km/jam yang bergerak secara garis lurus dengan lama kejadian maksimum 5 menit.</p> <p>Definisi penjelas = Angin puting beliung diakibatkan oleh pemanasan yang kuat sehingga udara dapat terangkat dengan kuat dan cepat. Angin puting beliung yang kuat menimbulkan bentuk kerucut pada bagian bawah awan.</p> <p>Interpretasi = Angin puting beliung juga dapat ditimbulkan fenomena elektrik. Biasanya disertai hujan.</p>

8. Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Eksperimen Perlakuan 4

Nama Siswa : Annisa Putri Azzahra
 Judul Teks Bacaan : Proses Terbentuknya Gletser

Survey: (sebelum membaca. lihat gambar & judul)	Proses terbentuknya gletser. Bongkahan-bongkahan es.
Question: (sebelum membaca tulis 1-3 pertanyaan yang mungkin bisa dijawab setelah membaca)	1. Apa yang dimaksud dengan gletser? 2. Apa penyebab terjadinya gletser? 3. Apa saja tipe ^{utama} gletser?
Predict: (sebelum membaca. prediksi 1-3 hal yang dipelajari)	1. Pengertian gletser 2. Penyebab terjadinya gletser 3. Tipe gletser
Read!	
Respond: (setelah membaca. cobalah untuk menjawab pertanyaan)	1. Gletser adalah sungai es yang terbentuk di lembah pegunungan dan mengalir menuruni lembah pegunungan secara perlahan-lahan. 2. Gletser terjadi karena akumulasi dari es, salju, dan batuan karena adanya perubahan temperatur, dan diakibatkan oleh adanya proses sublimasi dan pembekuan salju. 3. Tipe utama gletser dibagi menjadi 2 yaitu gletser gunung dan gletser benua
Summarize: (setelah membaca, tulis 4 kalimat ringkasan. Kalimat 1: ide utama (mengidentifikasi apa yang dibaca) Kalimat 2-4: detail. alasan, contoh, fakta)	- Gletser sering didefinisikan sebagai sungai es yang terbentuk di lembah pegunungan dan mengalir menuruni lembah pegunungan secara perlahan-lahan. - Gletser terbentuk akibat akumulasi dari es, salju, dan batuan karena adanya perubahan temperatur. - Tipe gletser dibagi menjadi dua tipe utama, yaitu gletser gunung dan gletser benua. gletser gunung bisa menyebabkan erosi yang besar. ke - Karena gletser berisi dari berbagai macam zat seperti bebatuan, salju, dan sedimen, maka gletser meluncur ke bawah akan merubah kontur dari pegunungan.

Lampiran 19: Surat Perizinan Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 254g/UN.34.12/DT/II/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Observasi

Yogyakarta, 25 Februari 2015

**Kepada Yth.
Kepala SMP N 1 Salaman**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Observasi** untuk memperoleh data awal guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

*Keefektifan Strategi SQP2RS terhadap Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi
pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Salaman*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DZIKRINA ISTIGHFAROH
NIM : 11201241069
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Februari 2015
Lokasi Observasi : SMP N 1 Salaman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP.12670704 199312 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 417c/UN.34.12/DT/III/2015
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 31 Maret 2015

Kepada Yth.
 Kepala SMP Negeri 1 Salaman Magelang

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN STRATEGI SQP2RS (SURVEY-QUESTION-PREDICT-READ-RESPOND-SUMMARIZE)
 DALAM PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS EKSPANASI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1
 SALAMAN MAGELANG**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DZIKRINA ISTIHFAROH
 NIM : 11201241069
 Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : April - Juni 2015
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Salaman Magelang

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubag Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
 DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI I SALAMAN
Jln. Pangeran Diponegoro Salaman Telp. (0293) – 335206 K.P. 56162
Fax: (0293)335206 Email: spenasal_mgl@yahoo.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

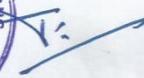
No. 800/ 162 /20.1.SMP/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Salaman Kabupaten Magelang menerangkan bahwa :

Nama : **DZIKRINA ISTIGHFAROH**
 N I M : 11201241069
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Salaman untuk data penyusunan Akhir skripsi dengan judul " KEEFEKTIFAN STRATEGI SQP2RS (SURVEY-QUESTION-PREDICT-READ-RESPOND-SUMMARIZE) DALAM PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS EKSPANASI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SALAMAN MAGELANG ".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Salaman, 7 April 2015
 KEPALA SEKOLAH


ABDUL KARIM, S.Pd.M.Pd
 NIP. 19610807 198403 1 015